



**DOKUMEN  
KURIKULUM OPERASIONAL  
SATUAN PENDIDIKAN  
(KOSP)  
SMKS TERPADU BABUSSALAM**



**BIDANG KEAHLIAN :  
SENI DAN EKONOMI KREATIF**

**KONSENTRASI KEAHLIAN:**

- **DESAIN KOMUNIKASI VISUAL**
- **DESAIN PRODUKSI BUSANA**

**PROGRAM KEAHLIAN :**

- **DESAIN KOMUNIKASI VISUAL**
- **BUSANA**

**PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN PROVINSI ACEH  
SMKS TERPADU BABUSSALAM  
TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023**

**JL. MEDAN-B.ACEH KM.326 GP.ALUE BILI RAYEUK  
KECAMATAN BAKTIYA KABUPATEN ACEH UTARA**

## Lembar Pengesahan

Setelah selesainya kerja Tim Pengembang Kurikulum Operasional SMKS Terpadu Babussalam dan hasil validasi Pengawas Pembina SMKS Terpadu Babussalam, maka kurikulum Operasional Edutechnopreneur Islami SMK SMKS Terpadu Babussalam Tahun Pelajaran 2022/2023 ditetapkan/disahkan untuk menjadi acuan silabus dan RPP.

Ditetapkan dan disahkan di Aceh Utara

Tanggal 30 Juli 2022

Oleh:

Ketua Komite  
SMKS Terpadu Babussalam



(Tgk. M. Ali)

Kepala Sekolah  
SMKS Terpadu Babussalam



M. MIYA, S.Pd  
NIP.

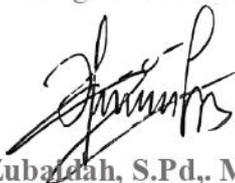
Ditetapkan dan disahkan sesuai Verifikasi dan Validasi Dokumen

Tanggal 30 Juli 2022

Oleh:

## MENGETAHUI

Pengawas Sekolah

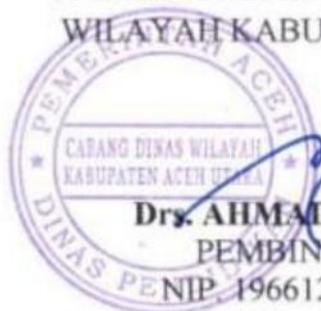


Zubaidah, S.Pd., M.S.M.  
Nip. 19730715 199801 2 001

IDUKA,



An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN ACEH  
KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN  
WILAYAH KABUPATEN ACEH UTARA



Drs. AHMAD YAMANI, M.Pd  
PEMBINA TINGKAT I  
NIP. 19661231 199303 1 056

## Lembar Pengesahan

Setelah selesainya kerja Tim Pengembang Kurikulum Operasional SMKS Terpadu Babussalam dan hasil validasi Pengawas Pembina SMKS Terpadu Babussalam, maka kurikulum Operasional Edutechnopreneur Islami SMK SMKS Terpadu Babussalam Tahun Pelajaran 2022/2023 ditetapkan/disahkan untuk menjadi acuan silabus dan RPP.

Ditetapkan dan disahkan di Aceh Utara  
Tanggal 30 Juli 2022  
Oleh:

Ketua Komite  
SMKS Terpadu Babussalam



(Tgk. M. Ali)

Kepala Sekolah  
SMKS Terpadu Babussalam

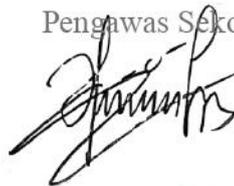


YAYASAN DAYAN BABUSSALAM  
SMKS TERPADU  
BABUSSALAM  
ACEH UTARA  
NURMIYA, S.Pd  
NIP.

Ditetapkan dan disahkan sesuai Verifikasi dan Validasi Dokumen  
Tanggai 30 Juli 2022  
Oleh:

## MENGETAHUI

Pengawas Sekolah



Zubaidah, S.Pd., M.S.M.  
Nip. 19730715 199801 2 001



IDUKA  
USAHA MENJAHIT  
NURJANNAH

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN ACEH  
KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN  
WILAYAH KABUPATEN ACEH UTARA



PEMERINTAH ACEH  
CABANG DINAS WILAYAH  
KABUPATEN ACEH UTARA  
Drs. AHMAD YAMANL, M.Pd  
PEMBINA TINGKAT I  
NIP. 19661231 199303 1 056

**Penanggung Jawab: Armiya, S.Pd**  
Kepala SMKS Terpadu Babussalam

**Tim Penyusun:**

Ketua : Hj. Muyassirah, S.Pd  
Wakil kepala Sekolah Bidang Akademik

Anggota :

1. Syamsuddin, S.Pd.I  
Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas.
2. Anidarwati, SST  
Pengajaran & Guru Mata Pelajaran Desain Komunikasi Visual
3. Ernawati, ST  
Ketua Program Keahlian Desain Komunikasi Visual
4. Abdul Aziz, S.Kom  
Kepala Laboratorium Desain Komunikasi Visual
5. Muhajir, S.kom  
Guru Mata Pelajaran Desain Komunikasi Visual
6. Khairul Putriana, SE  
Kepala Laboratorium Desain dan Produksi Busana
7. Nurazizah, S.Pd  
Guru Mata Pelajaran Desain dan Produksi Busana
8. Safriana, S.Pd  
Ketua Program Keahlian Busana
9. Zuriati, S.Pd  
Bendahara Sekolah & Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris.

## IDENTITAS SEKOLAH

<b>1. NPSN</b>	69787116
<b>2. Nama Resmi Sekolah</b>	SMKS Terpadu Babussalam
<b>3. SK Pendirian</b>	
a. Nomor SK	02/DY/YDB-SMK/IX/2013
b. Tanggal SK	16/09/2013
<b>4. SK Izin Operasional</b>	
a. Nomor SK	03/05/2017
b. Tanggal SK	421.5/C.1/588.63/2017
<b>5. Program Keahlian</b>	Desain Komunikasi Visual Busana
<b>6. Status Akreditasi</b>	B
<b>7. Sertivikat ISO</b>	-
<b>8. Penetapan LSP-SMK</b>	
a. Nomor SK	-
b. Tanggal	-
<b>9. Alamat Lengkap Sekolah</b>	
a. Jalan	Jl. Medan – Banda Aceh KM. 326
b. Desa/Kelurahan	Alue Bili Rayeuk
c. Kecamatan	Baktiya
d. Kabupaten/Kota	Aceh Utara
e. Propinsi	Aceh
f. Nomor Telepon/Fax	-
g. Email	<a href="mailto:smks_babussalam@yahoo.co.id">smks_babussalam@yahoo.co.id</a>
h. Website	<a href="http://smksterpadubabussalam.sch.id">http://smksterpadubabussalam.sch.id</a>
<b>10. Identitas Kepala Sekolah</b>	
a. Nama Lengkap	<b>Armiya, S. Pd.</b>
b. Tempat & Tanggal Lahir	Alue Bili Glumpang, 10 Maret 1990
c. Alamat Lengkap	Dusun Lhok Euntip, Desa Alue Bili Glumpang Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara
d. Telepon Rumah / HP	085207084248
e. SK Pengangkatan Terakhir :	
• Nomor SK	0.1/059/YDB-ALB/SKP/VI/2022
• Tanggal	02/01/2022
• Pejabat Yang Mengangkat	Pimpinan Yayasan
<b>11. Komite Sekolah</b>	
a. Jumlah Anggota	1 Orang
b. Ketua	Tgk. M. Ali

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT Ilahi Rabbi, karena dengan Qudrah dan Iradah-Nya, kita dapat menyelesaikan penyusunan Dokumen Kurikulum Operasional SMKS Terpadu Babussalam yang mulai dilaksanakan mulai tahun pelajaran 2022/2023 sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 025/H/Kr/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Jalur Mandiri Pada Tahun Ajaran 2022/2023 Tahap I.

Dokumen Kurikulum Operasional Sekolah disusun dengan berpedoman pada panduan Instrumen Monitoring Implementasi Kurikulum Merdeka SMK Se-ACEH yang terintegrasi dalam bahan pelatihan pelaksanaan kurikulum serta dengan memperhatikan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, dan Peraturan gubernur, Qanun dan UU Pemerintah Aceh yang relevan dan menjadi dasar pelaksanaannya. Seiring dengan Komitmen Pemerintah khususnya Pemerintah Aceh melalui Dinas Pendidikan Provinsi Aceh dalam meningkatkan Mutu Pendidikan, terutama pendidikan menengah kejuruan, maka SMKS Terpadu Babussalam menyusun Kurikulum Aceh *Edutechnopreneur* Islami yang akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022/2023 ini.

Kurikulum Aceh *Edutechnopreneur* Islami pada SMKS Terpadu Babussalam dimaksudkan sebagai pedoman sekaligus acuan bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMKS Terpadu Babussalam dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan hasil analisis konteks dan analisis kondisi nyata terhadap tenaga pendidik dan keadaan sarana prasarana yang ada pada SMKS Terpadu Babussalam.

Kurikulum Aceh *Edutechnopreneur* Islami ini tersusun berkat kerjasama dari berbagai pihak. Kepala sekolah mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan Dokumen Kurikulum Operasional ini, dan secara khusus kami sampaikan penghargaan dan terimakasih kepada tim pengembang kurikulum tingkat satuan pendidikan yang telah berjuang sehingga dapat menyelesaikan Dokumen Kurikulum Operasional tepat pada waktu yang ditentukan.

Alue Bili Rayeuk, 30 Juni 2022  
Kepala SMKS Terpadu Babussalam

**Tim Pengembang**

## DAFTAR ISI

<b>COVER/HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I. KARAKTERISTIK.....</b>	<b>9</b>
A. Karakteristik Satuan Pendidikan.....	10
- Kondisi nyata.....	13
- Analisis Strategi (SWOT).....	14
B. Karakteristik Program Keahlian/ Konsentrasi Keahlian.....	25
<b>BAB II. VISI, MISI DAN TUJUAN.....</b>	<b>28</b>
A. Visi.....	28
B. Misi.....	28
C. Tujuan Satuan Pendidikan.....	29
D. Tujuan Program Keahlian/ Konsentrasi Keahlian.....	29
<b>BAB III. PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN.....</b>	<b>33</b>
A. Intrakurikuler.....	33
B. Struktur Kurikulum.....	39
C. Capaian Pembelajaran.....	40
D. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	40
E. Ekstrakurikuler.....	41
F. Praktik Kerja Lapangan (minimal 6 bulan).....	47
<b>BAB IV. RENCANA PEMBELAJARAN.....</b>	<b>52</b>
A. Peraturan Akademik.....	52
B. Kalender Pendidikan.....	55
C. Pengelolaan Pembelajaran.....	62
<b>BAB V. PENDAMPINGAN, EVALUASI DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL.....</b>	<b>71</b>
A. Pendampingan.....	71
B. Evaluasi.....	74
C. Pengembangan Profesional.....	75
<b>BAB VI. PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>77</b>
<b>B. Implikasi Penelitian.....</b>	<b>79</b>
<b>C. Saran.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
<b>1. Dasar Hukum</b>	
<b>2. SK Tim Pengembang Kurikulum</b>	
<b>3. Dokumen Penyelarasan Kurikulum dengan IDUKA</b>	
<b>4. Modul Ajar</b>	

## RANGKUMAN HASIL REVISI DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM SMKS TERPADU BABUSSALAM

### A. KEGIATAN REVISI DAN PELAKSANAAN ANALISIS

Pengembangan Kurikulum SMKS Terpadu Babussalam Tahun Pelajaran 2022/2023 merupakan hasil revisi dan pengembangan dari kurikulum tahun pelajaran 2018/2019. Revisi dilaksanakan dengan cara :

- a. Rapat pembelajaran dengan komite sekolah mengenai tindak lanjut Implementasi Kurikulum Merdeka disekolah tanggal 23 Maret 2022 dan Pleno Struktur Kurikulum masing-masing Program keahlian pada tanggal 25 Maret 2022.
- b. Mengikuti pelatihan kurikulum KOSP jenjang SMK tanggal 25 s/d 26 Maret 2022
- c. Perbaikan/ Revisi/ Penyesuaian kurikulum operasional di satuan pendidikan (KOS).

### B. HASIL REVISI DAN PENGEMBANGAN

No	Komponen	Kurikulum 2018/ 2019	Kurikulum Paradigma Baru2021/ 2022
1	Landasan	Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : 06/D.D5/KEP/2018 dan 07/D.D5/KEP/2018 tanggal 7 Juni 2018	Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor.165/M/2021 Tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran dengan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022.

2	Pengembangan Kurikulum	Pengembangan dalam implementasi Kurikulum 2013	Pengembangan dalam implementasi Kurikulum Paradigma Baru 2021
3	Struktur Kurikulum	Alokasi waktu : 48 jam per minggu serta mata pelajaran Mulok (Bahasa arab untuk Kelas X , XI & XII)	Alokasi waktu : 46 jam per minggu serta mata pelajaran Mulok (Bahasa Arab untuk Kelas X dan Fotografi Untuk Kelas XI & XII Multimedia serta Bordir Untuk Kelas XI & XII Tata Busana)
4	Ketuntasan Belajar	Ketuntasan Belajar untuk semua mata pelajaran disesuaikan dengan tuntutan Kurikulum 2013 dengan minimal B untuk semua domain.	Ketuntasan Belajar untuk semua mata pelajaran disesuaikan dengan tuntutan Kurikulum paradigma baru dengan minimal B untuk semua domain.
5	Kenaikan Kelas dan Kelulusan	Kenaikan kelas disesuaikan dengan Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 lampiran IV tentang Standar Penilaian	
6	Perangkat Ajar	Semua RPP disusun berdasarkan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan menyajikan pengetahuan yang faktual, konseptual, dan prosedural (kelas X), serta metakognitif (kelas XI dan XII) yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan menerapkan penilaian autentik.	Semua modul ajar (RPP+) disusun berdasarkan Capaian pembelajaran masing-masing program keahlian dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan menyajikan pengetahuan yang faktual, konseptual, dan prosedural (kelas X), serta metakognitif (kelas XI dan XII) yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan menerapkan penilaian autentik.
7	Kalender Pendidikan	Waktu belajar sesuai dengan kalender pendidikan tahun 2022/2023	Waktu belajar sesuai dengan kalender pendidikan tahun 2022/2023

## **BAB I**

### **KARAKTERISTIK**

#### **Latar Belakang**

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran keterampilan, pengetahuan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pelatihan, pengajaran dan penilaian. Proses pembelajaran dalam pendidikan bukan hanya meningkatkan potensi peserta didik, tetapi juga membuat mereka berkarakter baik. Sehingga siswa menjadi generasi cerdas dan berkarakter. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengatakan “*jika pendidikan karakter pada siswa menjadi salah satu upaya mewujudkan pelajar Pancasila*”. Pelajar Pancasila merupakan pelajar yang memiliki karakter berlandarkan falsafah Pancasila atau memiliki nilai sila-sila Pancasila secara utuh dan komprehensif. Nilai karakter yang ada pada tiap sila Pancasila sendiri terdiri dari nilai karakter religius, peduli sosial, kemandirian, patriotisme atau rela berkorban untuk negara, kebersamaan, demokratis serta keadilan.

## **A. Karakteristik Satuan Pendidikan**

Pendidikan berkarakter ini di ajarkan sejak dini kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Setidaknya terdapat 6 karakteristik atau profil pelajar Pancasila yang harus dimiliki peserta didik untuk menjadi Pelajar Pancasila yaitu ; 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2) Kebhinekaan global 3) Bergotong royong 4) Kreatif 5) Mandiri 6) Bernalar Kritis. Peningkatan mutu pendidikan di SMKS Tepadu Babussalam diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah rasa, dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang disesuaikan dengan kurikulum "*paradigma baru yang Islami*" yang merupakan kurikulum yang diterapkan bagi SMK. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan dengan prinsip keberpihakan kepada peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Terpadu Babussalam (SMKS T BBS) adalah sebagai salah satu SMK merupakan program pengembangan SMK dengan kompetensi keahlian tertentu dalam peningkatan kualitas dan kinerja, yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan dunia usaha, dunia industri, dunia kerja. Penyelenggaraan Pendidikan di SMKS T BBS berbasis Asrama (boarding school) dengan mengedepankan penerapan pembinaan karakter peserta didik berbasis islami yang mempunyai wawasan global dengan komunikasi visual dan Busana islami modern, program ini sesuai dengan RPJM Aceh 2017-2022 tentang pendidikan yang disebut Aceh Carong, yaitu anak Aceh Cerdas (carong) yang mampu bersaing dan

mengukur prestasi ditingkat nasional, regional dan internasional dapat dicapai melalui pendidikan yang berkualitas dan Aceh meuadap 1) Penguatan pendidikan yang berbasis nilai-nilai moral dalam setiap tingkatan pendidikan 2) melakukan penguatan budaya masyarakat adat yang berdampak kepada peningkatan kepekaan sosial. Kegiatan ini dilakukan diluar jam intra kurikuler, yaitu dengan mengembangkan potensi dari masing-masing peserta didik. Adapun animo siswa tahun 2022 berjumlah 141 orang dengan berbagai latar belakang kemampuan akademik, sosial, budaya dan ekonomi yang sebagian besar termasuk dalam kelas menengah ke bawah akibat pandemi Covid-19 yang berkepanjangan, sehingga dituntut pelayanan dan pembinaan/ pembimbingan yang lebih serius, sehingga realita ini sangatlah relevan diterapkan program pemerintah tentang konsep profil pelajar pancasila, perkembangan animo peserta didik saat ini jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penyebaran Animo Siswa(i) Tahun Ajaran 2022/ 2023.

No	Program Keahlian	Kelas	Jumlah			Total
			L	P	jlh	
1	Desain Komunikasi Visual	X DKVA	17	-	17	31
		X DKVB	-	14	14	
2	Busana	X DPB	-	15	15	15
3	Multimedia	XI MM A	25	-	25	63
		XI MM B	-	10	10	
		XII MM A	19	-	19	
		XII MM B	-	9	9	
4	Tata Busana	XI TB	-	20	20	32
		XII TB	-	12	12	
TOTAL			61	80	141	141

Untuk melaksanakan kegiatan pelayanan terhadap peserta didik dan stakeholder lainnya, saat ini SMK S BBS didukung oleh 31 Tenaga Guru mata pelajaran. Realita

guru mata pelajaran pada SMK S T BBS Tahun Ajaran 2022/ 2023, untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel. 2.

Tabel 2. Realita Guru per kelompok Mata Pelajaran dan Program Keahlian pada SMKS T BBS.

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru	Keterangan	
			GT	GTT
<b>A</b>	<b>KELOMPOK UMUM</b>			
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	3	3	-
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	1	1
3	Bahasa Indonesia	2	2	-
4	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	1	1	-
5	Sejarah	1	1	-
6	Seni	1	1	-
<b>B</b>	<b>KELOMPOK KEJURUAN (SMK )</b>			
1	Matematika	3	2	1
2	Bahasa Inggris	3	-	-
3	Informatika	3	3	-
4	Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial **	2	2	-
5	Kejuruan Dasar komunikasi Visual (DKV)	1	1	-
6	Kejuruan Dasar Produksi Busana (DPB)	1	1	-
9	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja*****	3	3	-
<b>C3. Kompetensi Keahlian (K-13) Multimedia</b>				
1	Desain Grafis Percetakan	1	1	-
2	Desain Media Interaktif	1	1	-
3	Animasi 2D dan 3D	1	1	-
4	Teknik Pengolahan Audio dan Video	1	1	-
5	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	1	1	-
<b>C3. Kompetensi Keahlian (K-13) Multimedia</b>				
1	Desain Busana	1	1	-
2	Pembuatan Hiasan Busana	1	1	-
3	Pembuatan Busana Custom Made	1	1	-
4	Pembuatan Busana Industri	1	1	-

5	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	1	1	-
Mulok				
1	Bahasa Arab	1	-	-
2	Foto Grafi	1	-	-
3	Bordir	1	-	-
Praktek Pengembangan Diri				
	- Dasar komunikasi Visual (DKV)	1	-	1
	- Dasar Produksi Busana (DPB)	1	-	1
	- Multimedia (MM)	1	-	1
	- Tata Busana (TB)	1	-	1
Ekstra Kurikuler				
	- Keruhanian	3	3	-
	- Pramuka	1	1	-
	- Seni Musik	1	1	-
	- Seni Tari	1	-	-
	- Olah Raga Prestasi	1	1	-
	- Jelajah Alam/ Pencinta Alam	1	1	-
	Bimbingan Konseling	1	1	-

- **Kondisi Nyata**

Rayeuk dengan masyarakat yang heterogen, serta kondisi ekonomi masyarakat khususnya Memperhatikan kondisi riil SMKS Terpadu Babussalam yang berada di lingkungan desa Alue Bili siswa/ di SMK yang tergolong ekonomi menengah ke bawah, maka pengembangan kurikulum juga harus disesuaikan dengan kondisi tersebut.

Pengembangan kurikulum SMKS T BBS tahun pelajaran 2022/ 2023 mencakup hal-hal sebagai berikut :

- 1) Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum yang merupakan pedoman dalam pengembangan kurikulum SMKS T BBS;
- 2) Beban belajar bagi peserta didik pada SMKS T BBS yang didasarkan pada hasil analisis konteks, analisis keunggulan lokal serta potensi dan minat peserta didik;

- 3) Kurikulum SMKS T BBS dikembangkan mengacu kepada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 025/H/Kr/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Jalur Mandiri Pada Tahun Ajaran 2022/2023 Tahap I. serta pemanfaatan hasil analisis kondisi riil sekolah, terutama tenaga pendidik dan sarana-prasarana, serta analisis terhadap Kurikulum paradigma baru dan peraturan gubernur aceh nomor 66 tahun 2019 tentang kurikulum pendidikan berbasis teknologi dan kewirausahaan islami pada sekolah menengah kejuruan di Aceh.
- 4) Kalender pendidikan SMKS T BBS disusun berdasarkan hasil perhitungan minggu efektif untuk tahun pelajaran 2022/ 2023.

#### - Analisis Strategi SWOT

Analisis Swot Pada Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang dicanangkan sebagai upaya memperbaharui kurikulum K13 dan kurikulum darurat saat pandemi. Kurikulum ini memiliki ciri Central Student yakni proses pembelajaran berpusat pada siswa, guru berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran. berikut analisis kurikulum ini dengan menggunakan Analisis SWOT

#### STRENGTHS (Kekuatan)

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berpusat pada peserta didik. Artinya guru bertindak sebagai fasilitator yang mendampingi dan mengarahkan proses pembelajaran dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat menjadi sebuah kekuatan terciptanya peserta didik yang mandiri, mampu berkolaborasi, mampu beradaptasi, kreatif dan bernalar kritis.

#### WEAKNESS (kelemahan)

Karena kurikulum merdeka merupakan student center yakni fokus pembelajaran berpusat pada peserta didik maka kelemahannya adalah peserta didik harus memiliki pendamping atau

fasilitator yang berkualitas dan mampu mengarahkan pembelajaran misalnya saat pembelajaran yang menggunakan media teknologi maka guru yang bertindak sebagai fasilitator harus lebih paham menggunakan media teknologi sehingga dapat mengontrol peserta didik dalam menggunakan media teknologi tersebut.

#### OPPORTUNITIES (Peluang)

Pada kurikulum merdeka peserta didik diberikan kebebasan untuk menemukan sumber belajar dan dapat belajar darimana saja termasuk menggunakan teknologi semisal dengan memanfaatkan internet. Maka dengan demikian peserta didik akan dapat menemukan banyak informasi terkait materi yang dipelajari atau yang berhubungan dengan materi. Selain itu, peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minatnya sesuai dengan keinginannya misalnya bakat dalam bidang kuliner maka peserta didik bisa mencari sumber pembelajaran dengan menggunakan media youtube tanpa harus menunggu pembelajaran yang diberikan oleh guru.

#### THREATS (Ancaman)

Kurikulum merdeka yang dicanangkan adalah kurikulum pembaharuan dari kurikulum sebelumnya yang dianggap relevan dengan perkembangan pendidikan dunia saat ini. Dimana, pembelajarannya berpusat pada peserta didik atau disebut dengan central student. Artinya bahwa siswa memiliki peran penting dalam proses mencari informasi yang dibutuhkan atau yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Namun yang sangat dikhawatirkan adalah ancaman dari kebijakan kurikulum ini adalah kebebasan peserta didik yang tidak dapat terkontrol semisal dalam mencari sumber belajar dengan menggunakan media internet (youtube). Anak akan mudah mengakses informasi secara bebas tanpa filter. Misalnya pada anak tingkatan kelas 5 dan kelas 6 pendidikan dasar ada tema pembelajaran yang berkaitan dengan alat reproduksi. Maka saat anak akan mencari informasi tentang alat reproduksi maka tentunya mereka akan disuguhkan dengan gambar dan informasi yang mungkin tidak terfilter atau belum pas untuk mereka konsumsi. Maka dapat disimpulkan dari kebijakan ini adalah peserta didik akan terpapar informasi yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran jika

proses pembelajaran tidak diawasi atau guru yang menjadi sebagai fasilitator gaptek dengan internet. Anacam lain

adalah ketidak seimbangan hasil antara anak-anak yang memiliki fasilitas dengan anak yang tidak memiliki fasilitas.

Kurikulum operasional disatuan pendidikan (KOS) di SMKS T BBS menjadi acuan bagi tenaga pendidik dan kependidikan dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dengan mengedepankan prinsip merdeka belajar, projeck profil pelajar pancasila serta keberpihakan kepada peserta didik. Buku ini memberikan gambaran mengenai prinsip-prinsip dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum operasional, serta contoh- contoh yang bisa dijadikan inspirasi. Satuan pendidikan memiliki kebebasan untuk mengembangkan dengan cara lain selama selaras dengan tujuan utama dari kurikulum operasional sekolah dan sekaligus diarahkan implementatif yang menjabarkan kurikulum inti bidang dan program kompetensi ke dalam bentuk konsentrasi serta potensi internal sekolah dan dunia kerja.

Kurikulum operasional di satuan pendidikan memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menjadikannya bermakna, kurikulum operasional satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU Sisdiknas/2003). Pemerintah pusat menetapkan kerangka dasar dan struktur kurikulum yang menjadi acuan untuk pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan. Komponen dalam kurikulum operasional ini disusun untuk

membantu proses berpikir dan mengembangkan satuan pendidikan. Dalam pengembangannya, dokumen ini juga merupakan hasil refleksi semua unsur pendidik di satuan pendidikan yang kemudian ditinjau secara berkala guna disesuaikan dengan dinamika perubahan dan kebutuhan peserta didik.

Pengembangan paradigma baru di SMKS T BBS Aceh dikolaborasi Kurikulum Edutechnopreneur Islami yang lebih menekankan pada unsur lokal di Provinsi Aceh dengan ciri syariat islamnya, Penyelenggaraan pendidikan di Sekolah dinyatakan berhasil, apabila kegiatan belajar mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan non tes. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik supaya dapat diterima untuk memenuhi:

- a. Kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global
- b. Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia usaha dan dunia industri.
- c. Sebagai proses untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi

#### **Landasan Hukum.**

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003).
2. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan.
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024..
4. Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pokok-pokok Syariat Islam (Lembaran Aceh Tahun 2014 Nomor 9, Tambahan Lembaran Aceh Nomor 68)

5. Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan yang kemudian direvisi dengan Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Aceh Tahun 2014 Nomor 12, Tambahan Lembaran Aceh Nomor 71)
6. Peraturan Gubernur Aceh Nomor : 66 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Berbasis Tehnologi dan Kewirausahaan Islami pada Sekolah Menengah Kejuruan di Aceh
7. Instruksi Gubernur nomor 4/ INSTR/ 2020 27 maret 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah dalam Masa Darurat Penyebaran Covit-19 di Wilayah Aceh.
8. Aplikasi Dapodik tahun 2022
9. Keputusan Bersama Kepala Dinas Pendidikan Aceh dan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh Nomor : 420/B.1/1888/ 2021 dan nomor 1677 Tahun 2021 Tentang Kalender Pendidikan Bagi Sekolah dalam Provinsi Aceh Tahun Pelajaran 2022/ 2023;
10. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 025/H/Kr/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Jalur Mandiri Pada Tahun Ajaran 2022/2023 Tahap I
11. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
12. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan
13. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah

14. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah

### **Pengertian**

Kurikulum merupakan salah satu komponen pokok input pendidikan. Kualitas Kurikulum menentukan kualitas proses pendidikan. Kurikulum adalah keseluruhan program aktivitas pembelajaran baik terstruktur maupun *hidden* yang terdokumentasi dengan rapi, digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran untuk memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna dan berdampak bagi peserta didik dan diatur oleh sekolah. Pengalaman belajar harus terprogram dan berpusat pada peserta didik “*student is the central focus of the curriculum*”. Keluasan dan kedalaman level kompetensi sebagai pengalaman dan aktivitas pembelajaran terstruktur dan terukur dengan baik.

Kurikulum dikembangkan untuk memberi solusi tantangan internal dan eksternal. Tantangan internal yang mendasar adalah: Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas pulau besar dan kecil yang berjumlah sekitar 17.500. Penduduk Indonesia berdasarkan pada Sensus Penduduk tahun 2021 berjumlah lebih dari 272.229.372 juta jiwa. Keragaman yang menjadi karakteristik dan keunikan Indonesia antara lain keragaman geografis, keragaman demografis, keragaman potensi sumber daya daerah, keragaman latar belakang dan kondisi sosial budaya, keragaman potensi SMK, keragaman ketersediaan sarana dan prasarana di SMK, dan berbagai keragaman lainnya yang ada di setiap daerah. Keragaman tersebut selanjutnya melahirkan perbedaan jenis kebutuhan, tingkat kebutuhan, tingkat kesiapan, peluang dan tantangan pengembangan yang berbeda antar daerah dan antar SMK. Keragaman tersebut harus diadaptasi dalam rangka peningkatan relevansi mutu SMK sebagai

upaya mencerdaskan dan meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat di setiap daerah.

Pembelajaran dan penilaian pada SMKS T BBS sebagai salah satu sekolah pelaksana Program SMK Pusat Keunggulan Pembelajaran pada prinsipnya melibatkan dunia kerja (*link and match*). Pembelajaran pada SMK pelaksana Program SMK Pusat Keunggulan merupakan pembelajaran dengan paradigma baru yang berorientasi pada penguatan kompetensi, karakter, dan budaya kerja yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran dilakukan melalui :

1. penggunaan kurikulum yang disesuaikan dengan tujuan untuk mengembangkan dan menguatkan kompetensi, karakter, dan budaya kerja yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila;
2. penerapan pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik;
3. penggunaan beragam perangkat ajar termasuk buku teks pelajaran dan rencana pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik;
4. pembelajaran melalui proyek untuk penguatan profil Pelajar Pancasila dan budaya kerja;
5. pendampingan implementasi pembelajaran pada program SMKS T BBS yang selaras dengan dunia kerja; dan
6. asesmen hasil belajar peserta didik yang diutamakan pada pencapaian keterampilan nonteknis (*soft skills*), karakter kesiapan kerja dan keterampilan teknis (*hard skills*) sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Pendampingan implementasi pembelajaran pada program SMK Pusat Keunggulan yang selaras dengan dunia kerja sebagaimana dimaksud di point 5) dilakukan oleh perguruan tinggi dan secara substansi didampingi oleh unit pelaksana teknis di lingkungan unit utama yang membidangi pendidikan vokasi.

Tantangan eksternal pengembangan KOS SMK adalah adanya globalisasi industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) Economic Community (AEC), *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas tekno-sains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Pendidikan Menengah Kejuruan ditantang turut memberi andil menyiapkan modal manusia kompeten untuk bersaing di pasar tenaga kerja global.

Kurikulum implementatif dikembangkan dan dilaksanakan oleh SMK diwujudkan dalam bentuk Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan (KOS) SMK dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) paling rendah setara dengan jenjang 2 KKNI untuk setiap Kompetensi Keahlian Program Pendidikan 3 tahun dan paling rendah setara dengan jenjang 3 KKNI. Semua SMK diharapkan dapat menyiapkan kurikulum implementatif KOS SMK yang digunakan sebagai pedoman atau landasan program-program pembelajaran di SMK.

### **Tujuan Pengembangan Kurikulum SMKS Terpadu Babussalam.**

Kurikulum SMKS T BBS disusun agar sekolah memiliki pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran berdasarkan tuntutan kurikulum paradigma baru. Oleh sebab itu pengembangan Kurikulum SMKS T BBS bertujuan untuk :

1. Menyusun kurikulum operasional disatuan pendidikan yang relevan dengan standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Menyediakan dokumen yang memuat tujuan, strategi pencapaian tujuan, pengaturan waktu, pedoman umum dan evaluasi penyelenggaraan kurikulum paradigma baru.
3. Menyediakan sarana platform teknologi bagi guru, dan warga sekolah dalam

mengembangkan program pelaksanaan kurikulum paradigma baru agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan berkelanjutan.

4. Meningkatkan sistem penjaminan pelaksanaan kurikulum dengan menyediakan rumusan latar belakang, konsep, model implementasi, dan perangkat evaluasi program.
5. Menyediakan instrumen asesmen untuk mengukur ketercapaian program pembelajaran.
6. Memberikan informasi kepada masyarakat terutama orang tua peserta didik untuk lebih memahami dan memberikan dukungan terhadap penyelenggaraan kurikulum paradigma baru pada tingkat satuan pendidikan secara terarah agar lebih berhasil guna.
7. Menyediakan acuan bagi para evaluator program pelaksanaan kurikulum 2013 dalam mengukur efektivitas program pelaksanaan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan.

### **Profil Lulusan**

Profil lulusan SMKS T BBS diharapkan menjadi entrepreneur yang berjiwa dan karakter pelajaran pancasila Islami, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
  - Memiliki pemahaman, penghayatan dan kesadaran dalam mengamalkan ajaran Agama Islam
  - Memiliki pemahaman, penghayatan dan kesadaran dalam berperilaku yang menggambarkan akhlakul karimah
  - Memiliki pemahaman, penghayatan dan kesadaran dalam nilai kasih dan sayang

b. Kebangsaan dan cinta tanah air ;

- Meyakini Pancasila sebagai dasar negara kesatuan Republik Indonesia
- Memiliki kesadaran sejarah, rasa, cinta, rasa bangga, dan semangat berkorban untuk tanah air, bangsa dan negara.
- Menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang demokratis dan warga masyarakat global
- Berkerjasama dalam keberagaman suku, agama, ras, antar golongan, jender, dan berbahasa dengan menjunjung hal azasi dan martabat manusia
- Memiliki pemahaman, kebiasaan, penghayatan dan kesadaran untuk patuh terhadap hukum dan norma sosial
- Memiliki kebiasaan, pemahaman, dan kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan alam, kepedulian sosial dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

c. Karakter, kepribadian dan sosial ;

- Memiliki kebiasaan, memahami dan kesadaran bersikap dan berperilaku jujur
- Memiliki kemandirian dan bertanggungjawab melaksanakan tugas pekerjaannya
- Memiliki kemampuan berinteraksi dan bekerja dalam kelompok secara santun, efektif dan produktif dalam melaksanakan tugas pekerjaannya
- Memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi dan lingkungan kerja secara efektif
- Memiliki rasa ingin-tau mengembangkan keahliannya secara berkelanjutan
- Memiliki etos kerja yang baik dalam melaksanakan tugas keahliannya

d. Kesehatan jasmani dan rohani

- Memiliki pemahaman dan kesadaran berperilaku hidup bersih dan sehat untuk diri dan lingkungan kerja

- Memiliki kebugaran dan ketahanan jasmani dan rohani dalam menjalankan tugas keahliannya

e. Literasi

- Memiliki kemampuan menggunakan platform pembelajaran teknologi digital.
- Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik untuk melaksanakan pekerjaan sesuai keahliannya
- Memiliki kemampuan menggunakan bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa asing lainnya untuk menunjang pelaksanaan tugas sesuai keahliannya
- Memiliki pemahaman matematika dalam melaksanakan tugas sesuai keahliannya
- Memiliki pemahaman konsep dan prinsip sains dalam melaksanakan tugas sesuai keahliannya
- Memiliki pemahaman konsep dan prinsip pengetahuan dalam melaksanakan tugas sesuai keahliannya
- Memiliki kemampuan menggunakan teknologi dalam melaksanakan tugas sesuai keahliannya
- Memiliki kemampuan mengekspresikan dan menciptakan karya seni budaya lokal dan nasional

f. Kreatifitas

- Memiliki kemampuan mencari dan menghasilkan gagasan, cara kerja, layanan dan produk karya inovasi sesuai keahliannya
- Memiliki kemampuan bekerjasama menyelesaikan masalah dalam melaksanakan tugas sesuai keahliannya secara kreatif

g. Estetika

- Memiliki kemampuannya mengapresiasi, mengkritisi dan menerapkan aspek

estetika dalam melaksanakan layanan dan/ atau produk sesuai keahliannya secara islami

h. Kemampuan teknis

- Memiliki kemampuan dasar dalam bidang keahlian tertentu sesuai dengan kebutuhan dunia kerja
- Memiliki kemampuan dasar dalam bidang keahlian tertentu sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan menerapkan kemampuannya sesuai prosedur/kaidah dibawah pengawasan
- Memiliki pengalaman dalam menerapkan keahlian spesifik yang relevan dengan dunia kerja
- Memiliki kemampuan menjalankan tugas keahliannya dengan menerapkan prinsip keselamatan, kesehatan, dan keamanan lingkungannya

i. Kewirausahaan

- Memiliki kemampuan mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang usaha melalui mendayagunakan pengetahuan dan keterampilan dengan memanfaatkan sumber daya alam sekitarnya dalam keahlian tertentu yang berwawasan lingkungan.
- Memiliki kemampuan menghitung dan mengambil resiko dalam mengembangkan dan mengelola usaha yang bersifat syariah.
- Memiliki keinginan kuat dan kemampuan mengelola usaha dengan mendayagunakan pengetahuan dan keterampilan dalam keahlian tertentu.

**B. Karakteristik Program Keahlian**

Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Terpadu Babussalam memiliki 4 program keahlian, yakni Desain Komunikasi Visual (DKV), BUSANA (BSN), Multimedia (MM) dan Tata Busana (TB).

Kurikulum Operasional SMKS T BBS pada Program Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV), BUSANA (BSN), Multimedia (MM) dan Tata Busana (TB) dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik, lingkungan, dan dunia kerja. Kurikulum Desain Komunikasi Visual (DKV), BUSANA (BSN), Multimedia (MM) dan Tata Busana (TB) saat ini mengarahkan pengembangan kurikulum desain komunikasi visual dan beberapa desain untuk produk komersial sesuai dengan link and match dengan iduka dan kebutuhan konsumen lokal dan nasional serta rujukannya SKKNI bertujuan untuk menyiapkan peserta didik SMK memiliki kompetensi bidang visual yang berstandar internasional, sekaligus sebagai modal dalam penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN Pembelajaran di sekolah 100% dimulai dari kelas X sebagai dasar pembelajaran untuk peserta didik menerima pembelajaran untuk diterapkan kurikulum paradigma baru di kelas X dan XI dan kelas XII masih menerapkan kurikulum K-13.

Guru kelompok kejuruan Desain Komunikasi Visual (DKV), BUSANA (BSN), Multimedia (MM) dan Tata Busana (TB) berjumlah 11 orang dimana selain memiliki pendidikan sesuai dengan yang disyaratkan, juga berlatar belakang pendidikan formal yang mumpuni berdasarkan persyaratan yang dibutuhkan dan berkompeten untuk mengampu mata pelajaran yang dibebankan ditambah lagi pernah mendapatkan kompetensi melalui pelatihan-pelatihan PKB baik di dalam negeri yang berpengalaman minimal > 5 tahun.

Sarana praktik dan belajar dirancang dengan standar Dunia Kerja dan KKNI, sehingga para lulusan SMKS T BBS diharapkan menjadi insan profesional dalam bidang Desain Komunikasi Visual (DKV), BUSANA (BSN), Multimedia (MM) dan Tata Busana (TB) baik di dalam maupun di luar negeri, memiliki kepribadian, dan karakter komunikasi yang baik dan budaya kerja industri serta berjiwa entrepreneur.

Kurikulum dan proses pembelajaran dirancang untuk mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi generasi yang berbasis pada Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan praktik baik sekolah maupun praktik kerja industri dipersiapkan dengan baik untuk membentuk mental yang kuat dan mengasah ketrampilan serta keahlian peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan lulusan yang siap bekerja, melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi, atau berwirausaha.

**a. Program Guru Tamu**

Hasil sinkronisasi (link and match) kurikulum dengan dunia kerja dimana proses belajar mengajar (PBM) akan dilaksanakan secara bersama-sama dengan dunia kerja dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan penerapan jadwal pembelajaran sistem blok, sementara lokasi belajar disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran (di sekolah & di dunia kerja), adapun dunia kerja yang menjadi guru tamu adalah ;

- a. Zia Grafika, konsentrasi pengembangan yaitu project bidang percetakan
- b. Rabo Studio, konsentrasi pengembangan yaitu project project bidang percetakan
- c. Rumah Konveksi konsentrasi pengembangan yaitu project Busana seragam sekolah

Dokumen sinkronisasi/ penyelarasan (Link and Match) kurikulum dengan dunia kerja SMKS T BBS masing-masing Program keahlian Tahun 2022 terlampir.

## **BAB II**

### **VISI MISI DAN TUJUAN**

SMKS Terpadu Babussalam sebagai salah satu satuan pendidikan dari Provinsi Aceh sepenuhnya mendukung visi dari Dinas Pendidikan Provinsi Aceh. Oleh karena itu visi misi dan tujuan dideskripsikan sebagai berikut ;

#### **A. Visi SMKS Terpadu Babussalam**

SMKS Terpadu Babussalam melalui visi sekolah berusaha menerjemahkan kebutuhan dunia saat ini dan kemajuan teknologi yang terus bergerak maju seiring dengan perubahan regulasi baik dari pusat maupun daerah dalam rangka menyambut arus globalisasi. Maka Visi dari SMKS Terpadu Babussalam adalah ;

**“Terwujudnya generasi atau lulusan pendidikan menengah kejuruan desain yang beriman, berakhlak Qur’ani, cerdas, terampil, mandiri, profesional dan berjiwa wirausaha yang mampu mengembangkan sistem dan usahayang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan dan terdesentralisasi dengan sarat prestasi yang islami.”**

Visi ini dirancang pada 23 maret tahun 2022. Sesuai dengan hasil pembahasan di Rencana Kegiatan Jangka Menengah, maka visi tersebut diharapkan targetnya akan dapat dicapai secara menyeluruh pada tahun 2029.

#### **B. Misi SMKS Terpadu Babussalam**

Untuk mewujudkan visi yang sudah dirancang maka disusunlah beberapa misi yang pencapaiannya peserta didik, Dunia Kerja, dan kualitas lulusan. Misi SMKS Terpadu Babussalam dijabarkan sebagai berikut.

1. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan menengah Seni dan Ekonomi Kreatif
2. Meningkatkan kualitas ketenagaan dan fasilitas kependidikan menengah Seni dan

Ekonomi Kreatif

3. Meningkatkan kerjasama pendidikan menengah Seni dan Ekonomi Kreatif

### **C. Tujuan SMKS Terpadu Babussalam**

Berdasarkan visi dan misi di atas maka disusunlah tujuan yang akan menjadi landasan mencapai profil kompetensi lulusan Program keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV), BUSANA (BSN), Multimedia (MM) dan Tata Busana (TB) melalui Pengembangan bersama mitra Dunia Kerja. Tujuan Program keahlian dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Menciptakan pribadi-pribadi yang berjiwa seni & ekonomi kreatif yang sesuai dengan kebutuhan industri
2. Menciptakan lulusan yang siap kerja dan mengikuti perubahan zaman
3. Menciptakan peserta didik yang dapat memahami proses bisnis ekonomi kreatif dan seni.
4. Menciptakan peserta didik yang mampu memahami perkembangan penerapan teknologi dan isu-isu global terkait dunia usaha ekonomi kreatif dan seni..
5. Membangun jiwa wirausaha (entrepreneur) dibidang seni dan ekonomi kreatif bagi peserta didik.
6. Menerapkan budaya kerja industri kepada peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran.

### **D. Tujuan Program Keahlian**

Dalam rangka mengembang minat dan bakat dan untuk membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan (*hard skill* dan *soft skill*), maka berdasarkan visi dan misi di atas maka disusunlah tujuan program keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV), BUSANA (BSN), Multimedia (MM) dan Tata Busana (TB) yang akan menjadi landasan dari setiap program yang direncanakan. Tujuan tersebut, yaitu pengembangan masing-masing program keahlian pada SMKS T BBS *bertujuan* sebagai berikut :

**a. Desain Komunikasi Visual (DKV)**

1. Memiliki etika yang berwawasan lingkungan;
2. Mampu merancang pengoperasian dan pengembangan unit usaha yang inovatif, menciptakan nilai tambah dan berwawasan lingkungan;
3. Memiliki kepekaan pada persoalan/masalah sosial budaya masyarakat terkait dengan pengembangan agribisnis;
4. Mampu bernegosiasi dan berkomunikasi secara efektif dengan pemangku kepentingan;
5. Mampu untuk berwirausaha;
6. Mampu mengoperasikan teknologi dan informasi;
7. Mampu menghadapi tantangan globalisasi (perkembangan IPTEK, masyarakat, dan lingkungan);
8. Mampu memimpin dan berorganisasi.

**b. Busana (BSN)**

Berdasarkan visi dan misi di atas maka disusunlah tujuan program keahlian Busana (BSN) yang akan menjadi landasan dari yang direncanakan. Yaitu pengembangan dari program keahlian pada SMKS T BBS *bertujuan* sebagai berikut :

1. Menanamkan pada peserta didik sikap kebangsaan dan cinta tanah air sesuai dengan nilai-nilai pancasila
2. Menanamkan karakter pribadi yang kuat yaitu peduli lingkungan, peduli sosial dan solidaritas yang tinggi dengan sesama
3. Membekali peserta didik dengan ketrampilan dan ilmu Pengetahuan pada bidang Busana agar mampu mengembangkan diri dan menguasai teknologi secara mandiri maupun melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi
4. Mempersiapkan lulusan yang kompeten dibidang Busana serta memiliki kompetensi tinggi serta mampu bersaing dipasar tenaga kerja nasional dan internasional;

5. Membekali peserta didik dengan karakter swakarya wirausaha mandiri sesuai dengan kompetensi keahlian untuk dapat mengembangkan dirinya secara berkelanjutan sesuai dengan daya dukung potensi wilayah
6. Meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam bidang teknologi, sains, bahasa indonesia, bahasa inggris dan bahasa asing lainnya untuk menunjang pelaksanaan tugas busana yang sesuai dengan kearifan lokal dan tuntutan era industri
7. Menciptakan alumni yang mampu menciptakan peluang usaha Butik secara profesional.
8. Melahirkan alumni yang mampu dan memiliki sertifikasi profesi dibidang Busana dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)
9. Melahirkan alumni yang mampu menjaga dan mempromosikan almamater sekolah dengan penuh tanggung jawab.

**c. Multimedia (MM)**

Berdasarkan visi dan misi di atas maka disusunlah tujuan program keahlian multimedia (MM) yang akan menjadi landasan dari yang direncanakan. Yaitu pengembangan dari program keahlian pada SMKS T BBS *bertujuan* sebagai berikut :

1. Menanamkan pada peserta didik sikap kebangsaan dan cinta tanah air sesuai dengan nilai-nilai pancasila
2. Menanamkan karakter pribadi yang kuat yaitu peduli lingkungan, peduli sosial dan solidaritas yang tinggi dengan sesama
3. Membekali peserta didik dengan ketrampilan dan ilmu Pengetahuan pada bidang Multimedia agar mampu mengembangkan diri dengan karya inovatif dan menguasai teknologi secara mandiri maupun melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi.
4. Mempersiapkan lulusan yang kompeten dibidang multimedia serta memiliki kompetensi tinggi serta mampu bersaing dipasar tenaga kerja nasional dan

internasional;

5. Membekali peserta didik dengan karakter swakarya wirausaha mandiri sesuai dengan kompetensi keahlian untuk dapat mengembangkan dirinya secara berkelanjutan sesuai dengan daya dukung potensi wilayah
6. Meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam bidang teknologi, sains, bahasa indonesia, bahasa inggris dan bahasa asing lainnya untuk menunjang pelaksanaan tugas agribisnis pengolahan hasil pertanian yang sesuai dengan kearifan lokal dan tuntutan era industri
7. Menciptakan alumni yang berkualitas dan berwawasan kewirausahaan secara professional, yang mempunyai kepribadian terbuka, mandiri dan berwawasan global serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi.
8. Melahirkan alumni yang mampu menjaga dan mempromosikan almamater sekolah dengan penuh tanggung jawab.

**d. Tata Busana (TB)**

Berdasarkan visi dan misi di atas maka disusunlah tujuan program keahlian Tata Busana (TB) yang akan menjadi landasan dari yang direncanakan. Yaitu pengembangan dari program keahlian pada SMKS T BBS *bertujuan* sebagai berikut :

- Membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan dan ketrampilan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten
- Menyiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga kerja mandiri dan mampu mengisi peluang di dunia kerja yang berkaitan dengan tata busana



1	Matematika	108	3	36	1	4	90	3	18	1	3	54	3		3		
2	Bahasa Inggris	108	3	36	1	4	108	3	36	1	4	72	4		4		
3	Informatika	108	3	36	1	4											
4	Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial ***	162	5	54	2	6											
5	Dasar Dasar Program Keahlian DKV	432	12			12											
6	Konsentrasi Keahlian: DKV						648	18			18	360	20		20		
	1.																
	2.																
	3.																
	4.																
	5.																
	6.																
7	Projek Kreatif dan Kewirausahaan						180	5			5	90	5		5		
7	Praktik Kerja Lapangan*****											792			44		
8	Mata Pelajaran Pilihan						144	4			4	108	6		6		
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan (B)		30					34					38					
Jumlah A+B		48					48					48					44

Keterangan

\* Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama/kepercayaan masing-masing.

\*\* Maksimal 2 JP tiap minggu atau 72 JP tiap tahun di Kelas X dan XI dan 36 JP di Kelas XII.

\*\*\* Proporsi JP antara aspek IPA dan IPS disesuaikan dengan kebutuhan Program Keahlian.

\*\*\*\* Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan sekurang kurangnya 6 (enam) bulan di kelas XII



4	Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial ***	162	5	54	2	6									
5	Dasar Dasar Program Keahlian BUSANA	432	12			12									
6	Konsentrasi Keahlian: BUSANA						648	18		18	360	20		20	
	1.														
	2.														
	3.														
	4.														
	5.														
	6.														
7	Projek Kreatif dan Kewirausahaan						180	5		5	90	5		5	
7	Praktik Kerja Lapangan*****										792				44
8	Mata Pelajaran Pilihan						144	4		4	108	6		6	
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan (B)		30				34				38					
Jumlah A+B		48				48				48				44	

Keterangan

\* Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama/kepercayaan masing-masing.

\*\* Maksimal 2 JP tiap minggu atau 72 JP tiap tahun di Kelas X dan XI dan 36 JP di Kelas XII.

\*\*\* Proporsi JP antara aspek IPA dan IPS disesuaikan dengan kebutuhan Program Keahlian.

\*\*\*\* Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan sekurang kurangnya 6 (enam) bulan di kelas XII

P5= Projek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila

P5= Projek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila

## Multimedia

MATA PELAJARAN		KELAS					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
<b>A. Muatan Nasional</b>							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	3	3	2	2
4.	Matematika	4	4	4	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	3	3	-	-	-	-
6.	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya*)	3	3	3	3	4	4
Jumlah A		19	19	15	15	15	15
<b>B. Muatan Kewilayahan</b>							
1.	Seni Budaya	3	3	-	-	-	-
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	-	-
Jumlah B		5	5	2	2	-	-
<b>C. Muatan Peminatan Kejuruan</b>							
<b>C1. Dasar Bidang Keahlian</b>							
1.	Simulasi dan Komunikasi Digital	3	3	-	-	-	-
2.	Fisika	3	3	-	-	-	-
3.	Kimia	3	3	-	-	-	-
<b>C2. Dasar Program Keahlian</b>							
1.	Sistem Komputer	2	2	-	-	-	-
2.	Komputer dan Jaringan Dasar	5	5	-	-	-	-
3.	Pemrograman Dasar	3	3	-	-	-	-
4.	Dasar Desain Grafis	3	3	-	-	-	-
<b>C3. Kompetensi Keahlian</b>							
1.	Desain Grafis Percetakan	-	-	12	12	-	-
2.	Desain Media Interaktif	-	-	-	-	13	13
3.	Animasi 2D dan 3D	-	-	12	12	-	-
4.	Teknik Pengolahan Audio dan Video	-	-	-	-	12	12
5.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	-	-	7	7	8	8
Jumlah C		22	22	31	31	33	33
Total		46	46	48	48	48	48

## Tata Busana

MATA PELAJARAN		KELAS					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
A. Muatan Nasional							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	3	3	2	2
4.	Matematika	4	4	4	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	3	3	-	-	-	-
6.	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya*)	3	3	3	3	4	4
Jumlah A		19	19	15	15	15	15
B. Muatan Kewilayahan							
1.	Seni Budaya	3	3	-	-	-	-
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	-	-
Jumlah B		5	5	2	2	-	-
C. Muatan Peminatan Kejuruan							
C1. Dasar Bidang Keahlian							
1.	Simulasi dan Komunikasi Digital	3	3	-	-	-	-
2.	IPA Terapan	3	3	-	-	-	-
3.	Kepariwisata	3	3	-	-	-	-
C2. Dasar Program Keahlian							
1.	Pengetahuan Bahan Tekstil	2	2	-	-	-	-
2.	Dasar Desain	3	3	-	-	-	-
3.	Pembuatan Pola	4	4	-	-	-	-
4.	Teknologi Menjahit	4	4	-	-	-	-
C3. Kompetensi Keahlian							
1.	Desain Busana	-	-	3	3	-	-
2.	Pembuatan Hiasan Busana	-	-	5	5	-	-
3.	Pembuatan Busana Custom Made	-	-	9	9	13	13
4.	Pembuatan Busana Industri	-	-	7	7	12	12
5.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	-	-	7	7	8	8
Jumlah C		22	22	31	31	33	33
Total		46	46	48	48	48	48

## **B. Struktur Kurikulum**

Struktur kurikulum merupakan pengorganisasian muatan pembelajaran dalam bentuk mata pelajaran dan beban belajar. Pemerintah mengatur muatan pembelajaran wajib beserta beban belajarnya. Satuan pendidikan dan/ atau pemerintah daerah dapat menambahkan muatan tambahan sesuai kebutuhan peserta didik, dunia kerja, dan karakteristik satuan pendidikan dan/ atau daerah. Struktur kurikulum berisi mata pelajaran yang mewakili sekumpulan muatan pembelajaran tertentu baik berdasarkan disiplin ilmu (*subject matter*) maupun berdasarkan kumpulan tema dan/atau kompetensi dari berbagai disiplin ilmu yang diintegrasikan (*integrated curriculum*).

Struktur kurikulum berisi mata pelajaran yang mewakili sekumpulan muatan pembelajaran tertentu baik berdasarkan disiplin ilmu (*subject matter*) maupun berdasarkan kumpulan tema dan/atau kompetensi dari berbagai disiplin ilmu yang diintegrasikan (*integrated curriculum*). Struktur kurikulum mengatur beban belajar untuk setiap muatan atau mata pelajaran dalam Jam Pelajaran (JP) tahunan dan/atau per 3 (tiga) tahun atau dikenal dengan sistem blok. Oleh karena itu, satuan pendidikan dapat mengatur pembelajaran secara fleksibel dimana alokasi waktu setiap minggunya tidak selalu sama dalam 1 (satu) tahun.

Satuan pendidikan dan/ atau pemerintah daerah dapat menambahkan muatan tambahan sesuai kebutuhan peserta didik, dunia kerja dan karakteristik satuan pendidikan dan/atau daerah secara fleksibel termasuk kurikulum muatan lokal. Perubahan pembelajaran pada SMK Pusat Keunggulan diawali dengan penataan ulang spektrum keahlian SMK sesuai tuntutan kebutuhan dunia kerja yang meliputi: dunia

usaha, dunia industri, badan usaha milik negara/ badan usaha milik daerah, instansi pemerintah atau lembaga lainnya serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Spektrum Keahlian SMK merupakan acuan dalam pembukaan dan penyelenggaraan bidang/ program keahlian pada SMK. Perubahan yang mendasar pada spektrum keahlian tersebut adalah perancangan acuan secara nasional hanya pada bidang keahlian dan program keahlian. Adapun kompetensi keahlian yang selanjutnya disebut konsentrasi keahlian dikembangkan oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dunia kerja yang menjadi mitra sekolah, potensi daerah, dan kondisi masing-masing sekolah.

### C. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran untuk masing-masing mata pelajaran per Program Keahlian SMKS T BBS terlampir.

### D. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja

Profil Pelajar Pancasila terdiri atas (1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, (2) Berkebhinekaan global, (3) Gotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, (6) Kreatif. Profil Pelajar Pancasila berbentuk *softskill* dan harus diterapkan dalam proses pembelajaran, bukan dipisahkan dalam pembelajaran. SMKS T BBS pada masing-masing Program Keahlian melaksanakan penguatan Profil Pelajar Pancasila diimplementasikan melalui berbagai kegiatan sebagai berikut.

No	Profil Pelajar Pancasila	Implementasi
1	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Memiliki akhlak pribadi yang sopan dan santun (Grooming)</li> <li>● Menghormati kepercayaan dan keaneka ragaman masing-masing suku.</li> </ul>

2	Berkebhinekaan global	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Belajar bahasa asing</li> <li>● Mempelajari budaya Negara lain agar dapat menghargai dan mengerti kebutuhan konsumen</li> <li>● Mendalami budaya dalam Negeri agar tercermin kearifan lokal dalam diri</li> </ul>
3	Gotong royong	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Kerjasama antar semua peserta didik pada kegiatan operasional (belajar membantu antar program keahlian)</li> </ul>
4	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengerti dan bertanggung jawab Job Desk masing-masing</li> </ul>
5	Bernalar kritis	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Menganalisis dan mengevaluasi kebutuhan agribisnis pada saat pandemik</li> <li>● Mengambil keputusan untuk mengimplementasikan perencanaan yang disusun oleh TIM dalam menghadapi suatu masalah</li> </ul>
6	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mencari ide-ide kreatif ketika bidang agribisnis mengalami masalah-masalah tertentu. Contohnya, pemasaran beberapa produk pertanian menurun selama Covid-19, maka petani yang kreatif melakukan kreasi baru di berbagai jenis penjualan atau mengembangkan pertanian organik yang aman bagi kesehatan dan berbeda dengan produk pertanian lainnya</li> </ul>

#### E. Ekstra Kurikuler

Pembinaan minat dan bakat adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah/ luar sekolah untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga

kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah secara berkala dan terprogram. Ekstrakurikuler dipecah kedalam 5 kelompok kegiatan yakni ;

1. Bidang keruhanian diasuh oleh pengurus mushalla sekolah dan mengundang tokoh agama. Yaitu, dengan cara mengembangkan beberapa kegiatan seperti ; pengajian Al-Qur'an, kitab kuning, wiridan, latihan cema'at/ penyuluhan dan latihan pidato bahasa asing.
2. Seni musik dan seni tari, Olah Raga Prestasi
3. Senam
4. Bidang Wawasan Kebangsaan bekerja sama dengan anggota Polri dan paskibra.
5. Pramuka

Dalam Peraturan Menteri No 63 tahun 2014 bahwa : 1. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan; 2. Satuan Pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK). 3. Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan; 4. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka; 5. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka; 6. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan; 7. Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. 8. Kegiatan Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti

oleh seluruh peserta didik; 9. Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan dalam 3 (tiga) Model meliputi Model Blok, Model Aktualisasi, dan Model Reguler. 10. Model Blok sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan wajib dalam bentuk perkemahan yang dilaksanakan setahun sekali dan diberikan penilaian umum. 11. Model Aktualisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan wajib dalam bentuk penerapan sikap dan keterampilan yang dipelajari didalam kelas yang dilaksanakan dalam kegiatan Kepramukaan secara rutin, terjadwal, dan diberikan penilaian formal. 12. Model Reguler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan sukarela berbasis minat peserta didik yang dilaksanakan di Gugus depan. 13. Pendidikan Kepramukaan berisi perpaduan proses pengembangan nilai sikap dan keterampilan. 14. Pola Kegiatan Pendidikan Kepramukaan diwujudkan dalam bentuk upacara dan keterampilan Kepramukaan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik. 15. Upacara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi upacara pembukaan dan penutupan. 16. Keterampilan Kepramukaan sebagaimana dimaksud pada ayat(1) dilaksanakan sebagai perwujudan komitmen Kepramukaan dalam bentuk pembiasaan dan penguatan sikap dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. 17. Metode dan teknik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dituangkan dalam bentuk belajar interaktif dan progresif disesuaikan dengan kemampuan fisik dan mental peserta didik. 18. Penilaian dalam Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan penilaian yang bersifat otentik mencakup penilaian sikap dan keterampilan. 19. Penilaian sikap sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan menggunakan penilaian berdasarkan pengamatan, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya. 20. Penilaian keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan menggunakan penilaian unjuk kerja. 21. Penilaian sikap dan keterampilan

sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) menggunakan jurnal pendidik dan portofolio. 22. Pengelolaan Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada satuan pendidikan dasar dan menengah merupakan tanggung jawab kepala sekolah dengan pelaksana pembina pramuka. 23. Pembina Pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah Guru kelas/ Guru mata pelajaran yang telah memperoleh sertifikat paling rendah kursus mahir dasar atau Pembina Pramuka yang bukan guru kelas/guru mata pelajaran. 24. Guru kelas/guru mata pelajaran yang melaksanakan tugas tambahan sebagai Pembina Pramuka dihitung sebagai bagian dari pemenuhan beban kerja guru dengan beban kerja paling banyak 2 jam pelajaran per minggu. 25. Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib merujuk pada Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib dan Prosedur Operasi Standar (POS) Penyelenggaraan Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Yaitu, dengan cara mengembangkan beberapa materi/ kegiatan seperti ;

1. Janji Dan Kode Moral Pramuka
2. Pendalaman SKU Tingkat Penegak
3. Pendalaman SKK Tingkat Penegak
4. Sejarah Kepramukaan
5. PBB dan Upacara Penegak
6. Kesandian dalam Kepramukaan
7. Semaphore
8. Berkemah dan Api Unggun
9. Cara Mendirikan Kemah
10. Mengetahui Struktur Kepramukaan
11. Ambalan dan UU Tentang Kepramukaan

12. Pelajaran Tali Temali/ Pioneering
13. Survival dan OUTBOND
14. Ujian Kenaikan Tingkat Penegak
15. Pelantikan Kenaikan Tingkat
16. Lomba Kompetensi Siswa (LKS)
17. Praktek pengembangan diri

Yaitu, kegiatan praktek dimasing-masing unit produksi dimana produk-produk yang dikembang dengan mengkolaborasi dengan tefa, SPW dan model pembelajaran PjBL.

Kegiatan ekstrakurikuler dijadwalkan diluar jam wajib seperti hari libur, sore/ pagi hari, pada prinsip kegiatan ini dilakukan untuk mendukung kegiatan intrakurikuler, jelasnya kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Penjabaran Kegiatan Ekstrakurikuler Berdasarkan Bidang Kegiatan.

Bidang keruhanian	Seni musik dan seni tari, Olah Raga Prestasi	Wawasan Kebangsaan	Pramuka	Praktek pengembangan diri
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Shalat berjamaah</li> <li>2. Baca Fazilah Amal</li> <li>3. Pengajian Al-Quran</li> <li>4. Pengajian Kitab Kuning</li> <li>5. Latihan Ceramah Agama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seni Musik</li> <li>2. Seni Tari</li> <li>3. Bola Voly</li> <li>4. Basket</li> <li>5. Tenis Meja</li> <li>6. Bulu Tangkis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra)</li> <li>2. Unit Kesehatan Sekolah (UKS)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Janji Dan Kode Moral Pramuka</li> <li>2. Pendalaman SKU Tingkat Penegak</li> <li>3. Pendalaman SKK Tingkat Penegak</li> <li>4. Sejarah Kepramukaan</li> <li>5. PBB dan Upacara Penegak</li> <li>6. Kesandian dalam Kepramukaan</li> <li>7. Semaphore</li> <li>8. Berkemah dan Api Unggun</li> <li>9. Cara Mendirikan Kemah</li> <li>10. Menenal Struktur Kepramukaan</li> <li>11. Ambalan dan UU Tentang Kepramukaan</li> <li>12. Pelajaran Tali Temali/ Pioneering</li> <li>13. Survival dan OUTBOND</li> <li>14. Ujian Kenaikan Tingkat Penegak</li> <li>15. Pelantikan Kenaikan Tingkat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan unit unit produksi</li> </ol>

## **F. Praktik Kerja Lapangan (PKL)**

Praktik kerja lapangan, atau biasa disebut dengan PKL adalah salah satu bentuk kegiatan yang bertempat di lingkungan kerja langsung atau dunia kerja, yaitu implementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung di dunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu, dilakukan oleh peserta didik yang sudah menerapkan kurikulum paradigma baru dilaksanakan pada semester VI dan untuk kurikulum K-13 dilaksanakan pada semester V.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi peserta didik bertujuan antara lain sebagai berikut :

1. Untuk memperkenalkan budaya kerja industri kepada peserta didik pada dunia kerja yang relevan dengan project yang menjadi konsentrasi program keahlian.
2. Menumbuhkan & meningkatkan sikap profesional yang diperlukan siswa untuk memasuki dunia kerja.
3. Meningkatkan daya kreasi dan produktivitas terhadap peserta didik sebagai persiapan dalam menghadapi atau memasuki dunia usaha yang sesungguhnya
4. Meperluaskan wawasan dan Pandangan Siswa terhadap jenis-jenis pekerjaan pada tempat dimana peserta didik melaksanakan PKL

Mekanisme PKL SMKS T BBS pada masing-masing Program Keahlian sebagai berikut :

1. Pemetaan Industri

Program pembelajaran yang diprogramkan secara khusus untuk diselenggarakan di masyarakat antara lain berupa Praktik Kerja Lapangan (PKL). Program PKL disusun bersama antara sekolah dan masyarakat (Institusi Pasangan/Industri) dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik, sekaligus

merupakan wahana berkontribusi bagi dunia kerja terhadap upaya pengembangan pendidikan di SMKS T BBS. Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) antara lain sebagai berikut :

1. Mengaktualisasikan model penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) antara SMKS T BBS dan Institusi Pasangan yang memadukan secara sistematis dan sistemik program pendidikan di sekolah (SMK) dan program latihan penguasaan keahlian di dunia kerja.
2. Membagi topik-topik pembelajaran dari kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan di SMKS T BBS dan yang dapat dilaksanakan di Institusi Pasangan dunia kerja sesuai dengan sumber daya di masing-masing pihak.
3. Memberikan pengalaman kerja langsung (*real*) kepada peserta didik dalam rangka menanamkan (*internalize*) iklim kerja positif yang berorientasi pada peduli mutu proses dan hasil kerja.
4. Memberikan bekal etos kerja yang tinggi bagi peserta didik untuk memasuki dunia kerja dalam menghadapi tuntutan pasar kerja global.

Adapun mekanisme PKL diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pemetaan Industri, yang dilakukan disesuaikan dengan kompetensi peserta didik, *passion* dan dukungan orang tua.
- 2) Program PKL, dilaksanakan pada semester 6 fase F selama 6 bulan di beberapa yang menjadi mitra kerja telah menyelenggarakan program *link and match* dengan industri pasangan yang memadukan secara sistematis dan sistemik program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di industri pasangan, dengan tujuan untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.
- 3) Pembekalan Program PKL, Sebelum peserta didik diterjunkan di dunia kerja, maka dilakukan pembekalan. Pembekalan diberikan kepada orang tua dan peserta didik dengan narasumber dari dunia kerja.
- 4) Penetapan Pembimbing, Setelah melaksanakan pembekalan dilanjutkan dengan penetapan pembimbing oleh kepala sekolah, dengan dikeluarkannya surat tugas.

Nama-nama dunia kerja yang menjadi mitra pasangan dengan SMKS T BBS sampai dengan saat ini jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**DATA DUNIA KERJA TEMPAT PKL PROGRAM KEAHLIAN DESAIN KOMUNIKASI  
VISUAL & MULTIMEDIA**

No	Nama Dudi & Instansi	Bidang Usaha/Kegiatan	Tanggal Akad Kerja Sama	Berlaku Sampai Dengan	Pejabat yang Menanda Tangani
1	SAMIPRO STUDIO	PECETAKAN, VISUAL DESAINER, FOTOGRAFER	12 Agustus 2019	12 Agustus 2024	RIZAL (INDUKA) & ARMIYA, SPd (KEPSEK)
2	MULIA PHOTO	GRAFIK DESAINER	14 Juli 2021	14 Juli 2026	ADI SALPUTRA (INDUKA) & ARMIYA, SPd (KEPSEK)
3	JASA GRAFIKA	GRAFIK DESAINER, FOTOGRAFER	22 Juli 2021	22 Juli 2026	AZHAR HANAFIAH, Dsg. S.Kom (INDUKA) & ARMIYA, SPd (KEPSEK)
4	ZIA GRAFIKA	ART DIRECTOR, GRAFIK DESAINER, FOTOGRAFER	27 Juli 2021	27 Juli 2026	Muhajir,S.Kom (INDUKA) & ARMIYA, SPd (KEPSEK)
5	RABO STUDIO	PECETAKAN, VISUAL DESAINER, FOTOGRAFER	13 Agustus 2021	13 Agustus 2026	FAUZAN (INDUKA) & ARMIYA, SPd (KEPSEK)
6	NASIR STUDIO/ FOTOCOPY	PECETAKAN, VISUAL DESAINER, FOTOGRAFER	13 Agustus 21	13 Agustus	NASIR (INDUKA) & ARMIYA, SPd (KEPSEK)

**DATA DUNIA KERJA TEMPAT PKL PROGRAM KEAHLIAN**

No	Nama Dudi & Instansi	Bidang Usaha/Kegiatan	Tanggal Akad Kerja Sama	Berlaku Sampai Dengan	Pejabat yang Menanda Tangani
1	KONVEKSI NURTAYLOR	MODISTE, TAYLOR & HOUTE COUTURE	8 Agustus 2019	8 Agustus 2024	NURJANNAH (INDUKA) & ARMIYA, SPd (KEPSEK)
2	RUMAH KONVEKSI	KONVEKSI RUMAHAN (MENJAHIT BERAGAM SERAGAM SEKOLAH)	5 Agustus 2021	5 Agustus 2026	SAFARIAH, S.Pd (INDUKA) & ARMIYA, SPd (KEPSEK)
3	KONVEKSI IIN TOYLOR	MODISTE, TAYLOR & HOUTE COUTURE	5 Juli 2021	5 Juli 2026	INDRAWATI, S.Pd.I (INDUKA) & ARMIYA, SPd (KEPSEK)

## 2. Program PKL

Program PKL dilaksanakan diawal semester Genap pada kelas XII. PKL dilaksanakan selama 6 bulan di Industri. Hal ini dilakukan mengingat kecukupan peserta didik mendapat materi (coaching) disekolah sehingga bisa langsung on job pada tempat PKL.

## 3. Pembekalan Program PKL

Sebelum peserta didik diterjunkan pada industri, diberikan pembekalan selama 2 minggu. Materi yang diberikan adalah perihal etos kerja, pembangunan mental, dan pembuatan laporan sesudah dan sebelum PKL.

## 4. Penetapan Pembimbing

Peserta didik yang diterjunkan untuk PKL didampingi oleh dua orang guru per kelompok dimulai dari penyusunan proposal, supervisi, pengawasan dan penyusunan laporan hasil kepada siswa selama kegiatan PKL berlangsung.

## **BAB IV**

### **RENCANA PEMBELAJARAN**

#### **A. Peraturan Akademik**

Secara ringkas, peraturan akademik SMKS T BBS dapat dijabarkan sebagai berikut :

##### **1. Sistem Penilaian**

Sistem penilaian dilakukan dengan dengan memadukan assesmen formatif dan assesmen sumatif, namun dalam pelaksanaannya bobot nilai untuk assesmen formatif dari pada assesmen sumatif.

- a. Penugasan *Project Based Learning*
- b. Penugasan Portofolio
- c. Penugasan Praktik Kelompok
- d. Penugasan Individu
- e. Uji Level di Semester 3 & 5
- f. Uji Kompetensi Keahlian (UKK)
- g. Uji Kompetensi melalui LSP

##### **2. Penilai Kenaikan Kelas**

Peserta didik dinyatakan naik kelas setelah menyelesaikan beberapa kegiatan di bawah ini yang berhubungan dengan akademik.

###### **A. Umum**

- a. Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran.
- b. Kenaikan kelas didasarkan pada penilaian hasil belajar pada semester 1 (satu) dan semester 2 (dua) secara kumulatif dengan pertimbangan seluruh Capaian Pembelajaran yang belum tuntas di semester 1 (satu) harus

dituntaskan sesuai KKM (75) yang ditetapkan pada semester yang sedang berlangsung.

- c. Peserta didik dinyatakan naik/ tidak naik kelas oleh rapat pleno Dewan Guru SMK-PP Negeri Saree Aceh.
- d. Keputusan naik/ tidak naik kelas bersifat mutlak dan tidak dapat dibatalkan oleh siapapun secara perorangan maupun kelompok.

#### B. Khusus

- a. menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- b. memperoleh nilai sikap/ perilaku minimal baik (B).
- c. Nilai yang diperhitungkan adalah nilai semester genap dengan memperhatikan nilai sikap pada semester ganjil.
- d. Tidak ada nilai kurang dari 60 untuk mata pelajaran PPKn dan bahasa indonesia.
- e. Tidak ada nilai kurang dari 75 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- f. Ketidakhadiran (absensi) peserta didik maksimal 30% dari jumlah hari efektif sekolah.
- g. Nilai rata-rata ujian minimal adalah 6,50.
- h. Tidak ada mata pelajaran dengan nilai kurang dari 5,00.
- i. Jumlah mata pelajaran dengan nilai 5,00 – 5,99 maksimal 2 mata pelajaran.
- j. Peserta didik dinyatakan tidak naik ke kelas XI atau XII apabila yang bersangkutan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran.

#### 3. Syarat Kelulusan

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.

- b. Memiliki presentasi kehadiran di sekolah sebesar 90% di kelas XII.
- c. Memperoleh nilai baik pada penilaian akhir seluruh mata pelajaran, dengan nilai sikap minimal 80,00 atau baik (B).
- d. Nilai Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, dan Bahasa Indonesia tidak di bawah KKM (75,00)
- e. Mengikuti dan dinyatakan lulus Ujian Sekolah, baik Praktik maupun Teori.
- f. Memiliki seluruh nilai rapot dari semester I-VI, dengan nilai rata-rata Raport semester I-VI minimal 75,00.
- g. Memiliki nilai Ujian Sekolah paling rendah 60,00 pada tiap matapelajaran
- h. Memiliki rata-rata ujian akhir sekolah seluruh mata pelajaran minimal 75,00.
- i. Nilai Mata Pelajaran Kelompok kejuruan tidak di bawah KKM (75,00).
- j. Memiliki Portofolio atau Karya Inovatif yang berstandar Industri.
- k. Mengikuti Uji Kompetensi Keahlian yang diselenggarakan oleh dunia kerja/ LSP/ BNSP.

SMK-PP Negeri Saree mempunyai target dan goal kepada para lulusan untuk siap menghadapi tuntutan zaman baik yang meneruskan ke perguruan tinggi (kuliah), bekerja di berbagai bidang sesuai kebutuhan, memiliki karakter, dan mampu menciptakan pekerjaan sendiri sesuai dengan keahlian masing-masing (wirauasaha).

## **B. Kalender Pendidikan**





### **C. Pengelolaan Pembelajaran**

- **Pola Pembelajaran**

Berdasarkan Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun efektif, efektif fakultatif dan hari libur. Kalender pendidikan disusun dan disesuaikan setiap tahun oleh sekolah untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran. Pengaturan waktu belajar mengacu kepada beban kurikulum yang ditetapkan dalam permendikbudristek nomor 165/M/2021 tahun 2021 dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah daerah. Kalender pendidikan SMK provinsi Aceh untuk Tahun Pelajaran 2022/ 2023 disusun bersama antara Dinas pendidikan Aceh dengan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar dilingkungan SMKS T BBS Tahun Pelajaran 2022/ 2023 dengan memperhatikan dan mengikuti kalender pendidikan dimaksud. Kalender pendidikan ini dapat mengalami perubahan sesuai dengan instruksi dan keputusan pemerintah, serta kondisional sekolah. Pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran adalah sebagai berikut:

- **Permulaan Tahun Pelajaran**

Permulaan tahun pembelajaran efektif untuk semua kelas dimulai pada hari Jumat tanggal 15 Juli 2023. Untuk kelas X hari pertama masuk diisi dengan Masa Orientasi Peserta Didik Baru selama 5 hari, sementara untuk kelas XI, XII dan XII dimulai belajar tanggal 15 Juli 2022.

- **Waktu Belajar**

Waktu belajar menggunakan sistem semester yang membagi 1 tahun pelajaran

menjadi semester 1 (satu) dan semester 2 (dua) dengan waktu pembelajaran sebagai berikut :

H A R I	WAKTU BELAJAR
Senin	07.30 - 14.30
Selasa	07.30 - 14.30
Rabu	07.30 - 14.30
Kamis	07.30 - 14.30
Jum at	07.30 – 11.15
Sabtu	07.30 – 14.30

- **Libur Sekolah**

Hari libur sekolah adalah hari yang ditetapkan oleh sekolah, pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten untuk tidak diadakan proses pembelajaran di sekolah. Penentuan hari libur memperhatikan ketentuan berikut ini.: 1. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan. 2. Peraturan Pemerintah Pusat/ Provinsi dalam hal penentuan hari libur umum/ nasional atau penetapan hari libur serentak untuk setiap jenjang dan jenis Pendidikan

**PROGRAM KEGIATAN BIDANG AKADEMIK**

TAHUN PELAJARAN : 2022/ 2023

<b>No.</b>	<b>Jadwal</b>	<b>Jenis Kegiatan.</b>	<b>Ket</b>
1	11 Juli 2022	Mulai belajar semester ganjil 2022/ 2023	Kalender Pendidikan dan Hasil keputusan
2	05 s.d 16 Agustus 2022	In House Training program kurikulum SMKS T BBS	Hasil keputusan rapat tgl 18 Juni 2023
3	29 s/d 04 September 2022	Perkiraan AN	Kalender Pendidikan
5	05 s/d 17 Desember 2022	Ujian semester Ganjil 2022/ 2022	Panitia Ujian SM Ganjil 2022
6	27s.d 29 oktober 2022	Penyelarasan kurikulum dengan dunia kerja	Hasil keputusan rapat
7	24 Desember 2022	Pembagian Raport Semester ganjil 2021/ 2022	Bidang Akademik melalui wali kelas
8	03 Januari 2023	Hari Pertama Sekolah Semester Genap	Kalender Pendidikan
9	13 s.d 18 Maret 2023	Ujian Akhir Sekolah (UAS)	Kalender Pendidikan
10	27 s/d 11 Maret 2023	Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) melalui LSP dan Dunia Kerja	Kalender Pendidikan
11	05 s.d 17 Juni 2023	Penilaian Akhir Semester Genap	Kalender Pendidikan
12	21 Juni 2022	Pembagian Rapor Semester genap	Kalender Pendidikan

- Tagihan Pembelajaran

Tagihan pembelajaran merupakan bahan yang digunakan untuk mengukur perkembangan, pencapaian, dan kemampuan (kompetensi) dalam pembelajaran siswa. Tagihan pembelajaran yang harus dituntaskan siswa, diantaranya.

- a. Penilaian Harian, meliputi

- Kehadiran
- Ulangan Harian pada tiap berakhirnya 1-2 CP
- Tes tertulis (Multiple Choice, Essay, dan Sejenisnya) atau Tes Lisan
- Penugasan/*Portfolio*

- b. Penilaian Tengah Semester (PTS)

- c. Penilaian Akhir Semester (PAS)

- d. Rapot akan dibagikan satu minggu setelah ujian berakhir (*tentatif*)

- Media Pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan tuntutan modul ajar yang dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran baik media pembelajaran simulasi maupun media pembelajaran nyata seperti Tanaman, Ternak, maupun media pembelajaran laboratorium dan alat mesin pertanian. Media pembelajaran yang saat ini digunakan SMKS T BBS sebagai berikut.

- a. Alat peraga

Alat peraga adalah media pembelajaran yang umumnya dibuat oleh guru sebagai ilustrasi atau simulasi untuk menerapkan metode pembelajaran seperti :

- a) Audio, seperti Macam-macam media pembelajaran audio berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber pesan ke penerima pesan. Media audio berkaitan erat dengan indera pendengaran. Dilihat dari sifat pesan yang diterima, media audio dapat menyampaikan pesan verbal (bahasa lisan atau kata-kata) maupun non verbal (bunyi-bunyian dan vokalisasi). Contoh media seperti radio, tape recorder, telepon, laboratorium bahasa, dan lain-lain.
- b) Visual, yaitu Macam-macam media pembelajaran visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Jenis media pembelajaran visual menampilkan materialnya dengan menggunakan alat proyeksi atau proyektor. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam bentuk-bentuk visual. Selain itu fungsi media visual juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan fakta yang mungkin dapat mudah untuk dicerna dan diingat jika disajikan dalam bentuk visual. Macam-macam media pembelajaran visual ini dibedakan menjadi dua yaitu media visual diam dan media visual gerak. Berikut penjelasannya :
- Media visual diam yaitu, berupa foto, ilustrasi, flashcard, gambar pilihan dan potongan gambar, film bingkai, film rnkai, OHP, grafik, bagan, diagram, poster, peta, dan lain-lain.
  - Media visual gerak yaitu, berupa gambar-gambar proyeksi bergerak seperti film bisu dan sebagainya.
  - Media Audio Visual, yaitu macam-macam media pembelajaran audio visual merupakan media yang mampu menampilkan suara dan gambar. Ditinjau dari karakteristiknya media audio visual dibedakan

menjadi 2 yaitu media audio visual diam, dan media audio visual gerak, yaitu audiovisual diam seperti TV diam, film rangkai bersuara, halaman bersuara, buku bersuara sementara Media audio visual gerak seperti film TV, TV, film bersuara, gambar bersuara, dan lain-lain

c) Serbaneka yaitu, Macam-macam media pembelajaran *serbaneka* merupakan suatu media yang disesuaikan dengan potensi di suatu daerah, di sekitar sekolah atau di lokasi lain atau di masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai media pengajaran. Contoh macam-macam media pembelajaran serbaneka di antaranya adalah papan tulis, media tiga dimensi, realita, dan sumber belajar pada masyarakat. Berikut penjelasannya :

- Papan (board) yang termasuk dalam media ini di antaranya papan tulis, papan buletin, papan flanel, papan magnetik, papan listrik, dan papan paku.
- Media tiga dimensi di antaranya model, mock up, dan diorama.
- Realita adalah benda-benda nyata seperti apa adanya atau aslinya. Contoh pemanfaatan realita misalnya guru membawa kelinci, burung, ikan atau dengan mengajak siswanya langsung ke kebun sekolah atau ke peternakan sekolah.
- Sumber belajar pada masyarakat di antaranya dengan karya wisata dan berkemah.

d) Gambar fotografi, yaitu Gambar fotografi diperoleh dari beberapa sumber, misalnya dari surat kabar, lukisan, kartun, ilustrasi, foto yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dapat digunakan oleh guru secara

efektif dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan tertentu. Terdapat lima macam gambar fotografi yang harus diperhatikan antara lain:

- Gambar fotografi itu harus cukup memadai.
- Gambar-gambar harus memenuhi persyaratan artistik yang bermutu.
- Gambar fotografi untuk tujuan pengajaran harus cukup besar dan jelas.
- Validitas gambar, yaitu apakah gambar itu benar atau tidak.
- Memikat perhatian anak, ini cenderung kepada hal-hal yang diamatinya, misalnya, binatang, kereta api, kapal terbang dan sebagainya.

e) Peta dan Globe yaitu, macam-macam media pembelajaran berikutnya adalah peta dan globe ini berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi. Seperti keadaan permukaan (bumi, daratan, sungai sungai, gunung-gunung), dan tempat- tempat serta arah dan jarak. Kelebihan lain dari peta dan globe, dalam kegiatan belajar mengajar adalah:

- Memungkinkan siswa mengerti posisi dari kesatuan politik, daerah kepulauan dan lain lain.
- Merangsang minat siswa terhadap penduduk dan pengaruh-pengaruh geografis.
- Memungkinkan siswa memperoleh gambaran tentang imigrasi dan distribusi penduduk, tumbuh-tumbuhan dan kehidupan hewan, serta bentuk bumi yang sebenarnya.

b. Tanaman.

Tanaman merupakan media pembelajaran nyata yang dikelola oleh petugas khusus yang ditunjuk oleh sekolah untuk dapat digunakan sebagai

media pembelajaran pada saat dibutuhkan oleh guru mata pelajaran sesuai jadwal yang ditentukan oleh guru mata pelajaran dengan berkoordinasi bidang sarana dan prasarana dalam rangka memenuhi: Capaian Pembelajaran masing-masing mata pelajaran.

c. Ternak

Ternak merupakan media pembelajaran nyata yang dikelola oleh petugas khusus yang ditunjuk oleh sekolah untuk dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada saat dibutuhkan oleh guru mata pelajaran sesuai jadwal yang ditentukan oleh guru mata pelajaran dengan berkoordinasi bidang sarana dan prasarana dalam rangka memenuhi: Capaian Pembelajaran masing-masing mata pelajaran.

d. Video Pembelajaran

Video pembelajaran dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum sebagai media penyampaian materi dari guru kepada siswa. Video pembelajaran dapat diakses melalui youtube atau dibuat khusus oleh guru mata pelajaran.

• Pengelolaan *link and match*

- a. Kurikulum disusun bersama dan berstandar Dunia Kerja. Pengelolaan ini dilakukan melalui penandatanganan MoU dan implementasi hasil perjanjian.
- b. Melakukan kerjasama fastrack dengan perguruan tinggi, saat ini kerjasama sudah terjalin dengan Universitas Syiah Kuala.
- c. Mengundang pihak Industri untuk hadir memberikan materi kepada siswa sebagai teacher guest (Guru Tamu)
- d. Kerjasama OJT/Magang/praktik kerja lapangan (PKL) minimal satu semester;

- e. Sertifikasi kompetensi yang sesuai standar dan kebutuhan Dunia Kerja, baik bagi lulusan maupun guru;
- f. Guru secara rutin mendapatkan *update* teknologi dan pelatihan dari Dunia Kerja, untuk proses belajar mengajar;
- g. Riset terapan bersama antara sekolah dan Dunia Kerja/Perguruan tinggi tentang kebutuhan yang terbaru dalam dunia pendidikan.
- h. Komitmen serapan lulusan oleh Dunia Kerja, yang sudah menjalin kerjasama.

## **BAB V**

### **PENDAMPINGAN, EVALUASI DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL**

#### **A. Pendampingan**

Pendampingan pengembangan diri bagi guru dikembangkan melalui beberapa kegiatan, diantaranya.

##### **1. IHT (In House Training)**

Kegiatan IHT dilakukan 1 kali dalam satu tahun sekali di awal tahun pembelajaran. IHT merupakan moment untuk mengupgrate pengetahuan dan keilmuan guru-guru. Muatan IHT dapat berupa kemajuan teknologi, kebutuhan dunia industri, maupun perubahan kurikulum.

##### **2. Supervisi Akademik**

Supervisi akademik adalah suatu proses pengawasan yang dilakukan management sekolah kepada guru. Guru SMK-PP Negeri Saree memiliki landasan dalam melaksanakan tugasnya yang dituangkan dalam “**Surat Keputusan Kepala Sekolah**”. Item dalam Telaah staf adalah ;

- a. Model in Integrity
- b. Enthusiastic
- c. Teamwork
- d. Leadership
- e. Action Make It Real
- f. Notion
- g. Dedication to Service Quality
- h. Sincere
- i. Creative
- j. Helpful

k. Optimistic

l. Ordinary Teacher Create Extra Ordinary People

m. Loving.

Tujuannya aspek supervisi adalah untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah.

<b>ASPEK SUPERVISI</b>	
<b>Karakter Pendidik</b>	
1	Kedisiplinan & punctuality
2	Ketaatan pada aturan & Tata tertib
3	kerjasama dan saling menghormati pada kolega pendidik, orang tua, siswa, dan mitra
4	Keteladanan yang baik
5	Pemahaman & pengalaman nilai ketuhanan, pancasila, bela negara & Toleransi
6	Kepedulian, empati dan kesantunan
7	Kerja Keras & Pantang Menyerah
8	Kemampuan pengendalian diri
<b>Integritas</b>	
1	Kejujuran
2	Tanggung Jawab
3	Kesadaran untuk menjaga nama baik dan kehormatan lembaga/sekolah di hadapan peserta didik, orang tua dan kolega
4	Komitmen menjalankan tugas/pekerjaan sesuai hasil kesepakatan bersama
5	Menjaga dan mengamalkan Etika profesi pendidik
<b>Kinerja Kependidikan/ Pedagogik</b>	
1	Pembuatan dan Penyerahan administrasi akademik sesuai aturan dan ketentuan yang ditetapkan
2	Pembuatan dan penyerahan soal soal ujian/test lainnya yang diselenggarakan oleh pemerintah atau sekolah
3	Menyelenggarakan dan menilai ulangan harian/tugas terstruktur lainnya dan remedial bagi siswa yang belum mendapatkan nilai sesuai standar
4	Melaksanakan analisa butir soal dan merencanakan tindak lanjut sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran
5	Menyerahkan nilai hasil UH. Tugas. PTS,PAT tepat waktu sesuai aturan yang berlaku
6	Melengkapi administrasi kelas pada saat melaksanakan tugas mengajar
<b>Prestasi</b>	

1	Inovasi dalam PBM Bagi Kemajuan peserta didik
2	Inisiatif dalam upaya meningkatkan efisiensi terhadap biaya namun efektif dalam pencapaian hasil
3	Pendampingan/ pembimbingan Peserta didik dalam kompetisi sehingga mendapatkan prestasi terbaik
4	Kemauan dan kemampuan meningkatkan ilmu pengetahuan dan peningkatan kompetensi keahlian pada bidang ilmu yang diampu (kuliah, seminar/workshop/FGD/IHT/MGMP) dan mendiseminasikan kepada kolega pendididk alinya
5	Produktif dalam karya ilmiah (penelitian ilmiah, penelitian tindakan kelas, menulis jurnal ilmiah/artikel/buku pelajaran/blog, proyek karya inovatif)
6	Pengembangan kurikulum penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran yang diampu
Loyalitas	
1	Berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan akademis dan kesiswaanyang diselenggarakan oleh sekolah
2	Selalu menghadiri rapat, briefing yang diadakan oleh sekolah
3	Menjaga citra positif sebagai pendidik metland school melalui penampilan, sikap, pernyataan/kata-kata kepada semua stake holder baik di dalam maupun di luar
4	Mampu untuk mengelola antara kepentingan lembaga/sekolah dengan kepentingan pribadi secara proposional, tanpa mengabaikan ketuntasan dan kualitas dalam hasil kerja
5	Konsisten melakukan peningkatan perbaikan" a total quality service' dalam memberikan pelayanan pada prosews kegiatan pendidikan kepada siswa, orang tua dan alumni

Melalui supervisi akademik, dapat diperoleh tingkat pengetahuan dan wawasan guru, dapat mengidentifikasi kesulitan dan permasalahan dalam proses pembelajaran, informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dapat diketahui, dan program tindak lanjut untuk pengembangan profesionalitas guru dapat disusun.

### 3. Supervisi Oleh Dunia Kerja

Supervisi oleh dunia kerja dilakukan untuk memastikan proses pembelajaran disekolah sesuai dengan standar dunia kerja. Kegiatan supervise

ini dapat dilakukan melalui kunjungan kelas atau observasi praktek peserta didik.

## B. Evaluasi

Evaluasi di SMKS T BBS dikategorikan menjadi 2 (dua), yaitu evaluasi pembelajaran dan evaluasi kurikulum.

### 4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi tentang sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan.

Beberapa aspek yang ditinjau dalam evaluasi pembelajaran antara lain: (1) kelengkapan perangkat pembelajaran oleh guru, (2) alur pembelajaran dan proses pembelajaran; (3) persepsi peserta didik dalam proses belajar; (4) persepsi dunia kerja dalam keterlibatan kurikulum; dan (5) persepsi orang tua peserta didik dalam melihat perkembangan peserta didik.

Langkah evaluasi selalu melibatkan berbagai pihak, kepek, wakasek bidang kurikulum, Dunia Kerja, orang tua peserta didik, serta peserta didik yang menjadi subjek langsung. Peserta didik angket berisi berbagai pertanyaan seperti berikut.

1	Guru memanfaatkan sumber belajar/ media dalam pembelajaran
2	Memicu keaktifan siswa dalam pembelajaran
3	Penyampaian materi menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran
4	Membahas soal sulit ketika materi telah selesai disampaikan
5	Memberi PR mengenai materi yang disampaikan
6	Memeriksa PR yang diberikan sebelumnya
7	Memperhatikan respon siswa yang belum/kurang memahami materi

	pembelajaran yang disampaikan
8	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
9	Menanggapi pertanyaan siswa secara tepat, benar, dan mutakhir
10	Memperlakukan siswa secara adil, memberikan perhatian dan bantuan tanpa memperdulikan faktor personal
11	Membuat suasana menyenangkan tetapi tetap tertib
12	Guru meninggalkan tugas bila berhalangan hadir
13	Mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi kesibukannya sendiri
14	Mengawali dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu
15	Memberi kesempatan kepada siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran, misalnya memberi kesempatan siswa menjawab pertanyaan siswa lain.

## 5. Evaluasi Kurikulum

Kurikulum operasional SMKS T BBS dilakukan secara periodic setiap tahunnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya perbaikan sesegera mungkin untuk menjawab kebutuhan industri. Pertanyaan pokok yang selalu keluar saat evaluasi kurikulum adalah “Apakah yang saat ini paling dibutuhkan industri?”

Setiap akhir semester tim evaluasi kurikulum melakukan evaluasi terhadap pencapaian pembelajaran. Sumber-sumber informasi yang dapat digunakan dalam melakukan evaluasi kurikulum antara lain data asesmen: hasil asesmen peserta didik per semester, portfolio peserta didik, survey lulusan, refleksi proses belajar oleh Dunia Kerja.

### C. Pengembangan Profesional

Peningkatan profesional guru dilakukan dengan berbagai program berikut.

#### 1. Sertifikasi kompetensi guru

Sertifikasi kompetensi guru sebagai penghargaan dan peningkatan profesionalitas guru, sehingga diharapkan guru yang telah memiliki sertifikasi kompetensi memiliki etos kerja yang tinggi.

## 2. Magang industri

Peningkatan profesionalitas pendidik dilakukan dengan magang industri. Setiap tahun sekolah merancang program magang bagi pendidik. Selain itu setiap pendidik juga diberi kesempatan untuk melaksanakan magang secara mandiri. Magang diutamakan bagi guru kejuruan untuk meningkatkan kompetensinya.

## 3. Kewirausahaan

Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang kewirausahaan. Sekolah bahkan mendorong guru dapat melakukan suatu usaha baik secara individu atau berkelompok.

## 4. Seminar, lokakarya, dan keterlibatan dalam MGMP

Guru diberikan kesempatan kepada guru-guru kejuruan mengikuti seminar/webinar, lokakarya, kegiatan di MGMP, uji kompetensi, dan lain-lain secara periodik di sekolah atau di luar sekolah. Hal tersebut dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan pada guru untuk meningkatkan kompetensi, sehingga diharapkan guru secara terus menerus meningkatkan kemampuannya.

## 5. Studi lanjut

Sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Studi lanjut sampai saat ini dilakukan secara individu, sekolah hanya memberikan regulasi untuk mempermudah proses studinya. Sekolah juga berupaya untuk mencarikan peluang-peluang beasiswa dari pemerintah, lembaga-lembaga swasta, dan Dunia Kerja.

## Lampiran 1.

### CAPAIAN PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Bidang Keahlian	: Seni dan Ekonomi Kreatif
Program Keahlian	: Semua
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*
Waktu	: 216 Jam Pelajaran

#### A. Rasional

Pendidikan Agama Islam (PAI) secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan agama Islam secara umum harus mengarahkan peserta didik kepada (1) Kecenderungan kepada kebaikan (*al-ḥanifiyyah*), (2) Sikap memperkenankan (*al-samḥah*), (3) akhlak mulia (*makārim al-akhlāq*), dan (4) Kasih sayang untuk alam semesta (*rahmat li al-ālamīn*). Dengan PAI, dasar-dasar tersebut kemudian diterapkan oleh peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam. Deskripsi dari penerapan ini akan tampak dalam beberapa elemen PAI terutama dalam akhlak pribadi dan sosial, akidah, syari'at dan sejarah peradaban Islam.

PAI bisa menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menjaga diri dan menerapkan akhlak mulia setiap hari. Berbagai persoalan di masyarakat seperti krisis akhlak, radikalisme dan krisis lingkungan hidup dan lain-lain mempunyai jawaban dalam tradisi agama Islam. Dengan mempelajari dan menghayati PAI, peserta didik mampu menghindari segala perubahan negatif yang terjadi di dunia sehingga tidak

mengganggu perkembangan dirinya baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun alam semesta.

Dengan konteks Indonesia pada abad 21 yang semakin kompleks, pemahaman yang mendalam tentang agama sangat dibutuhkan, terutama dalam menghormati dan menghargai perbedaan. Pelajaran agama tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Allah (*ḥabl min Allāh*), namun juga hubungan dengan diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia (*ḥabl min al-nās*) dan alam semesta. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan yang beragam dalam proses belajar agama yang tidak hanya berupa ceramah, namun juga diskusi-interaktif, proses belajar yang bertumpu pada keingintahuan dan penemuan (*inquiry and discovery learning*), proses belajar yang berpihak pada anak (*student-centered learning*), proses belajar yang berbasis pada pemecahan masalah (*problem based learning*), pembelajaran berbasis proyek nyata dalam kehidupan (*projek based learning*), dan proses belajar yang kolaboratif (*collaborative learning*). Berbagai pendekatan ini memberi ruang bagi tumbuhnya keterampilan yang berharga seperti budaya berpikir kritis, kecakapan berkomunikasi dan berkolaborasi, dan menjadi peserta didik yang kreatif.

Melalui muatan materi yang disajikannya dalam 5 (lima) elemen keilmuan PAI antara lain Al-Quran-hadis, akidah, akhlak, fiqih, dan sejarah peradaban Islam, pelajaran agama Islam dapat berkontribusi dan menguatkan terbentuknya profil pelajar pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat (*min al-mahdi ila al-lahdi*) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia, menyadari dirinya bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian dan punya kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong.

## B. Tujuan Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada praktiknya, pembelajaran PAI ditujukan untuk:

1. Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya;
2. Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar (*ʿaqīdah saḥīḥah*) berdasar paham *ahlus sunnah wal jamā`ah*, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
3. Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan;
4. Mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (*wasatīyyah*) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme;
5. Membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya;
6. Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyyah*), persaudaraan seagama (*ukhuwwah Islāmiyyah*), dan juga

persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwwah wa'aniyyah*) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budayanya.

### C. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mencakup elemen keilmuan yang meliputi (1) Al-Qur'an dan hadis, (2) Akidah, (3) Akhlak, (4) Fiqih, dan (5) Sejarah peradaban Islam. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Al-Qur'an Hadis	Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar. Ia juga mengantar peserta didik dalam memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. PAI juga menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan hadis Nabi sebagai pedoman hidup utama seorang muslim
Akidah	Akidah berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, serta memahami konsep tentang hari akhir serta <i>qadā</i> dan <i>qadr</i> . Keimanan inilah yang kemudian menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum.
Akhlak	Akhlak merupakan perilaku yang menjadi buah dari ilmu dan keimanan. Akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam PAI. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial, dan dalam membedakan antara perilaku baik ( <i>maḥmūdah</i> ) dan tercela ( <i>mazmūmah</i> ). Dengan memahami perbedaan ini, peserta didik bisa menyadari pentingnya menjauhkan diri

	<p>dari perilaku tercela dan mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosialnya. Peserta didik juga akan memahami pentingnya melatih (<i>riyādah</i>), disiplin (<i>tahzīb</i>) dan upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri (<i>mujāhadah</i>). Dengan akhlak, peserta didik menyadari bahwa landasan dari perilakunya, baik untuk Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan alam sekitarnya adalah cinta (<i>mahabbah</i>). Pendidikan Akhlak juga mengarahkan mereka untuk menghormati dan menghargai sesama manusia sehingga tidak ada kebencian atau prasangka buruk atas perbedaan agama atau ras yang ada. Aspek atau elemen akhlak ini harus menjadi mahkota yang masuk pada semua topik bahasan pada mata pelajaran PAI, akhlak harus menghiasai keseluruhan konten dan menjadi buah dari pelajaran PAI.</p>
Fikih	<p>Fikih adalah interpretasi atas syariat. Fikih merupakan aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (<i>mukallaf</i>) yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah SWT (<i>'ubdiyyah</i>) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (<i>mu'amalah</i>). Fikih mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan dan ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan <i>mu'amalah</i>.</p>
Sejarah Peradaban Islam	<p>Sejarah peradaban Islam menguraikan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam (SPI) menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah masa lalu, menganalisa pelbagai macam peristiwa dan menyerap berbagai kebijaksanaan yang telah dipaparkan oleh para generasi terdahulu. Dengan refleksi atas kisah-kisah sejarah tersebut, peserta didik mempunyai pijakan historis</p>

	<p>dalam menghadapi permasalahan dan menghindari dari terulangnya kesalahan untuk masa sekarang maupun masa depan. Aspek ini akan menjadi keteladanaan (<i>'ibrah</i>) dan menjadi inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikap dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.</p>
--	---

#### D. Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase E (kelas X SMK), dalam aspek Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik mampu, menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.

Dalam aspek akidah, peserta didik menganalisis makna *syu'abul īmān* (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna *syu'abul īmān* (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.

Dari aspek akhlak, peserta didik menganalisis manfaat menghindari *akhlak maẓmūmah*; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap *maẓmūmah*; meyakini bahwa akhlak *maẓmūmah* adalah larangan dan akhlak *mahmūdah* adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak *maẓmūmah* dan menampilkan *akhlak mahmūdah* dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam aspek fikih, peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih muamalah dan *al-kulliyât al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih muamalah dan *al-kulliyât al-khamsah* meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah dan *al-kulliyât al-khamsah* adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.

Dalam aspek sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan *timeline* sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, *bi al-ḥikmah wa al-mau'izat al-ḥasanah* adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.

#### **FASE F Kelas 11-12)**

Pada akhir fase F dalam aspek Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya berfikir kritis (*critical thinking*), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan

moderasi beragama; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.

Dalam aspek akidah, peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat

Dari aspek akhlak, peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari, sikap inovatif dan etika berorganisasi; Mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari; Meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba, munafik, keras hati, dan keras kepala, meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama;

Membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat kebangsaan, jujur, inovatif, dan rendah hati.

Dalam aspek fikih, peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam *rahmat li al-ālamīn*, komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat

Dalam aspek sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia; mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia; mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, peradaban Islam di dunia, meyakini pemikiran dan pergerakan organisasi-organisasi Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menebarkan Islam *rahmat li al-ālamīn*, rukun, damai, dan saling bekerjasama.

Bidang Keahlian	: Seni dan Ekonomi Kreatif
Program Keahlian	: Semua
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Waktu	: 180 Jam Pelajaran

**Rasional**

Pancasila merupakan nilai luhur dan filsafat hidup bangsa Indonesia yang kemudian ditetapkan sebagai dasar dan ideologi negara. Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah-mufakat, dan keadilan adalah nilai-nilai yang harus ditumbuhkembangkan dan diinternalisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai itu kemudian ditetapkan sebagai norma dasar atau *grundnorm* Indonesia dan diberi nama Pancasila, hingga menjadi landasan yuridis bagi pengembangan seluruh aturan negara Republik Indonesia.

Sebagai filsafat hidup bangsa, nilai-nilai Pancasila semestinya mewujud dalam setiap sikap dan perbuatan segenap warga negara Indonesia. Keterwujudan dalam sikap dan perbuatan tersebut akan dapat mengantarkan seluruh bangsa pada kehidupan yang adil makmur sebagaimana cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia. Gambaran ideal cita-cita bangsa tersebut masih jauh dari terwujud walaupun negara Indonesia telah menempuh perjalanan lebih dari tiga perempat abad. Masih banyak tantangan yang harus diatasi baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Setiap warga negara dalam konteks berbangsa dan bernegara perlu diarahkan menjadi warga negara yang baik dan terdidik (*smart and good citizen*), sehingga dapat memahami negara dan bangsa Indonesia, memiliki kepribadian Indonesia, memiliki rasa kebangsaan Indonesia, dan mencintai tanah air. Dengan demikian, warga negara Indonesia

dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, juga turut aktif membentengi masyarakat, bangsa dan negara Indonesia dari berbagai ancaman dan hambatan yang akan merusak ketahanan bangsa dalam kerangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pendidikan merupakan kunci untuk menumbuhkembangkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasar Pancasila sesuai tujuan pendidikan nasional. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan tersebut diterjemahkan secara lebih operasional dalam ruang lingkup lembaga pendidikan menjadi Profil Pelajar Pancasila, dengan mengontekstualisasi tantangan abad ke-21 dan visi Indonesia 2045. Profil Pelajar Pancasila dirumuskan dalam satu pernyataan yang komprehensif, yaitu: “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Pernyataan ini memuat tiga kata kunci: pelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*), kompetensi global (*global competencies*), dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan adanya paduan antara penguatan identitas khas bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dengan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang sesuai dengan konteks abad ke-21.

Enam karakter/ kompetensi dari Profil Pelajar Pancasila dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan, sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah: 1) beriman, bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Enam dimensi ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila harus dipahami sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi, di mana keterkaitan antara satu dimensi dengan dimensi lainnya akan melahirkan kemampuan yang lebih spesifik dan konkrit.

Dengan merujuk kepada keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mengemban amanah untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai Pancasila setiap anak bangsa Indonesia. Oleh karena itu, proses pembelajaran PPKn harus integratif, menyenangkan, dan efektif. Abad ke-21 menuntut kecakapan dengan penguatan pendidikan karakter, literasi, dan pembelajaran berbasis keterampilan/kecakapan abad ke-21 yang domain karakteristik pembelajarannya mengarah pada *High Order Thinking Skill (HOTS)*, *4C (Creativity and Innovation, Critical Thinking and Problem Solving, Collaboration, Communication)*. Tujuannya agar peserta didik antusias untuk memupuk nilai-nilai luhur Pancasila yang ada di dalam dirinya sendiri.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mempunyai visi menjadi program pendidikan sekolah yang melakukan transmisi dan transformasi sikap serta perilaku peserta didik melalui proses pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan keyakinan dan pemahaman filosofi bangsa perlu dilakukan perbaikan secara konten maupun proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn yang di dalamnya terkandung penguatan karakter, literasi dan kecakapan abad 21 yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perubahan zaman. Penerapannya harus dapat mendorong proses berfikir kritis, analitis, reflektif dan keterampilan "*high order thinking*" melalui interaksi yang kontekstual dan kolaboratif.

Dengan demikian, PPKn akan mampu menghasilkan warga negara yang mampu berfikir global (*think globally*) dengan cara-cara bertindak lokal (*act locally*) berdasarkan Pancasila sebagai jati diri dan identitas bangsa.

Mata pelajaran PPKn mempunyai kedudukan strategis dalam upaya mewariskan nilai-nilai Pancasila kepada setiap warga negara sehingga dapat menumbuhkembangkan sikap perbuatan dan keterampilannya dalam upaya mencapai Indonesia gemilang pada 2045 mendatang.

### **Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) bertujuan untuk memastikan peserta didik mampu:

1. Memiliki akhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini ditunjukkan melalui sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya serta menghargai kebinekaan untuk mewujudkan keadilan sosial;
2. Memahami makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa dan ideologi negara melalui kajian secara kritis terhadap nilai dan kearifan luhur bangsa Indonesia sebagai pedoman dan perspektif dalam berinteraksi dengan masyarakat global, serta mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah, masyarakat sekitar, dan dalam konteks yang lebih luas;
3. Menganalisis secara kritis konstitusi dan norma yang berlaku, serta menyelaraskan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di tengah-tengah masyarakat global;
4. Memahami jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang berbineka, serta mampu bersikap adil dan tidak membeda-bedakan jenis kelamin dan SARA, serta

memiliki sikap toleransi, penghargaan dan cinta damai sebagai bagian dari jati diri bangsa yang perlu dilestarikan; dan

5. Menganalisis secara cerdas karakteristik bangsa Indonesia, sejarah kemerdekaan Indonesia, dan kearifan lokal masyarakat sekitar, dengan kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitarnya dan mempertahankan keutuhan wilayah NKRI serta berperan aktif dalam kancah global.

**Karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan :**

1. Wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia;
2. Berorientasi pada penguatan karakter dan wawasan kebangsaan melalui pembentukan sikap mental, penanaman nilai, moral, dan budi pekerti yang menekankan harmonisasi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan, serta menekankan pada sikap kekeluargaan dan bekerja sama pada proyek belajar kewarganegaraan;
3. Berorientasi pada mengembangkan misi keadaban Pancasila, yang mampu membudayakan dan memberdayakan peserta didik menjadi warga negara yang cerdas dan baik serta menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab;
4. Wahana pendidikan nilai, moral/karakter Pancasila, dan pengembangan kapasitas psikososial (psikologi dan sosial) kewarganegaraan Indonesia sangat koheren (runut dan terpadu) dengan komitmen pengembangan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dan perwujudan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab; dan

5. Wahana untuk mempraktikkan perilaku gotong royong, kekeluargaan dan keadilan sosial yang dijiwai nilai-nilai Pancasila guna terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika.

### **Elemen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki empat elemen kunci beserta cakupan/ substansinya, sebagai berikut:

No	Elemen	Cakupan/ Substansi
1	Pancasila	Pancasila adalah pandangan hidup bangsa, dasar negara, dan ideologi negara. Oleh karena itu, peserta didik mengkaji secara kritis makna dan nilai-nilai Pancasila, proses perumusan Pancasila, implementasi Pancasila dari masa ke masa, serta reaktualisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan keseharian secara individu sesuai dengan fase perkembangannya. Peserta didik juga menerapkan nilai-nilai Pancasila secara kolektif dalam beragam kegiatan kelompok dengan membangun kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Penerapan Pancasila tersebut, peserta didik terus mengembangkan potensinya sebagai kualitas personal yang bermanfaat dalam kehidupannya., Hal itu dengan mengupayakan memberi bantuan yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan di masyarakat yang lebih luas dalam konteks Indonesia dan kehidupan global

2	Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Mengkaji secara kritis dan analitis konstitusi dan perwujudan norma yang berlaku mulai dari lingkup terkecil (keluarga dan masyarakat) sampai pada lingkup negara dan global. Tujuannya dapat mengetahui dan mempraktikkan hak dan kewajibannya baik sebagai manusia, bangsa Indonesia maupun sebagai warga negara Indonesia dan dunia, termasuk menyuarakan secara kritis terhadap pelanggaran hak asasi manusia. Peserta didik menyadari dan menjadikan musyawarah sebagai pilihan penting dalam mengambil keputusan, menjaga persatuan, dan kehidupan yang demokratis di lingkup kelas, sekolah, dan keluarga. Peserta didik dapat menganalisis konstitusi, hubungan antarregulasi yang berlaku sehingga segala peraturan perundang-undangan dapat diterapkan secara kontekstual dan aktual.
3	Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik mengenali dan menunjukkan rasa bangga terhadap jati dirinya sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila, sikap hormat kepada bangsa yang beragam. Selain itu memahami dirinya menjadi bagian dari warga negara dunia. Peserta didik dapat menanggapi secara memadai kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan dan di masyarakat untuk menghasilkan kondisi dan keadaan yang lebih baik. Peserta didik juga menerima adanya kebinekaan bangsa Indonesia, baik dari segi suku, ras, bahasa, agama, dan kelompok sosial. Peserta didik dapat bersikap adil dan menyadari bahwa dirinya setara, sehingga tidak membedakan jenis kelamin dan SARA. Peserta didik juga dapat

		memiliki sikap tenggang rasa, penghargaan, toleransi, dan cinta damai sebagai bagian dari jati diri bangsa yang perlu dilestarikan. Peserta didik secara aktif mempromosikan kebinekaan, mempertautkan kearifan lokal dengan budaya global, serta mendahulukan produk dalam negeri.
4	Negara Kesatuan Republik Indonesia	Dengan mengkaji karakteristik bangsa Indonesia, sejarah kemerdekaan Indonesia serta kearifan lokal masyarakat sekitar, peserta didik mulai mengenali bahwa dirinya adalah bagian dari lingkungan sekitarnya, sehingga muncul kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitarnya agar tetap nyaman dihuni. Bermula dari kepedulian untuk mempertahankan lingkungan sekitarnya yang nyaman tersebut, peserta didik dapat mengembangkan ke dalam skala yang lebih besar, yaitu negara, sehingga dapat berperan dalam mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menumbuhkan kebanggaan akan hak dan kewajiban bela negara sebagai suatu kehormatan dan kebanggaan. Peserta didik dapat mengkaji secara nalar dan kritis sebagai bagian dari sistem keamanan dan pertahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta berperan aktif dalam kancah global.

### **Capaian Pembelajaran PPKn setiap Fase**

#### **Fase E (Umumnya untuk kelas 10 )**

Pada fase E, peserta didik dapat :

Mengidentifikasi pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas; memahami makna dan nilai dari keragaman;

mengidentifikasi perlunya melakukan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung; serta mengkaji makna dan manfaat hidup dalam kebinekaan, kaya akan kearifan lokal, dan memilih produk dalam negeri. Peserta didik juga menginisiasi sebuah kegiatan bersama dan menetapkan tujuan dan target bersama; mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam anggota kelompok untuk memenuhi kebutuhannya; mengidentifikasi respon terhadap kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi dan keadaan yang lebih baik; serta mengidentifikasi hal-hal yang dianggap penting dan berharga yang dapat diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan di masyarakat luas, dalam skala negara, dan kawasan. Peserta didik juga menganalisis norma dan aturan, hak dan kewajiban sebagai warga negara yang diatur dalam konstitusi dan norma yang berlaku, serta dapat mempraktikkannya; mempraktikkan membuat kesepakatan bersama di sekolah terkait dengan norma peserta didik yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik; mengkaji ide-ide para pendiri bangsa tentang rumusan Pancasila dan UUD 1945; serta mencari tumpang tindih, kesesuaian, dan pertentangan antara satu regulasi dengan regulasi yang setara.

Peserta didik juga mengidentifikasi beberapa contoh kasus wilayah yang diperebutkan berdasarkan fakta dan regulasi; menemukan beberapa praktik baik dan sikap menjaga keutuhan NKRI yang telah dilakukan oleh orang/kelompok sebelumnya; dan memahami konsep sistem pertahanan dan keamanan nasional; serta mengidentifikasi peran Indonesia sebagai negara kesatuan dalam pergaulan antarbangsa dan negara di dunia. Peserta didik juga dapat menelaah penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa; mengidentifikasi perbedaan cara pandang para pendiri bangsa tentang rumusan dan isi Pancasila; dan mengidentifikasi peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global; serta menerapkan nilai-nilai

Pancasila dalam kehidupan kesehariannya sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik.

**Capaian berdasarkan elemen**

Pancasila	Peserta didik dapat membandingkan cara pandang para pendiri bangsa tentang rumusan dan isi Pancasila; mengidentifikasi peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global; dan mengkaji penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Peserta didik juga dapat menginisiasi sebuah kegiatan bersama dan menetapkan tujuan dan target bersama; dan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam anggota kelompok untuk memenuhi kebutuhannya. Peserta didik dapat menganalisis hal-hal yang dianggap penting dan berharga yang dapat diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan di masyarakat luas, dalam skala negara dan kawasan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kesehariannya sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik dapat menganalisis norma dan aturan, hak dan kewajiban sebagai warga negara yang diatur dalam konstitusi dan norma yang berlaku dan mempraktikkannya, mempraktikkan membuat kesepakatan bersama di sekolah terkait dengan norma yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta. Peserta didik juga dapat mengkaji ide-ide para pendiri bangsa tentang rumusan Pancasila dan UUD 1945; dan mengidentifikasi tumpang tindih, kesesuaian,

	dan pertentangan antara satu regulasi dengan regulasi yang setara.
Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik dapat mengidentifikasi pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas; serta memahami makna dan nilai dari keragaman. Peserta didik dapat mengidentifikasi respon terhadap kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi dan keadaan yang lebih baik. Peserta didik juga dapat mengidentifikasi perlunya melakukan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung; mengkaji makna dan manfaat hidup dalam kebinekaan, kaya akan kearifan lokal; dan memilih produk dalam negeri.
<b>Negara Kesatuan Republik Indonesia</b>	Peserta didik dapat mengidentifikasi beberapa contoh kasus wilayah yang diperebutkan berdasarkan fakta dan regulasi; menemukan beberapa praktik baik dan sikap menjaga keutuhan NKRI yang telah dilakukan oleh orang/kelompok sebelumnya. Peserta didik juga dapat memahami konsep sistem pertahanan dan keamanan Nasional; dan mengidentifikasi peran Indonesia sebagai negara kesatuan dalam pergaulan antarbangsa dan negara di dunia.

### **Fase F (Umumnya untuk kelas 11 dan 12)**

Pada fase F, peserta didik dapat:

Menganalisis pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas; menghargai keragaman budaya yang ada; memahami pentingnya sikap saling menghormati dalam mempromosikan pertukaran

budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung; aktif mempromosikan kebinekaan, mempertautkan kearifan lokal dengan budaya global, mendahulukan produk dalam negeri; serta menganalisis secara kritis kasus-kasus yang merusak kebinekaan dan secara kreatif dan inovatif memberikan solusinya. Peserta didik juga membangun tim dan mengelola kerja sama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan; menyinkronkan kelompok agar para anggota kelompok dapat saling membantu satu sama lain memenuhi kebutuhan mereka baik secara individual maupun kolektif; menanggapi secara memadai terhadap kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan dan di masyarakat untuk menghasilkan kondisi dan keadaan yang lebih baik; serta mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan di masyarakat yang lebih luas (negara dan dunia).

Peserta didik juga mengkaji kasus-kasus pelanggaran terhadap norma dan aturan dengan berdasarkan ketentuan normatif dalam konstitusi dapat mencari solusi dan inovasi untuk memecahkan kasus tersebut; mengevaluasi pelaksanaan kesepakatan bersama di sekolah; serta menghubungkannya dengan konstitusi dan norma sebagai kesepakatan bersama, sehingga muncul kesadaran untuk mematuhi konstitusi dan norma; mengklasifikasi dan mensimulasikan musyawarah para pendiri bangsa berdasarkan ide-ide yang lebih kompleks tentang rumusan Pancasila dan UUD 1945; serta menganalisis secara kritis hubungan satu regulasi dengan regulasi turunannya. Peserta didik juga mengkaji secara kritis kasus wilayah yang sering diperebutkan, secara kreatif dan inovatif terlibat mempromosikan perlunya menjaga keutuhan wilayah Indonesia sebagai satu kesatuan; mengampanyekan praktik baik dan sikap menjaga keutuhan NKRI dan kerukunan bangsa di lingkungan lokal dan regional; mengidentifikasi tantangan yang dihadapi Indonesia sebagai negara kesatuan; serta menganalisis peran Indonesia sebagai negara kesatuan dalam pergaulan antarbangsa dan negara di dunia. Peserta didik juga dapat menganalisis

secara kritis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; menganalisis perdebatan para pendiri bangsa tentang rumusan dan isi Pancasila; mempresentasikan peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global; serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kesehariannya sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik.

### Capaian berdasarkan elemen

Pancasila	Peserta didik dapat menganalisis perdebatan para pendiri bangsa tentang rumusan dan isi Pancasila; menganalisis secara kritis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; mempresentasikan peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global. Peserta didik dapat membangun tim dan mengelola kerja sama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan; menyinkronkan kelompok agar para anggota kelompok dapat saling membantu satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan mereka baik secara individual maupun kolektif. Peserta didik juga dapat mengupayakan memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta masyarakat yang lebih luas (regional dan global); dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kesehariannya sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik.
Undang-Undang Dasar Negara	Peserta didik dapat menganalisis kasus-kasus pelanggaran terhadap norma dan aturan dengan berdasarkan ketentuan

<p>Republik Indonesia Tahun 1945</p>	<p>normatif dalam konstitusi, dan mencari solusi dan inovasi untuk memecahkan kasus tersebut. Peserta didik mengevaluasi pelaksanaan kesepakatan bersama di sekolah; serta menghubungkannya dengan konstitusi dan norma sebagai kesepakatan bersama, sehingga muncul kesadaran untuk mematuhi konstitusi dan norma. Peserta didik juga dapat mengklasifikasi dan mensimulasikan musyawarah para pendiri bangsa berdasarkan ide-ide yang lebih kompleks tentang rumusan Pancasila dan UUD 1945; dan menganalisis secara kritis hubungan satu regulasi dengan regulasi turunannya.</p>
<p>Bhinneka Tunggal Ika</p>	<p>Peserta didik dapat menganalisis pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas; menghargai keragaman budaya yang ada; dan menanggapi secara memadai terhadap kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan dan di masyarakat untuk menghasilkan kondisi dan keadaan yang lebih baik. Peserta didik dapat memahami pentingnya serta menunjukkan sikap saling menghormati dalam mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung; aktif mempromosikan kebinekaan; mempertautkan kearifan lokal dengan budaya global; mendahulukan produk dalam negeri, serta menganalisis secara kritis kasus-kasus yang merusak kebinekaan dan secara kreatif dan inovatif memberikan solusinya.</p>
<p>Negara Kesatuan</p>	<p>Peserta didik dapat mengkaji secara kritis kasus wilayah yang</p>

Republik Indonesia	sering diperebutkan; kreatif dan inovatif terlibat mempromosikan perlunya menjaga keutuhan wilayah Indonesia sebagai satu kesatuan. Peserta didik dapat mendemonstrasikan praktik baik dan sikap menjaga keutuhan NKRI dan kerukunan bangsa di lingkungan lokal dan regional; mengidentifikasi tantangan yang dihadapi Indonesia sebagai negara kesatuan, serta menganalisis peran Indonesia sebagai negara kesatuan dalam pergaulan antarbangsa dan negara di dunia.
--------------------	---

#### A. Referensi

1. Darmodihardjo, Dardji. dkk. (1991). *Santiaji Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional.
2. Dewantara, Ki Hadjar. (2013). *Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
3. Djoub, Zineb. 2018. 3 Key Characteristics of Project-Based Learning.  
<https://edulearn2change.com/article-3-key-characteristics-of-project-based-learning/>
4. Duch B.J., Groh S.E., Allen D.E. (2001). Why problem-based learning? A case study of institutional change in undergraduate education. In B. Duch, S. Groh, & D. Allen (Eds.). *The power of problem-based learning* (pp.3-11). Sterling, VA: Stylus.
5. Erwin, Muhammad. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*. Bandung : Refika Aditama.
6. Hahn, C.L. dan Torney-Purta, J. 1999. The IEA Civic Education Project: National and International Perspectives, dalam *Social Education*, 63,7 :425-431.

7. Latif, Yudi. 2012. *Negara Paripurna; Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
8. Latif, Yudi. 2017. *Mata Air Keteladanan: Pancasila dalam Perbuatan*. Bandung: Mizan.
9. MPR. RI. 2012. *Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI.
10. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Bidang Keahlian	: Seni dan Ekonomi Kreatif
Program Keahlian	: Semua
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Waktu	: 306 Jam Pelajaran

**Rasional**

Kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi. Semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan-tujuan sosial menggunakan kemampuan literasi. Literasi menjadi kemampuan sangat penting yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia.

Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan, berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Setiap genre memiliki tipe teks yang didasarkan pada alur pikir-struktur-khas teks tertentu. Tipe teks merupakan alur pikir yang dapat mengoptimalkan penggunaan bahasa untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat.

Model utama yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pedagogi genre. Model ini memiliki empat tahapan, yaitu: penjelasan (*explaining, building the context*), pemodelan (*modelling*), pembimbingan (*joint construction*), dan pemandirian (*independent construction*). Di samping pedagogi genre, pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikembangkan dengan model-model lain sesuai dengan pencapaian pembelajaran tertentu.

Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia akan membentuk pribadi Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Rasional sebagaimana diuraikan di atas dapat dipaparkan pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1: Rasional Pembelajaran Bahasa Indonesia

### Tujuan Umum Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia program peminatan bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan:

1. Akhlak mulia dengan menggunakan bahasa Indonesia secara santun;
2. sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia;
3. kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks;

4. kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar kritis-kreatif) dalam belajar dan bekerja;
5. kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab;
6. kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya; dan
7. kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia dan dunia yang demokratis dan berkeadilan. Mengembangkan kemampuan berbahasa untuk bekerja pada bidang kerja yang membutuhkan kemampuan berbahasa setara KKNI level II

### **Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Kemampuan literasi menjadi indikator kemajuan dan perkembangan anak-anak Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir kritis-kreatif-imajinatif dan warga negara Indonesia yang menguasai literasi digital dan informasional. Pembelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan literasi dalam semua peristiwa komunikasi yang mendukung keberhasilan dalam pendidikan dan dunia kerja.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi pelajar, yaitu **bahasa** (mengembangkan kompetensi kebahasaan), **sastra** (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan **berpikir** (kritis, kreatif, dan imajinatif). Pengembangan kompetensi berbahasa, bersastra, dan

berpikir diharapkan membentuk pelajar yang memiliki kemampuan literasi tinggi dan berkarakter Pancasila.

1. Mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan kemampuan produktif (berbicara dan mempresentasikan, menulis).
2. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis genre melalui pemanfaatan beragam tipe teks dan teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual). Model pembelajaran menggunakan pedagogi genre, yaitu: penjelasan (*explaining, building the context*), pemodelan (*modelling*), pembimbingan (*joint construction*), dan pemandirian (*independent construction*); serta kegiatan yang mendorong pelajar untuk berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif dalam proses pembelajaran.
3. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dibelajarkan untuk meningkatkan:
  - a. kecakapan hidup pelajar dalam mengelola diri dan lingkungan;
  - b. kesadaran dan kepedulian pelajar terhadap lingkungan alam, sosial, dan budaya.

Area Pembelajaran	Kemampuan	Sub-kemampuan
Bahasa	Reseptif	Menyimak
		Membaca dan memirsa
	Produkti	Berbicara dan mempresentasikan
		Menulis

Pengertian kemampuan berbahasa diuraikan sebagai berikut ;

- a. **Menyimak** merupakan kemampuan peserta didik menerima, memahami informasi yang didengar, dan menyiapkan tanggapan secara relevan untuk memberikan apresiasi

kepada mitra tutur. Proses yang terjadi dalam menyimak mencakup kegiatan seperti mendengarkan, mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi tuturan bahasa, memaknainya, dan/atau menyiapkan tanggapan terhadap mitra tutur. Menyimak merupakan kemampuan komunikasi yang penting sebab kemampuan menyimak menentukan tingkat kemampuan peserta didik memahami makna (tersurat dan tersirat) paparan lisan, memahami ide pokok dan pendukung pada konten informasi maupun konteks yang melatari paparan tersebut. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menyimak di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.

- b. **Membaca** merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensinya.
- c. **Memirsa** merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi sajian visual dan/atau audiovisual sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensinya. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam membaca dan memirsa di antaranya kepekaan terhadap fonem, huruf, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
- d. **Berbicara** merupakan kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk lisan.
- e. **Mempresentasikan** merupakan kemampuan memaparkan gagasan atau tanggapan secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks dengan cara yang komunikatif melalui beragam media (visual, digital, audio, dan audiovisual). Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam berbicara

dan mempresentasikan di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.

- f. **Menulis** merupakan kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis di antaranya menerapkan penggunaan ejaan, kata, kalimat, dan paragraf, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi dalam beragam tipe teks (deskripsi, laporan, rekon, eksplanasi, eksposisi, instruksi/prosedur, serta narasi). Kemampuan reseptif dan produktif dikembangkan saling berkaitan. Keterkaitan ini dikembangkan dalam proses pembelajaran dengan gambaran sebagai berikut: (1) peserta didik perlu dilibatkan dalam interaksi verbal (percakapan dan diskusi) yang didasarkan pada pemahamannya tentang teks, mengapresiasi estetika teks dan nilai budayanya, serta proses mencipta teks; (2) peserta didik juga perlu diberi kesempatan untuk membaca teks dalam beragam format (atau yang dikenal dengan teks multimodal (teks tertulis, teks audio, teks audiovisual, teks digital, dan teks kinestetik) serta beragam konten dan genre (deskripsi, laporan, rekon, eksplanasi, eksposisi, instruksi/prosedur, serta narasi); dan (3) peserta didik pelajar memiliki pengetahuan tentang tata bahasa bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta cara penggunaannya yang efektif untuk mendukung kompetensi berbahasa.

### **Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Peminatan**

#### **Fase F (usia 16-18, umumnya kelas 11-12)**

Pada akhir fase F, pelajar memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk

berbagai tujuan. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa. Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab untuk menjunjung dan menjaga bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Peserta didik memiliki kecintaan terhadap karya sastra Indonesia dan mengembangkan kreativitas bersastra Indonesia.

**Fase F berdasarkan elemen**

<b>Elemen Menyimak</b>
<p>Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai tipe teks (deskripsi, laporan, rekon, eksplanasi, eksposisi, instruksi/prosedur, serta narasi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak. Peserta didik mampu menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, gurindam) dan sastra universal seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia dan multimodal (lisan, audio, video, cetak, dan digital)</p>
<b>Elemen Membaca &amp; Memirsa</b>
<p>Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Pelajar mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. Peserta didik mampu membaca dan memirsa, serta menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat,</p>

gurindam) dan sastra universal seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia lisan/cetak atau digital *online*.

### **Elemen Berbicara dan Mempresentasikan**

Peserta didik mampu menyajikan gagasan, pikiran, dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif; mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik. Peserta didik mampu mengkreasi teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia. Peserta didik mampu menyajikan dan mempertahankan hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi. Peserta didik mampu berbicara dan mempresentasikan teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, gurindam) dan sastra universal seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia lisan/cetak, digital *online* atau dalam bentuk pagelaran.

### **Elemen Menulis**

Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis karya sastra dalam berbagai genre. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Pelajar mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu memodifikasi/mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menulis teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, gurindam) dan sastra universal seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia lisan/cetak atau digital *online*. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.

Bidang Keahlian	: Seni dan Ekonomi Kreatif
Program Keahlian	: Semua
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)
Waktu	: 180 Jam Pelajaran

### **Rasional**

Pendidikan jasmani, yang di Indonesia dikenal sebagai Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, menurut William H Freeman (2007: 27-28) adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani untuk meningkatkan individu peserta didik secara menyeluruh berupa aspek jasmani, mental, dan emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan setiap peserta didik sebagai satu kesatuan utuh antara jiwa dan raga. Pernyataan tersebut menjadikan pendidikan jasmani sebagai bidang kajian yang sangat luas dan menarik dengan titik berat pada peningkatan pergerakan manusia (*human movement*).

Pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan dengan menggunakan berbagai pendekatan, model, strategi, metode, gaya, dan teknik sesuai dengan karakteristik tugas gerak, peserta didik, dan lingkungan belajar. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah (psikomotor, kognitif, dan afektif) setiap peserta didik dengan menekankan pada kualitas kebugaran jasmani dan perbendaharaan gerak. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dilaksanakan di sekolah secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan agar dapat mengembangkan sikap positif peserta didik yang dapat menghargai manfaat aktivitas jasmani untuk meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh.

Berbagai penjelasan ini menyiratkan bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan bukan semata-mata berurusan dengan pembentukan badan, tetapi melibatkan

seluruh aspek perkembangan manusia sesuai dengan cita-cita terbentuknya Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, kreatif, gotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan mandiri.

### **Tujuan Mata Pelajaran PJOK**

Tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan kesadaran arti penting aktivitas jasmani untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan individu, serta gaya hidup aktif sepanjang hayat.
2. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya meningkatkan dan memelihara kebugaran jasmani, kesejahteraan diri, serta pola perilaku hidup sehat.
3. Mengembangkan pola gerak dasar (*fundamental movement pattern*) dan keterampilan gerak (*motor skills*) yang dilandasi dengan penerapan konsep, prinsip, strategi, dan taktik secara umum.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai kepercayaan diri, sportif, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, pengendalian diri, kepemimpinan, dan demokratis dalam melakukan aktivitas jasmani.
5. Menciptakan suasana rekreatif yang berisi kerianggan, interaksi sosial, tantangan, dan ekspresi diri.
6. Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, kreatif, gotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan mandiri melalui aktivitas jasmani.

### **Karakteristik Mata Pelajaran PJOK**

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sebagai sebuah bidang kajian memiliki karakteristik :

1. Melibatkan peserta didik dalam pengalaman langsung, riil, dan otentik untuk meningkatkan kreativitas, penalaran kritis, kolaborasi, dan keterampilan berkomunikasi, serta berfikir ke tingkat yang lebih tinggi melalui aktivitas jasmani.
2. Di dalam proses pembelajarannya mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tugas gerak (*movement task*), dan dukungan lingkungan yang berprinsip *developmentally appropriate practices* (DAP).
3. Penyelenggaraan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan membentuk individu yang terliterasi secara jasmani dan menerapkan dalam kehidupan sepanjang hayatnya.
4. Penyelenggaraan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah didasari nilai-nilai luhur bangsa untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila.
5. Mengandung elemen-elemen keterampilan gerak, pengetahuan gerak, pemanfaatan gerak, serta pengembangan karakter dan internalisasi nilai-nilai gerak. Adapun elemen-elemen tersebut dideskripsikan sebagaimana dalam tabel berikut.

**Elemen-elemen mata pelajaran PJOK serta deskripsinya**

No	Elemen	Deskripsi
1	Keterampilan Gerak	<p>Elemen ini berupa kekhasan pembelajaran PJOK yang merupakan proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, terdiri dari sub elemen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Aktivitas Pengembangan Pola Gerak Dasar (Fundamental Movement Pattern)</li> <li>2) Aktivitas Pengembangan Keterampilan Gerak (<i>Motor Skills</i>) berupa Aktivitas Pilihan Permainan dan Olahraga, Aktivitas Senam, Aktivitas Gerak Berirama, serta Aktivitas Permainan dan Olahraga Air (kondisional)</li> </ol>

2	Pengetahuan Gerak	<p>Elemen ini berupa penerapan pengetahuan (konsep, prinsip, prosedur, taktik, dan strategi) sebagai landasan dalam melakukan keterampilan gerak, kinerja, dan budaya hidup aktif pada setiap sub elemen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Aktivitas Pengembangan Pola Gerak Dasar (Fundamental Movement Pattern)</li> <li>2) Aktivitas Pengembangan Keterampilan Gerak (Motor Skills) berupa Aktivitas Pilihan Permainan dan Olahraga, Aktivitas Senam, Aktivitas Gerak Berirama, serta Aktivitas Permainan dan Olahraga Air (kondisional)</li> </ol>
3	Pemanfaatan Gerak	<p>Elemen ini berupa pemanfaatan gerak di dalam kehidupan sehari-hari yang terdiri dari sub elemen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Aktivitas Pemeliharaan dan Peningkatan Kebugaran Jasmani Terkait Kesehatan dan Keterampilan</li> <li>2) Pola Perilaku Hidup Sehat</li> </ol>
4	Pengembangan Karakter dan Internalisasi Nilai-nilai Gerak	<p>Elemen ini berupa pengembangan karakter dan internalisasi nilai-nilai gerak secara <i>gradual</i> yang dirancang melalui berbagai aktivitas jasmani, terdiri dari sub elemen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tanggung Jawab Personal dan Sosial</li> <li>2) Nilai-nilai Keriangan, Tantangan, Ekspresi Diri, dan Interaksi Sosial</li> </ol>

## **Capaian Pembelajaran PJOK Setiap Fase**

### **Fase E (Umumnya Kelas 10)**

Pada akhir fase E, peserta didik dapat menunjukkan kemampuan berbagai penerapan keterampilan gerak sebagai hasil evaluasi pengetahuan yang benar, mengevaluasi dan mempraktikkan latihan pengembangan kebugaran jasmani terkait kesehatan (*physical fitness related health*) dan kebugaran jasmani terkait keterampilan (*physical fitness related skills*), pola perilaku hidup sehat, serta menunjukkan perilaku dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai aktivitas jasmani. **Elemen Keterampilan Gerak**

Pada akhir fase ini peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil evaluasi penerapan keterampilan gerak berupa permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional) secara matang.

#### **Elemen Pengetahuan Gerak**

Pada akhir fase ini peserta didik dapat mengevaluasi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur dalam melakukan evaluasi penerapan keterampilan gerak berupa permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional).

#### **Elemen Pemanfaatan Gerak**

Pada akhir fase ini peserta didik dapat mengevaluasi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur dan mempraktikkan latihan pengembangan kebugaran jasmani terkait kesehatan (*physical fitness related health*) dan kebugaran jasmani terkait keterampilan (*physical fitness related skills*), berdasarkan prinsip latihan (*Frequency, Intensity, Time, Type/FITT*) untuk mendapatkan kebugaran dengan status baik. Peserta didik juga dapat menunjukkan kemampuan dalam mengembangkan pola perilaku hidup sehat berupa penerapan konsep dan prinsip pergaulan sehat antar remaja dan orang lain di sekitarnya.

### **Elemen Pengembangan Karakter dan Internalisasi Nilai-nilai Gerak**

Pada akhir fase ini peserta didik mengembangkan tanggung jawab sosialnya dalam kelompok kecil untuk melakukan perubahan positif, menunjukkan etika yang baik, saling menghormati, dan mengambil bagian dalam kerja kelompok pada aktivitas jasmani atau kegiatan sosial lainnya. Peserta didik juga dapat menumbuhkembangkan cara menghadapi tantangan dalam aktivitas jasmani.

### **Fase F (Umumnya Kelas 11 dan 12)**

Pada akhir fase F, peserta didik dapat menunjukkan kemampuan merancang dan mempraktikkan berbagai aktivitas penerapan keterampilan gerak dilandasi dengan pengetahuan yang benar, merancang dan mempraktikkan program latihan pengembangan kebugaran jasmani terkait kesehatan (*physical fitness related health*) dan kebugaran jasmani terkait keterampilan (*physical fitness related skills*) dan pengukurannya, pola perilaku hidup sehat, serta menunjukkan perilaku mengambil peran sebagai pemimpin kelompok yang lebih besar dengan tetap menjunjung tinggi moral dan etika, selain itu peserta didik juga dapat memengaruhi kelompoknya dalam menerapkan nilai-nilai aktivitas jasmani. **Elemen Keterampilan Gerak**

Pada akhir fase ini peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil rancangan aktivitas penerapan keterampilan gerak berupa permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional) dengan berbagai bentuk taktik dan strategi.

### **Elemen Pengetahuan Gerak**

Pada akhir fase ini peserta didik dapat merancang prosedur, strategi, dan taktik, terkait dengan aktivitas penerapan keterampilan gerak berupa permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional).

### **Elemen Pemanfaatan Gerak**

Pada akhir fase ini peserta didik dapat merancang dan mempraktikkan program latihan pengembangan kebugaran jasmani terkait kesehatan (*physical fitness related health*) dan kebugaran jasmani terkait keterampilan (*physical fitness related skills*) secara sederhana serta penggunaan instrumen pengukurannya, untuk mendapatkan kebugaran dengan status baik. Peserta didik juga dapat menganalisis bahaya, cara penularan, dan cara pencegahan HIV/AIDS, serta menganalisis langkah-langkah melindungi diri dan orang lain dari Penyakit Menular Seksual (PMS).

### **Elemen Pengembangan Karakter dan Internalisasi Nilai-nilai Gerak**

Pada akhir fase ini peserta didik dapat mengambil peran sebagai pemimpin kelompok yang lebih besar dalam aktivitas jasmani dan olahraga dengan tetap menjunjung tinggi moral dan etika. Selain itu peserta didik dapat menginisiasi pembentukan komunitas peminatan agar orang lain menjalankan etika yang baik, saling menghormati, dan mengambil bagian dalam kerja kelompok sosial lainnya. Peserta didik juga dapat memengaruhi kelompoknya dalam mengekspresikan diri melalui aktivitas jasmani.

### **Referensi**

1. Buck, Marilyn M., Jacalyn L, Lund., Joyce M. Harrison, dan Connie Blakemotr Cook, 2007. *Instructional Strategies: For Secondary School Physical Education*, New York: McGraw Hill.
2. Freeman, H. William. 2007. *Physical Education, Exercise and Sport Science in a Changing Society*. Amazone: Jones & Bartlett Learning
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
4. <https://www.shapeamerica.org/standards/pe/>, Minggu, 21 November 2020, 16.30 WIB

Bidang Keahlian	: Seni dan Ekonomi Kreatif
Program Keahlian	: Semua
Mata Pelajaran	: Sejarah
Waktu	: 144 Jam Pelajaran

### Fase E (Umumnya Kelas X)

<b>Elemen Pemahaman Konsep Sejarah</b>
<p>Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami konsep dasar ilmu sejarah yang dapat digunakan untuk menjelaskan peristiwa sejarah; Memahami konsep dasar ilmu sejarah sebagai pisau analisa untuk mengkaji peristiwa sejarah; Memahami manusia sebagai subjek dan objek sejarah; Memahami peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; Memahami sejarah dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; Memahami sejarah dari aspek perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; Memahami peristiwa sejarah secara diakronik (kronologi) maupun sinkronik.</p> <p>Peserta didik juga dapat memahami konsep dasar jalur rempah dan asal usul nenek moyang; Menganalisa manusia dalam jalur rempah dan asal usul nenek moyang; Menganalisa jalur rempah dan asal usul nenek moyang dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; Menganalisa jalur rempah dan asal usul nenek moyang dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; Menganalisa jalur rempah dan asal usul nenek moyang dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; Menganalisa jalur rempah dan asal usul nenek moyang secara diakronik (kronologi) maupun sinkronik.</p>

Peserta didik memahami konsep dasar kerajaan Hindu-Buddha; menganalisa manusia dalam kerajaan Hindu-Buddha; Menganalisa kerajaan Hindu-Buddha dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisa kerajaan Hindu- Buddha dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; Menganalisa kerajaan Hindu-Buddha dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; Menganalisa kerajaan Hindu-Buddha secara diakronik (kronologi) maupun sinkronik.

Peserta didik mampu memahami konsep dasar kerajaan Islam; menganalisa manusia dalam kerajaan Islam; menganalisa kerajaan Islam dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisa kerajaan Islam dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisa kerajaan Islam dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisa kerajaan Islam secara diakronik (kronologi) maupun sinkronik.

### **Elemen Keterampilan Proses Sejarah (IPS)**

Pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan informasi, menarik kesimpulan, mengomunikasikan, merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif tentang pengantar dasar ilmu sejarah, jalur rempah dan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia, kerajaan Hindu-Buddha, dan kerajaan Islam meliputi:

- Penjelasan peristiwa sejarah secara diakronis (kronologi) yang menitikberatkan pada proses dan sinkronis yang menitikberatkan pada struktur; Penjelasan peristiwa sejarah berdasarkan hubungan kausalitas; Mengaitkan peristiwa sejarah dengan kehidupan sehari-hari; dan menempatkan peristiwa sejarah pada konteks zamannya.
- Penjelasan peristiwa sejarah dalam perspektif masa lalu, masa kini, dan masa depan; Penjelasan peristiwa sejarah dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan

keberulangan; Memaknai nilai-nilai atau hikmah dari peristiwa sejarah.

- Penjelasan peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; Mengaitkan hubungan antara peristiwa sejarah lokal, nasional, bahkan global.
- Melakukan penelitian sejarah lokal dimulai dari lingkungan terdekat (sejarah keluarga, sejarah sekolah, sejarah jalur rempah, sejarah kerajaan di daerah, dan lain-lain); mengumpulkan sumber-sumber primer maupun sekunder melalui sarana lingkungan sekitar, perpustakaan, dan internet; melakukan seleksi dan kritik terhadap sumber-sumber primer maupun sekunder; melakukan penafsiran untuk mendeskripsikan makna di balik sumber-sumber primer dan sekunder; dan menuliskan hasil penelitian dalam bentuk historiografi.
- Mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, vlog, timeline, story board, infografis, videografis, komik, poster, dan lain-lain.

#### **Fase F (Umumnya Kelas XI)**

Pada Fase F, peserta didik di Kelas XI dan XII mampu mengembangkan konsep-konsep dasar sejarah untuk mengkaji peristiwa sejarah dalam lintasan lokal, nasional, dan global. Melalui literasi, diskusi, dan penyelidikan (penelitian) berbasis proyek kolaboratif peserta didik mampu menjelaskan berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia dan dunia meliputi Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia, Pergerakan Kebangsaan Indonesia, Pendudukan Jepang di Indonesia, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan, Pemerintahan Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin, Pemerintahan Orde Baru, Pemerintahan Reformasi, serta Revolusi Besar Dunia, Perang Dunia I dan II, Perang Dingin, dan Peristiwa Kontemporer Dunia sampai abad-21.

- Peserta didik di Kelas XI mampu menggunakan sumber primer dan sekunder untuk

melakukan penelitian sejarah nasional dan sejarah lokal secara diakronis atau sinkronis kemudian mengomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain. Selain itu mereka juga mampu menggunakan keterampilan sejarah untuk menganalisis dan mengevaluasi peristiwa sejarah.

<b>Elemen Keterampilan Proses</b>	
<p><b>Keterampilan Berpikir Sejarah</b> <i>(Historical Thinking Skills)</i></p>	<p>Pada akhir fase Kelas XI dan XII ini, peserta didik mampu melakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Penjelasan peristiwa sejarah secara diakronis (kronologi) yang menitikberatkan pada proses dan sinkronis yang menitikberatkan pada struktur; Penjelasan peristiwa sejarah berdasarkan hubungan kausalitas; Mengaitkan peristiwa sejarah dengan kehidupan sehari-hari; dan menempatkan peristiwa sejarah pada konteks zamannya.</li> <li>● Penjelasan peristiwa sejarah dalam perspektif masa lalu, masa kini, dan masa depan; Penjelasan peristiwa sejarah dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; Memaknai nilai-nilai atau hikmah dari peristiwa sejarah.</li> <li>● Penjelasan peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; Mengaitkan hubungan antara peristiwa sejarah lokal, nasional, bahkan global.</li> </ul>
<p><b>Kesadaran Sejarah</b> <i>(Historical Consciousness)</i></p>	<p>Pada akhir fase kelas X dan XI ini, peserta didik mampu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Memahami fakta sejarah serta melihat keterkaitan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan</li> <li>● Mengaitkan peristiwa sejarah dengan realitas sosial dan mengevaluasi peristiwa sejarah.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah.</li> <li>● Mengembangkan minat untuk memperdalam atau melanjutkan studi ilmu sejarah atau pendidikan sejarah; mengembangkan kepedulian untuk mengunjungi dan menjaga benda-benda atau situs-situs peninggalan sejarah; dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kesejarahan.</li> </ul>
<b>Penelitian Sejarah (Historical Research)</b>	<p>Pada akhir fase kelas XI ini, peserta didik mampu melakukan penelitian sejarah nasional dan sejarah lokal (peristiwa atau tokoh nasional dan lokal) dengan menerapkan langkah-langkah mencari sumber (heuristik), kritik dan seleksi sumber (verifikasi), analisa dan sintesa sumber (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi). Pada akhir fase kelas XII ini, peserta didik mampu melakukan penelitian sejarah nasional, sejarah dunia, atau sejarah tematis (sejarah politik, sejarah sosial, sejarah maritim, sejarah agraris, sejarah IPTEK, sejarah kesehatan, sejarah mitigasi, dan lain- lain) dengan menerapkan langkah-langkah mencari sumber (heuristik), kritik dan seleksi sumber (verifikasi), analisa dan sintesa sumber (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi).</p>
<b>Keterampilan Praktis Sejarah (Historical Practice)</b>	<p>Pada akhir fase kelas XI ini diharapkan peserta didik mampu membaca buku referensi sejarah; menuliskan dan menceritakan sejarah lokal serta sejarah nasional; dan mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, vlog,</p>

<b>Skills)</b>	infografis, komik, poster, dan lain-lain. Pada akhir fase kelas XII ini diharapkan peserta didik mampu membaca dokumen sejarah; menuliskan dan menceritakan sejarah nasional, sejarah dunia, atau sejarah tematis; dan mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, vlog, infografis, komik, poster, dan lain- lain.
<b>Keterampilan Konsep Sejarah (Historical Conceptual Skills)</b>	Pada akhir fase kelas XI ini, peserta didik mampu mengembangkan konsep sejarah yang bisa digunakan untuk mengkaji peristiwa sejarah; mengidentifikasi kiprah orang-orang atau kelompok masyarakat dalam menciptakan dan menggerakkan sejarah; mengidentifikasi peristiwa sejarah lokal yang berkontribusi bagi pembentukan identitas nasional; mengidentifikasi dan menganalisis pola perkembangan, keberlanjutan, perubahan, dan pengulangan dalam peristiwa sejarah; dan mengembangkan konsep diakronis (kronologi) untuk mendeskripsikan peristiwa sejarah. Pada akhir fase kelas XII ini, peserta didik mampu mengembangkan konsep sejarah yang bisa digunakan untuk menganalisis berbagai peristiwa aktual yang terjadi; mengidentifikasi kiprah orang-orang atau kelompok masyarakat pada masa kini yang membawa dampak bagi kehidupan manusia; mengidentifikasi hubungan atau keterkaitan peristiwa sejarah nasional dan dunia; membandingkan dan mengaitkan berbagai peristiwa yang terjadi secara aktual dengan peristiwa sejarah; dan mengembangkan konsep sinkronis untuk menganalisis peristiwa sejarah.

Bidang Keahlian	: Seni dan Ekonomi Kreatif
Program Keahlian	: Semua
Mata Pelajaran	: Seni
Waktu	: 72 Jam Pelajaran

***a. Capaian Pembelajaran untuk Mata Pelajaran Seni Budaya***

***1. Capaian Pembelajaran untuk Seni Musik***

**Fase E (Umumnya Kelas 10)**

Pada akhir Fase E, peserta didik mampu menyimak dengan baik dan cermat, melibatkan diri secara aktif dalam pengalaman atas bunyi-musik. Peserta didik dapat mengkaji, memberi kesan, dan merekam beragam praktik bermusik baik sendiri maupun bersama-sama baik sebagai dokumentasi maupun alat komunikasi secara umum serta menyadari hubungannya dengan konteks dan praktik-praktik lain (di luar musik) yang lebih luas untuk perbaikan hidup baik diri sendiri, sesama, lingkungan dan alam semesta. Peserta didik mampu menjalani kebiasaan praktik musik yang baik dan rutin dalam melakukan praktik musik mulai persiapan, penyajian, maupun setelah melakukan praktik musik dengan kesadaran untuk perkembangan, perbaikan, kelancaran serta *keluwesan* dalam melakukan praktik musik. Peserta didik mampu memilih, memainkan, menghasilkan, menganalisa, merefleksi karya-karya musik secara aktif, kreatif, artistik, dan musikal secara bebas dan bertanggung jawab, serta sensitif terhadap fenomena kehidupan manusia serta terus mengusahakan mendapatkan pengalaman dan kesan baik dan berharga bagi perbaikan dan kemajuan diri sendiri secara utuh dan bagi kemajuan bersama.

<b>Elemen Mengalami</b>
Pada akhir fase ini, Peserta didik mampu menyimak, melibatkan diri secara aktif dalam pengalaman atas kesan terhadap bunyi-musik, peka dan paham, serta secara sadar melibatkan konteks sajian musik dan berpartisipasi aktif dalam sajian musik yang berguna bagi perbaikan hidup baik untuk diri sendiri, sesama, lingkungan, dan alam semesta.
<b>Elemen Merefleksikan</b>
Pada akhir fase ini, Peserta didik mampu menyimak, melibatkan diri secara aktif dalam pengalaman atas kesan terhadap bunyi-musik, peka dan paham, serta secara sadar melibatkan konteks sajian musik dan berpartisipasi aktif dalam sajian musik yang berguna bagi perbaikan hidup baik untuk diri sendiri, sesama, lingkungan, dan alam semesta.
<b>Elemen Berpikir dan Bekerja Artistik</b>
Pada akhir fase ini, Peserta didik mampu menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik sejak dari persiapan, saat, maupun usai berpraktik musik dengan kesadaran untuk perkembangan dan perbaikan kelancaran serta keluwesan bermusik, serta memilih, memainkan, menghasilkan, menganalisa, dan merefleksi karya-karya musik secara aktif, kreatif, artistik, dan musikal secara bebas dan bertanggung jawab, serta sensitif terhadap fenomena kehidupan manusia.
<b>Elemen Menciptakan</b>
Pada akhir fase ini, Peserta didik mampu menghasilkan gagasan dan karya musik yang otentik dalam sebuah sajian dengan kepekaan akan unsur- unsur bunyi-musik baik intrinsik maupun ekstrinsik, keragaman konteks, melibatkan praktik-praktik selain musik (bentuk seni yang lain) baik secara terencana maupun situasional yang berguna bagi perbaikan hidup diri sendiri, sesama, lingkungan, dan alam semesta.

<b>Elemen Berdampak</b>
Pada akhir fase ini, Peserta didik mampu menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik dan aktif dalam kegiatan-kegiatan bermusik lewat bernyanyi, memainkan media bunyi-musik dan memperluas wilayah praktik musiknya dengan praktik-praktik lain di luar musik serta terus mengusahakan mendapatkan pengalaman dan kesan baik dan berharga bagi perbaikan dan kemajuan diri sendiri secara utuh dan bersama.

## **2. Capaian Pembelajaran untuk Seni Tari**

### **Fase E (Umumnya Kelas 10)**

Pada akhir fase, peserta didik mampu mengevaluasi hasil penciptaan karya tari dalam menggali tari tradisi berdasarkan makna dan simbol sebagai inspirasi saat membuat gerak tari kreasi secara individu ataupun kelompok sebagai wujud aktualisasi diri. Peserta didik mengekspresikan diri dengan menciptakan karya tari yang berpijak dari tradisi.

<b>Elemen Berpikir dan Bekerja Artistik</b>
Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menunjukkan hasil karya tari kreasi secara individu maupun berkelompok.
<b>Elemen Mengalami</b>
Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menggali makna dan simbol pada tari tradisi dan kreasi ke dalam bentuk karya seni pertunjukkan.
<b>Elemen Menciptakan</b>
Pada akhir fase ini, peserta didik mampu mencipta karya tari kreasi berdasarkan makna dan simbol dari tari tradisi ke dalam bentuk karya seni pertunjukkan.

<b>Elemen Merefleksikan</b>
Pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengevaluasi hasil penciptaan karya tari dengan mengapresiasi makna dan simbol tari tradisi dan kreasi saat menciptakan ide-ide baru ke dalam karyanya.
<b>Elemen Berdampak</b>
Pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengaktualisasikan diri melalui pertunjukan tari.

### 3. *Capaian Pembelajaran untuk Seni Rupa*

#### **Fase E (Umumnya Kelas 10)**

Capaian Pembelajaran Seni Rupa Fase E (Kelas 10) diharapkan peserta didik mampu bekerja mandiri dan/atau berkelompok dalam menghasilkan sebuah karya, mengapresiasi berdasarkan perasaan, empati dan penilaian pada karya seni rupa serta peserta didik dapat menyampaikan pesan lisan atau tertulis tentang karya seni rupa. Fase E masuk ke dalam Masa Penentuan (*Period of Decision*) yang ditandai timbulnya kesadaran akan kemampuan diri dalam proses kreatif. Peserta didik menunjukkan perbedaan minat antar individu. Kecenderungan kelompok peserta didik yang berbakat dan memiliki minat pada bidang kreatif, akan melanjutkan kegiatannya dengan rasa senang.

Seni Rupa merupakan wahana untuk melatih berpikir kreatif, terlepas dari kemampuan dan minat peserta didik. Di akhir fase E, peserta didik diharapkan memiliki nalar kritis, menghasilkan atau mengembangkan gagasan dalam proses kreatif dalam merespon lingkungannya secara mandiri dan/atau berkelompok. Dalam proses kreatif tersebut, peserta didik telah memahami ruang, proporsi, gesture dan menentukan bahan, alat, teknik, teknologi dan prosedur yang sesuai dengan tujuan karyanya. Selain itu, peserta didik juga dapat menyampaikan pesan dan gagasan secara lisan dan/atau tertulis tentang karya seni rupa berdasarkan pada pengamatan dan pengalamannya, secara efektif,

runut, terperinci dan menggunakan kosa kata seni rupa yang tepat.

### **Capaian Fase E Berdasarkan Elemen**

<b>Elemen Mengalami</b>
<p>Pada akhir fase E, peserta didik mampu mengamati, mengenal, merekam dan menuangkan pengalaman dan pengamatannya terhadap lingkungan, perasaan, empati atau penilaiannya secara visual dengan menggunakan proporsi, gestur, ruang yang rinci. Karya peserta didik mencerminkan penguasaan terhadap bahan, alat, teknik, teknologi dan prosedur yang dipilihnya (sesuai minat dan kemampuannya).</p>
<b>Elemen Menciptakan</b>
<p>Pada akhir fase E, peserta didik mampu menciptakan karya seni yang menunjukkan pilihan keterampilan, medium dan pengetahuan elemen seni rupa atau prinsip desain tertentu yang sesuai dengan tujuan karyanya, dalam konteks ekspresi pribadi atau sesuai topik tertentu.</p>
<b>Elemen Merefleksikan</b>
<p>Pada akhir fase E, peserta didik mampu secara kritis mengevaluasi dan menganalisa efektivitas pesan dan penggunaan medium sebuah karya, pribadi maupun orang lain serta menggunakan informasi tersebut untuk merencanakan langkah pembelajaran selanjutnya.</p>
<b>Elemen Berpikir dan Bekerja Artistik</b>
<p>Pada akhir fase E, peserta didik mampu berkarya dan mengapresiasi berdasarkan perasaan, empati dan penilaian pada karya seni secara ekspresif, produktif, inventif dan inovatif. Peserta didik mampu menggunakan kreativitasnya, mengajukan pertanyaan yang bermakna dan mengembangkan gagasan dan menggunakan berbagai sudut pandang untuk mendapatkan gagasan, menciptakan peluang, menjawab tantangan dan</p>

menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga mampu bekerja secara mandiri, bergotong royong maupun berkolaborasi dengan bidang keilmuan lain atau masyarakat di lingkungan sekitar.

#### **Elemen Berdampak**

Pada akhir fase E, peserta didik mampu membuat karya sendiri atas dasar perasaan, minat, nalar dan sesuai akar budaya pada masyarakatnya.

#### **4. Capaian Pembelajaran untuk Seni Teater**

##### **FASE E (Umumnya Kelas 10)**

Pada akhir fase E, peserta didik mampu bertindak sebagai penjelajah, dengan melakukan observasi, pengumpulan data serta peristiwa sebagai dasar untuk membuat lakon yang berlatar pada persoalan kehidupan di sekitarnya. Peserta didik juga mampu memahami ragam teater bergenre propaganda seperti perpaduan teater realis dan non-realis dalam bentuk teater gerak, teater politik, musikalisasi puisi, atau bereksperimen dengan proses penulisan struktur cerita dramatis yang lebih bervariasi melalui kegiatan improvisasi. Selanjutnya peserta didik memahami bagaimana tubuh, pikiran, suara, dan tata artistik serta teknologi berpadu dalam proses kreatif untuk membentuk pertunjukan berdasar riset dan cara kerja kolaborasi. Melalui pengalaman ini, peserta didik diharapkan mampu mengenali situasi lapangan yang dihadapi, menghadirkan solusi, serta berempati terhadap sesama dan lingkungannya.

##### **Capaian Fase berdasarkan Elemen**

#### **Elemen Berpikir dan Bekerja Secara Artistik**

Proses dilakukan oleh peserta didik berpikir dan bermain dengan tata artistik panggung, mulai dari mengeksplorasi, merancang, dan memproduksi, dan memainkan tata artistik panggung. Konsep ini dilakukan dengan kerja ansambel untuk melatih peserta didik

bertanggung jawab atas peran masing masing dalam pertunjukan baik secara artistik maupun non-artistik, mengukung dan mensukseskan pertunjukan bersama.

### **Elemen Mengalami (Experiencing)**

Latihan olah tubuh dan vokal merupakan dasar keaktoran yang dilakukan untuk penguasaan gerak tubuh agar mampu memainkan karakter apa saja, kemudian penguasaan membaca dialog atau naskah dengan penekanan kuat pada ekspresi wajah, artikulasi dan intonasi. Eksplorasi bahasa tubuh, wajah, dan suara untuk menunjukkan kepekaan terhadap persoalan sosial, dan eksplorasi komunikasi non-verbal. Proses mengalami dilakukan ketika observasi dan mulai fokus pada konsentrasi dengan mencatat dan merekam: tokoh dan perwatakannya berdasar analisis fisik, fisiologis dan sosiologis, hasil investigasi dan riset teknik/ genre teater, serta mencatat dan merekam proses gladi resik.

### **Elemen Menciptakan (Making/Creating)**

Imajinasi adalah proses menciptakan biografi tokoh hasil analisis peran, sekaligus menyusun kembali cerita dan alur pertunjukan, dan menciptakan naskah orisinal (alur permulaan, klimaks dan akhir, tensi, emosi). Proses merancang pertunjukan dimulai dengan membuat konsep dan menampilkan sebuah pertunjukan sederhana sesuai dengan panduan. Secara empirik peserta didik terlibat atau tampil secara mandiri dalam pertunjukan.

### **Elemen Merefleksikan (Reflecting)**

Refleksi dalam tahap berikutnya adalah bagaimana peserta didik mampu menggali ingatan emosi dan latar belakang tokoh yang diembannya sekaligus memberikan pembelajaran agar persoalan-persoalan yang ada dalam lakon menginspirasi dalam kehidupan. Bentuk apresiasi karya seni dilakukan untuk menggali kelebihan dan

kekurangan karya sendiri dan orang lain, proses ini pun dapat memberi saran perbaikan menggunakan terminologi teater sederhana serta memberikan argumentasi dengan pembuktian, serta mulai mengkritisi produksi seniman profesional sesuai dengan terminologi teater.

#### **Elemen Berdampak (Impacting)**

Proses belajar dan produk akhir mencerminkan Profil Pelajar Pancasila dengan observasi, pengumpulan data serta peristiwa sebagai dasar untuk membuat lakon (kritis, kreatif), menghadirkan solusi, serta berempati terhadap sesama dan lingkungan (mandiri dan berkebhinekaan global).

*Catatan: Jika terdapat beberapa pilihan pada penjabaran sub-elemen per fase, penulis dapat memilih point-point yang sesuai dengan tujuan umum dan kegiatan pembelajaran*

Bidang Keahlian	: Seni dan Ekonomi Kreatif
Program Keahlian	: Semua
Mata Pelajaran	: Matematika
Waktu	: 306 Jam Pelajaran

**a) Fase E (Umumnya untuk kelas 10)**

Pada akhir fase E, peserta didik dapat menggeneralisasi sifat-sifat operasi bilangan berpangkat (eksponen) dan logaritma, serta menggunakan barisan dan deret (aritmetika dan geometri). Peserta didik dapat menginterpretasi ekspresi eksponensial. Menggunakan sistem persamaan linear tiga variabel, sistem pertidaksamaan linear dua variabel, fungsi kuadrat dan fungsi eksponensial dalam menyelesaikan masalah. Peserta didik juga dapat melakukan operasi Vektor. Peserta didik dapat menentukan perbandingan trigonometri dan memecahkan masalah yang melibatkan segitiga siku-siku. Peserta juga didik dapat memilih tampilan data yang sesuai dan menginterpretasi data menurut bentuk distribusi data menggunakan nilai tengah (median, mean) dan sebaran (jangkauan interkuartil, standar deviasi).

**Capaian berdasarkan elemen**

<b>Bilangan</b>	Di akhir fase E, peserta didik dapat menggeneralisasi sifat-sifat operasi bilangan berpangkat (eksponen) dan logaritma, serta menggunakan barisan dan deret (aritmetika dan geometri).
<b>Aljabar and Fungsi</b>	Di akhir fase E, peserta didik dapat menginterpretasi ekspresi eksponensial. Menggunakan sistem persamaan linear tiga variabel, sistem pertidaksamaan linear dua variabel, fungsi kuadrat dan fungsi eksponensial dalam menyelesaikan masalah. Peserta didik juga dapat melakukan operasi Vektor
<b>Fungsi</b>	

<b>Pengukuran</b>	-
<b>Geometri</b>	Di akhir fase E, peserta didik dapat menentukan perbandingan trigonometri dan memecahkan masalah yang melibatkan segitiga siku-siku.
<b>Analisis Data dan Peluang</b>	Di akhir fase E, peserta didik dapat menampilkan dan menginterpretasi data menggunakan statistik yang sesuai bentuk distribusi data untuk membandingkan nilai tengah (median, mean) dan sebaran (jangkauan interkuartil, standar deviasi) untuk membandingkan dua atau lebih himpunan data. Mereka dapat meringkas data kategorikal untuk dua kategori dalam tabel frekuensi dua arah, menafsirkan frekuensi relatif dalam konteks data (termasuk frekuensi relatif bersama, marginal, dan kondisional), dan mengenali kemungkinan asosiasi dan tren dalam data. Mereka dapat membedakan antara korelasi dan sebab-akibat. Mereka dapat membandingkan distribusi teoretis diskrit dan distribusi eksperimental, dan mengenal peran penting dari ukuran sampel. Mereka dapat menghitung peluang dalam situasi diskrit.

**b) Fase F (Umumnya untuk kelas 11 dan 12)**

Pada akhir fase F, peserta didik dapat menentukan fungsi Invers, komposisi fungsi dan transformasi fungsi untuk memodelkan situasi dunia nyata berdasarkan fungsi yang sesuai (linier, kuadrat, eksponensial). peserta didik menerapkan teorema tentang lingkaran, dan menentukan panjang busur dan luas juring lingkaran. Peserta didik juga dapat mengevaluasi berbagai laporan berbasis statistik.

**Capaian berdasarkan elemen**

<b>Bilangan</b>	-
<b>Aljabar dan Fungsi</b>	Di akhir fase F, peserta didik dapat menentukan fungsi Invers, komposisi fungsi dan transformasi fungsi untuk memodelkan situasi dunia nyata berdasarkan fungsi yang sesuai (linier, kuadrat, eksponensial).
<b>Pengukuran</b>	-

<b>Geometri</b>	Di akhir fase F, peserta didik menerapkan teorema tentang lingkaran, dan menentukan panjang busur dan luas juring lingkaran.
<b>Analisis Data dan Peluang</b>	Di akhir fase F, peserta didik dapat merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menyajikan, menganalisis, hingga menarik kesimpulan dari suatu data dengan membuat rangkuman statistik deskriptif. mengevaluasi proses acak yang mendasari percobaan statistik,. Mereka menggunakan peluang bebas dan bersyarat untuk menafsirkan data.
<b>Fungsi</b>	.
<b>Kalkulus</b>	-

**c) Fase F+ (Umumnya untuk kelas 11 dan 12 Pilihan)**

Pada akhir fase F+, peserta didik dapat menyatakan bilangan kompleks dan operasinya pada bidang koordinat kompleks, menyatakan data dalam bentuk matriks dan melakukan operasi terhadap matriks dalam menerapkannya dalam transformasi geometri dan penyelesaian sistem persamaan. Peserta didik melakukan operasi aritmatika pada polinomial. Peserta didik dapat menyatakan sifat-sifat geometri dengan persamaan (titik, garis, lingkaran, elips, parabola, dsb.). Peserta didik dapat dapat memodelkan fenomena dengan fungsi trigonometri dan fungsi logaritma. Mereka dapat menggunakan sistem koordinat untuk menyatakan bentuk geometris dalam bentuk aljabar. Psereta didik dapat mengevaluasi hasil keputusan dengan menggunakan distribusi probabilitik dengan menghitung nilai yang diharapkan. Peserta didik juga dapat menerapkan konsep dasar kalkulus di dalam konteks pemecahan masalah aplikasi dalam berbagai bidang.

**Capaian berdasarkan elemen**

<b>Bilangan</b>	Di akhir fase F, peserta didik melakukan operasi aritmetika dengan bilangan kompleks, mewakili bilangan kompleks dan operasinya pada bidang kompleks, dan menggunakan bilangan kompleks dalam identitas dan persamaan polinomial (suku banyak).
-----------------	---

<p><b>Aljabar dan Fungsi</b></p>	<p>Di akhir fase F, peserta didik melakukan operasi aritmetika pada polinomial (suku banyak), menentukan faktor polinomial, dan menggunakan identitas polinomial untuk menyelesaikan masalah. Mereka menyatakan data dalam bentuk matriks dan melakukan operasi terhadap matriks dalam menerapkannya dalam transformasi geometri dan penyelesaian sistem persamaan.</p> <p>Mereka menyatakan fungsi trigonometri menggunakan lingkaran satuan, memodelkan fenomena periodik dengan fungsi trigonometri, dan membuktikan serta menerapkan identitas trigonometri. Mereka dapat memodelkan berbagai fenomena dengan fungsi rasional, fungsi akar, fungsi eksponensial, fungsi logaritma, fungsi nilai mutlak, fungsi tangga dan fungsi piecewise.</p>
<p><b>Pengukuran</b></p>	<p>-</p>
<p><b>Geometri</b></p>	<p>Di akhir fase F, peserta didik dapat menyatakan sifat-sifat geometri dari persamaan (garis singgung, lingkaran, elips, parabola, hiperbola). Mereka menggunakan sistem koordinat untuk membuktikan sifat geometri sederhana secara aljabar.</p>
<p><b>Analisa Data dan Peluang</b></p>	<p>Di akhir fase F, peserta didik dapat menginterpretasi parameter distribusi data secara statistik (seragam, binomial dan normal). menghitung nilai harapan distribusi binomial dan normal dan menggunakannya dalam penyelesaian masalah,</p>
<p><b>fungsi</b></p>	<p>.</p>
<p><b>Kalkulus</b></p>	<p>Di akhir fase F, peserta didik menerapkan konsep dasar kalkulus, yaitu limit, turunan dan integral dalam penyelesaian masalah.</p>

Bidang Keahlian	: Seni dan Ekonomi Kreatif
Program Keahlian	: Semua
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Waktu	: 234 Jam Pelajaran

**a) Fase F (Umumnya Kelas 11 dan 12 )**

Pada akhir fase F, peserta didik menggunakan teks lisan, tulisan dan visual dalam bahasa Inggris untuk berkomunikasi sesuai dengan situasi, tujuan, dan pemirsa/pembacanya. Berbagai jenis teks seperti naratif, eksposisi, diskusi, teks sastra, teks asli maupun multi teks menjadi rujukan utama dalam mempelajari bahasa Inggris di fase ini. Peserta didik menggunakan kemampuan bahasa Inggris untuk mengeksplorasi teks naratif, eksposisi, dan diskusi dalam berbagai macam topik termasuk isu sosial dan konteks budaya. Pada fase ini, bukan hanya kemampuan berbahasa peserta didik yang semakin berkembang tapi juga kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan percaya diri demi terwujudnya profil pembelajar Pancasila.

<b>Elemen Menyimak/Listening</b>
<p>Pada akhir fase ini, peserta didik diharapkan mencapai kemampuan yang ditargetkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris wajib dan mampu memahami gagasan utama dari teks dengarannya yang kompleks baik tentang topik konkret terkait kejadian-kejadian di lingkungan sekitar, maupun abstrak terkait isu mutakhir atau topik terkait mata pelajaran lain dalam teks naratif, eksposisi dan diskusi.</p> <p><i>At the completion of Phase F, students are expected to achieve the targeted competence in the compulsory English subject and to comprehend main ideas of complex listened texts, on both concrete and abstract topics (on events in their</i></p>

*surrounding and current issue), including those specialised ones relevant to other subjects in the curriculum in Narrative, Exposition and Discussion texts.*

**Elemen  
Membaca/Reading**

Pada akhir fase ini, peserta didik diharapkan mencapai kemampuan yang ditargetkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris wajib dan mampu memahami gagasan utama dari teks tulis, baik dalam bentuk cetak maupun dalam visual, baik teks tunggal maupun ganda, yang kompleks baik topik konkrit terkait kejadian- kejadian di lingkungan sekitar, maupun abstrak terkait isu mutakhir atau topik terkait mata pelajaran lain dalam teks naratif, eksposisi, dan diskusi.

*At the completion of Phase F, students are expected to achieve the targeted competence in the compulsory English subject, and can comprehend main ideas of complex written texts, both in print and on screen, single or multiple, both on concrete and abstract topics (on events in their surrounding and current issue), including the discussion on specialised ones relevant to other subjects in the curriculum in three text types: Narrative, Exposition and Discussion.*

**Elemen Menulis/Writing**

Pada akhir fase ini, peserta didik diharapkan mencapai kemampuan yang ditargetkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris wajib dan mampu memproduksi teks dengan struktur organisasi yang jelas dan detail dalam jenis teks naratif, eksposisi dan diskusi tentang berbagai topik dan menjelaskan pendapat atau pandangan terkait isu dalam topik tertentu dengan menjelaskan manfaat dan kelemahan atau argumen yang mendukung dan menentang tentang berbagai pilihan atau pendapat.

*At the completion of Phase F students are expected to achieve the targeted competence in the compulsory English subject, and can produce texts with a clear and detailed structure of organisation on different topics, and express ideas or opinions on*

*a certain issues or topics by explaining the strengths and weaknesses or arguments for and against of different choices or opinions.*

### **Elemen Berbicara/Speaking**

Pada akhir fase ini, peserta didik mencapai kemampuan yang ditargetkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris wajib dan mampu berinteraksi dengan lancar dan spontan secara teratur dengan penutur asli Bahasa Inggris, serta cukup mungkin tanpa ada hambatan bagi kedua belah pihak yang berkomunikasi atau berinteraksi dalam jenis teks naratif, eksposisi, dan diskusi.

*At the end of this phase, students are expected to achieve the targeted competence in the compulsory English subject and can interact fluently and spontaneously, and can interact regularly with English native speakers and quite possibly without hindrances for both sides of interactants or can interact in these text types, that is Narrative, Exposition and Discussion.*

Bidang Keahlian	: Seni dan Ekonomi Kreatif
Program Keahlian	: Semua
Mata Pelajaran	: Informatika
Waktu	: 144 Jam Pelajaran

**a) Fase E**

Pada akhir fase E, peserta didik: a) mampu mendeskripsikan fungsi dan cara kerja sistem komputer, bagaimana komponen-komponen sistem bekerja dan saling berinteraksi, memahami internet dan jaringan lokal serta mengkoneksikan perangkat ke jaringan lokal dan internet, enkripsi data, mengumpulkan dan mengintegrasikan data dari berbagai sumber baik secara manual atau otomatis menggunakan perkakas yang sesuai, mengintegrasikan potongan objek dalam berbagai format dari berbagai aplikasi untuk disajikan dalam berbagai representasi yang memudahkan analisis dan interpretasi, dan menggunakan fitur lanjut dan otomatisasi dari aplikasi perkantoran; b) mampu menerapkan berpikir komputasional dengan strategi algoritmik standar untuk mengembangkan program komputer yang terstruktur dalam bahasa pemrograman prosedural tekstual sebagai solusi atas persoalan berbagai bidang yang mengandung data diskrit bervolume tidak kecil, bergotong royong untuk menyelesaikan suatu persoalan kompleks dengan mengembangkan (merancang, mengimplementasi, memperbaiki, menguji) artefak komputasional yang bersentuhan dengan bidang lain sesuai kaidah proses rekayasa, serta mengomunikasikan secara lisan dan tertulis rancangan produk, produk, dan prosesnya; dan c) mampu mengenal sejarah perkembangan komputer dan tokoh-tokohnya, memahami aspek teknis, hukum, ekonomi, lingkungan, dan sosial dari produk TIK, hak kekayaan intelektual, dan lisensi. mengenal berbagai bidang studi dan profesi terkait informatika serta peran informatika pada bidang lain.

Elemen	Capaian Pembelajaran
BK	Pada akhir fase E, peserta didik mampu menerapkan strategi algoritmik standar pada kehidupan sehari-hari maupun implementasinya dalam sistem komputer, untuk menghasilkan beberapa solusi persoalan dengan data diskrit bervolume besar.
TIK	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memanfaatkan berbagai aplikasi secara bersamaan dan optimal untuk berkomunikasi, mencari informasi di internet, serta mahir menggunakan fitur lanjut aplikasi perkantoran (pengolah kata, angka, dan presentasi) beserta otomasinya untuk mengintegrasikan dan menyajikan konten aplikasi dalam berbagai representasi yang memudahkan analisis dan interpretasi konten tersebut.
SK	Pada akhir fase E, peserta didik mampu menjelaskan cara kerja komputer dan masing - masing komponen-komponennya, menjelaskan peran sistem operasi dan mekanisme internal yang terjadi pada interaksi antara perangkat keras, perangkat lunak, dan pengguna.
JKI	Pada akhir fase E, peserta didik menjelaskan Internet dan jaringan lokal, komunikasi data via ponsel, konektivitas internet melalui jaringan kabel dan nirkabel (bluetooth, wifi, internet), menerapkan enkripsi untuk memproteksi data pada saat melakukan koneksi perangkat ke jaringan lokal maupun internet yang tersedia.
AD	Pada akhir fase E, peserta didik mampu menjelaskan aspek privasi dan keamanan data, mengumpulkan data secara otomatis dari berbagai sumber data, memodelkan data berbagai bidang, menerapkan seluruh siklus pengolahan data (pengumpulan, pengolahan, visualisasi, analisis dan

	interpretasi data, publikasi) dengan menggunakan perkakas yang sesuai, menerapkan strategi pengelolaan data yang tepat guna dengan mempertimbangkan volume dan kompleksitasnya.
AP	Pada akhir fase E, peserta didik mampu menerapkan praktik baik konsep pemrograman prosedural dalam salah satu bahasa pemrograman prosedural dan mampu mengembangkan program yang terstruktur dalam notasi algoritma atau notasi lain, berdasarkan strategi algoritmik yang tepat.
DSI	Pada akhir fase E, peserta didik mampu mendeskripsikan dan menarik pelajaran dari sejarah perkembangan komputer dan tokoh-tokohnya; menjelaskan hak kekayaan intelektual dan lisensi, aspek teknis, hukum, ekonomi, lingkungan dan sosial dari produk TIK, , serta mampu menjelaskan berbagai bidang studi dan profesi bidang informatika serta peran informatika pada bidang lain.
PLB	Pada akhir fase E, peserta didik mampu bergotong royong dalam tim inklusif untuk mengerjakan proyek bertema informatika sebagai solusi persoalan masyarakat, mulai dari mengidentifikasi persoalan, merancang, mengimplementasi, menguji, dan menyempurnakan program komputer didasari strategi algoritma yang sesuai, dan mengkomunikasikan secara lisan maupun tertulis produk, proses pengembangan solusi dan manfaat solusinya bagi masyarakat.

Bidang Keahlian	: Seni dan Ekonomi Kreatif
Program Keahlian	: Semua
Mata Pelajaran	: Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial **
Waktu	: 216 Jam Pelajaran

Aspek IPAS	Deskripsi
Makhluk hidup dan lingkungannya	Aspek ini meliputi keterkaitan antara makhluk hidup yang terdiri dari manusia, tumbuhan dan hewan yang saling bergantung kepada lingkungannya baik berupa tanah, air, energi. Hubungan makhluk hidup dan lingkungannya dapat digambarkan sebagai individu - populasi - komunitas - ekosistem - biosfer. Pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.
Zat dan Perubahannya	Aspek ini meliputi jenis dan sifat zat yang dibedakan secara kimia dan fisika, ciri-ciri dari perubahan zat secara fisika, kimia dan biologi, serta unsur senyawa campuran.
Energi dan Perubahannya	Aspek ini meliputi dasar-dasar besaran dan pengukuran, energi dan perubahannya berkaitan dengan segala sesuatu yang mampu membuat sebuah benda untuk melakukan sebuah usaha dan bentuk. Energi dan perubahannya mencakup perubahan energi kimia, listrik, panas dan mekanik serta energi terbarukan.
Bumi dan Antariksa	Aspek bumi dan antariksa berkaitan dengan materi gravitasi universal. Struktur Bumi yang terdiri dari interior bumi, litosfer, lempeng tektonik, dan gempa bumi. Struktur bumi meliputi hidrosfer, atmosfer, dan medan magnet bumi. Materi ini juga mencakup iklim, cuaca, musim, perubahan iklim serta mitigasi bencana.
Keruangan dan konektivitas antar ruang	Aspek ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam dalam konteks lokal dan regional, nasional, hingga global. Selain itu, aspek ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi

dan waktu	geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi, dan politik. Mempelajari konektivitas dan interaksi, mengasah kemampuan berpikir kritis, memahami efek sebab dan akibat.
Interaksi, Komunikasi, Sosialisasi, Institusi Sosial, dan Dinamika Sosial	Aspek ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda, serta mempelajari dan menjalankan peran sebagai warga Indonesia dan bagian dari warga dunia. Mempelajari tentang interaksi dan institusi sosial, peluang dan tantangannya, mempelajari dinamika/ problematika sosial, faktor penyebab dan solusinya untuk mewujudkan pembangunan keberlanjutan bagi kemaslahatan manusia dan bumi.
Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan	Aspek ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Menganalisis faktor-faktor penyebab kelangkaan, permintaan, penawaran, harga pasar, bentuk-bentuk pasar, serta inflasi. Mengidentifikasi peran lembaga keuangan, nilai, serta fungsi uang (konvensional dan digital). Mendeskripsikan pengelolaan, sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran keuangan keluarga, perusahaan serta negara. Mengidentifikasi hak dan kewajiban dalam jasa keuangan. Aspek ini menjadi salah satu ruang berlatih bagi peserta didik untuk memberikan kontribusi ke masyarakat, memenuhi kebutuhan hidup di tingkat lokal namun dalam perspektif global.

#### E. Referensi

1. OECD (*PISA Scientific Literacy*)
2. ACARA (*Science Literacy General Capabilities*) & (*Humanities and Social Sciences Learning Area*)
3. <https://adoc.pub/ilmu-pengetahuan-bumi-dan-antariksa.html>
4. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/23/070000169/energidan-perubahannya>

Bidang Keahlian	: Desain Komunikasi Visual (DKV)
Program Keahlian	: Desain Komunikasi Visual (DKV)
Mata Pelajaran	: Dasar-dasar Komunikasi Visual
Waktu	: 432 Jam Pelajaran

### A. Rasional

Mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual merupakan mata pelajaran kejuruan berisi kompetensi-kompetensi yang mendasari penguasaan keahlian pekerjaan desain komunikasi visual. Di dalamnya berisi berbagai ilmu dasar sebagai bekal mempelajari mata pelajaran lain. Keberadaannya berfungsi membekali peserta didik dengan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan *passion* (renjana) supaya memiliki dasar yang kuat untuk mempelajari mata pelajaran selanjutnya di kelas XI dan XII.

Mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual berfungsi untuk menumbuhkembangkan keprofesionalan dan kebanggaan peserta didik terhadap desain komunikasi visual melalui pemahaman secara utuh dan menyeluruh profil *technopreneur*, peluang usaha dan pekerjaan/profesi, proses bisnis di dunia industri, perkembangan teknologi di industri dan dunia kerja serta isu-isu global, teknik dasar proses produksi pada industri, ketrampilan membuat sketsa dan ilustrasi untuk

kebutuhan dasar rancangan desain, komposisi tipografi untuk kebutuhan dasar rancangan desain, prosedur penggunaan peralatan fotografi, komputer grafis. Selain itu, sebagai landasan pengetahuan dan ketrampilan untuk pembelajaran di kelas XI dan XII pada konsentrasi keahlian yang bersangkutan.

Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dilakukan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan tujuan yang ingin dicapai. Pembelajarannya menggunakan berbagai variasi model pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, renjana, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Model pembelajaran yang dapat digunakan antara lain: *project-based learning*, *problem-based learning*, *teaching factory*, *discovery-based learning*, *inquiry-based learning*, atau metode dan model lain yang relevan.

Mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual berkontribusi menjadikan peserta didik memiliki kompetensi sebagai seniman, dan/atau pekerja seni dalam bidang desain komunikasi visual yang berakhlak mulia, mampu berkomunikasi, bernegosiasi dan berinteraksi antar budaya, mampu bekerja dalam tim, bertanggungjawab, memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap situasi dan lingkungan kerja, serta kritis dan kreatif.

## B. Tujuan

Mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual bertujuan membekali peserta didik dengan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap (*hard skills* dan *soft skills*, karakter) meliputi:

1. memahami profil technopreneur, peluang usaha dan pekerjaan/profesi di bidang Desain Komunikasi Visual;
2. memahami proses bisnis berbagai industri di bidang Desain Komunikasi Visual;
3. memahami perkembangan teknologi di industri dan dunia kerja serta isu-isu global pada bidang Desain Komunikasi Visual;
4. memahami teknik dasar proses produksi pada industri Desain Komunikasi Visual;
5. memahami keterampilan membuat sketsa dan ilustrasi untuk kebutuhan dasar rancangan desain;
6. memahami komposisi tipografi untuk kebutuhan dasar rancangan desain;
7. memahami prosedur penggunaan peralatan fotografi; dan
8. memahami komputer grafis yang dibutuhkan pada pekerjaan Desain Komunikasi Visual.

## C. Karakteristik

Pada hakekatnya mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual berfokus pada kompetensi bersifat dasar yang harus dimiliki oleh seniman, dan/atau pekerja seni dalam bidang desain komunikasi visual sesuai dengan perkembangan dunia kerja.

Selain itu, peserta didik diberikan pemahaman tentang proses bisnis, perkembangan penerapan teknologi dan isu-isu global, profil *technopreneur*, *job profil*, peluang usaha dan pekerjaan/profesi.

Elemen	Deskripsi
Profil <i>technopreneur</i> , peluang usaha dan pekerjaan/profesi	Lingkup pembelajaran meliputi <i>technopreneur</i> dalam bidang Desain Komunikasi Visual, dan kewirausahaan serta peluang usaha di bidang seni dan ekonomi kreatif
Elemen	Deskripsi
bidang Desain Komunikasi Visual	yang mampu membaca peluang pasar dan usaha, untuk membangun visi dan <i>passion</i> , serta melakukan pembelajaran berbasis projek nyata sebagai simulasi projek/PjBL kewirausahaan.
Proses bisnis berbagai industri di bidang Desain Komunikasi Visual	Lingkup pembelajaran meliputi pemahaman peserta didik tentang K3 di bidang Desain Komunikasi Visual, proses produksi di industri, pengetahuan tentang kepribadian yang dibutuhkan agar dapat mengembangkan pola pikir kreatif, proses kreasi untuk menghasilkan solusi desain yang tepat sasaran, aspek perawatan peralatan, potensi lokal dan kearifan lokal, dan pengelolaan SDM di industri.

<p>Perkembangan teknologi di industri dan dunia kerja serta isu-isu global pada bidang Desain Komunikasi Visual</p>	<p>Lingkup pembelajaran meliputi pemahaman peserta didik tentang perkembangan proses produksi industri Desain Komunikasi Visual mulai dari teknologi konvensional sampai dengan teknologi modern, Industri 4.0, <i>Internet of Things</i>, digital teknologi dalam dunia industri, isu pemanasan global, perubahan iklim, aspek-aspek ketenagakerjaan, <i>Life Cycle</i> produk industri sampai dengan <i>reuse, recycling</i>.</p>
<p>Teknik dasar proses produksi pada industri Desain Komunikasi Visual</p>	<p>Lingkup pembelajaran meliputi Pengetahuan tentang kepribadian yang dibutuhkan peserta didik agar dapat mengembangkan pola pikir kreatif melalui praktek secara mandiri dengan berpikir kritis tentang seluruh proses produksi dan teknologi serta budaya kerja yang diaplikasikan dalam industri DKV.</p>
<p>Sketsa dan Ilustrasi</p>	<p>Lingkup pembelajaran meliputi fungsi sketsa dan ilustrasi dalam dunia Desain Komunikasi Visual beserta penguasaan teknik keterampilan membuat sketsa dan ilustrasi untuk kebutuhan dasar rancangan desain.</p>
<p>Komposisi <i>typography</i></p>	<p>Lingkup pembelajaran meliputi sejarah huruf, pengertian huruf, jenis-jenis huruf, anatomi huruf, karakter huruf, dan fungsi huruf.</p> <p>Penguasaan keterampilan dalam menghadirkan komposisi tipografi tentang hirarki, <i>leading, tracking</i>, dan <i>kerning</i>. ilustrasi untuk kebutuhan dasar rancangan desain.</p>

Fotografi dasar	Lingkup pembelajaran meliputi dasar-dasar fotografi, prinsip, estetika fotografi, dan prosedur penggunaan peralatan fotografi seperti kamera, peralatan studio fotografi, dan dapat mengidentifikasi alat yang digunakan dalam pemotretan. Menerapkan pengetahuan dan keterampilan fotografi baik penggunaan peralatan di dalam studio dan luar studio.
Komputer grafis	Lingkup pembelajaran meliputi jenis-jenis perangkat lunak komputer grafis berbasis <i>bitmap</i> dan <i>vector</i> yang dibutuhkan dalam eksekusi desain komunikasi visual. Menerapkan keterampilan dasar tentang penggunaan <i>tools</i> , menu, dan klasifikasi warna dalam RGB dan CMYK untuk proses produksi manual dan digital.

#### D. Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase E (kelas X), peserta didik akan mendapatkan gambaran mengenai program keahlian Desain Komunikasi Visual yang dipilihnya, sehingga mampu menumbuhkan *passion* dan *vision* untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar. Pada aspek *softskill* peserta didik akan mampu menerapkan budaya kerja sesuai tuntutan pekerjaan, memahami konsep diri yang positif sesuai standar K3 dan 5R dalam desain komunikasi visual, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah dan mencari solusi, konsisten menerapkan budaya kerja dalam berkesenian. Pada aspek *hard skill* peserta didik mampu memahami elemen-elemen kompetensi pada mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Profil <i>technopreneur</i> , peluang usaha dan pekerjaan/profesi bidang Desain Komunikasi Visual	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami pekerjaan atau profesi dalam bidang Desain Komunikasi Visual, dan kewirausahaan di bidang ekonomi kreatif yang mampu membaca peluang pasar dan usaha, untuk membangun visi dan <i>passion</i> , serta melakukan pembelajaran berbasis proyek nyata sebagai simulasi proyek kewirausahaan.
Proses bisnis berbagai industri di bidang Desain Komunikasi Visual	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami manajemen produksi bidang Desain secara menyeluruh pada berbagai industri ekonomi kreatif lainnya, antara lain K3LH, kreativitas dalam proses kreasi dasar desain, dan menerapkannya dalam elemen dasar perancangan dan proses desain dan produksi dalam eksekusi kerja desain komunikasi visual secara mandiri.
Perkembangan teknologi di industri dan dunia kerja serta isu-isu global pada bidang Desain Komunikasi Visual	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami tentang perkembangan proses produksi industri Desain Komunikasi Visual mulai dari teknologi konvensional sampai dengan teknologi modern, Industri 4.0, <i>Internet of Things</i> , digital teknologi dalam dunia industri, isu pemanasan global, perubahan iklim, aspek-aspek ketenagakerjaan, <i>Life Cycle</i> produk industri sampai dengan <i>reuse, recycling</i> .
Isu-isu global pada bidang Desain Komunikasi Visual	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami industri ekonomi kreatif mulai dari teknologi konvensional sampai dengan teknologi modern, Industri 4.0, <i>Internet of Things</i> ,

	<p>teknologi Digital dalam dunia industri, isu pemanasan global, perubahan iklim,</p> <p>aspek-aspek ketenagakerjaan, <i>Life Cycle</i> produk industri sampai dengan <i>reuse, recycling</i> produk.</p>
<p>Teknik dasar proses produksi pada industri Desain Komunikasi Visual</p>	<p>Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami kepribadian yang dibutuhkan peserta didik agar dapat mengembangkan pola pikir kreatif melalui praktek secara mandiri dengan berpikir kritis tentang seluruh proses produksi dan teknologi serta budaya kerja yang diaplikasikan dalam industri Desain Komunikasi Visual.</p>
<p>Sketsa dan ilustrasi</p>	<p>Pada akhir fase E melalui kreativitas dan berpikir kritis, peserta didik mampu menjelaskan konsep dasar karya dengan sketsa dan ilustrasi, menyiapkan bahan peralatan sketsa, mewujudkan sketsa, menyempurnakan sketsa, dan membuat ilustrasi dalam perancangan dan proses produksi untuk dikembangkan dalam eksekusi kerja Desain Komunikasi Visual.</p>
<p>Komposisi <i>typography</i></p>	<p>Pada akhir fase E peserta mampu memahami jenis, fungsi, karakter, anatomi, lingkup huruf dan dasar tipografi (<i>hierarki, leading, tracking</i> dan <i>kerning</i>) yang umum digunakan dalam desain dan menerapkannya</p>
<p>Elemen</p>	<p>Capaian Pembelajaran</p>
	<p>dalam perancangan dan proses produksi dalam eksekusi kerja Desain Komunikasi Visual.</p>

Fotografi dasar	<p>Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami jenis kamera, menentukan komposisi pemotretan dan mengatur pencahayaan, melakukan pemotretan, menyimpan data, dan melakukan pekerjaan akhir dalam editing pada fotografi serta menerapkannya dengan kreativitas dan disiplin dalam perancangan dan proses produksi dalam eksekusi kerja Desain Komunikasi Visual.</p>
Komputer grafis	<p>Pada akhir fase E peserta didik memahami pengoperasian perangkat lunak desain dengan memilih jenis perangkat lunak dan menetapkan perangkat lunak berbasis <i>bitmap</i> dan <i>vector</i> serta menggunakannya dalam perancangan dan proses produksi dalam eksekusi kerja Desain Komunikasi Visual.</p>

Bidang Keahlian	: Desain dan Produk Busana (DPB)
Program Keahlian	: BUSANA
Mata Pelajaran	: Dasar-dasar Busana
Waktu	: 432 Jam Pelajaran

#### A. Rasional

Dasar-Dasar Keahlian Busana adalah pelajaran yang berisi kompetensi-kompetensi yang mendasari penguasaan keahlian busana (fesyen). Mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana merupakan mata pelajaran kejuruan yang terdiri dari berbagai ilmu dasar sebagai penentu dalam mempelajari mata pelajaran yang lain dalam program keahlian Busana mencakup pemahaman akan gaya hidup, perubahan selera (*trend*) hingga proses desain, produksi, dan marketing. Selain itu, sebagai landasan pengetahuan dan keterampilan untuk pembelajaran konsentrasi keahlian di kelas XI dan XII

Pembelajaran dapat dilakukan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode serta model yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang harus dipelajari, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, renjana, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Model-model pembelajaran yang dapat digunakan antara lain

*project-based learning,*

*teaching factory, discovery-based learning, problem-based learning, inquiry-based learning,* atau model lainnya serta metode yang relevan.

Mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana tidak hanya meliputi proses pembuatan busana mulai dari gambar, membuat pola, dan menjahit, namun peserta didik diajak untuk memahami secara menyeluruh ekosistem industri *fashion* yaitu kreasi, produksi dan *marketing*. Mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana juga meliputi proses pengamatan, eksplorasi serta eksperimen untuk menumbuhkan kreativitas, mengasah kepekaan estetis, menemukan bentuk visual yang inovatif dan imajinatif disesuaikan dengan pemahaman konsep dan trend. Peserta didik juga diajak untuk mengamati fenomena alam dan kehidupan melalui pendekatan *sustainable fashion* yang menjadi dasar industri *fashion* global.

## B. Tujuan

Mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana bertujuan membekali peserta didik dengan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap (*hard skills* dan *soft skills*) meliputi:

1. memahami profil *technopreneur*, peluang usaha dan pekerjaan/profesi di bidang busana (fesyen);
2. memahami dunia industri dan perkembangan mode (DIPM);
3. memahami dasar *branding* dan *marketing* (DBM);
4. memahami dan menerapkan gambar mode;
5. memahami dan menerapkan dasar *fashion* desain (DFD);
6. memahami proses produksi busana;
  
7. memahami perkembangan teknologi di industri dan dunia kerjaserta isu-isu global pada bidang busana (fesyen);
8. memahami dan menerapkan dasar pola (DP); dan
9. memahami dan menerapkan teknik dasar menjahit (TDM).

#### C. Karakteristik

Pada hakikatnya mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana fokus pada kompetensi bersifat dasar yang harus dimiliki oleh tenaga keahlian busana (fesyen) yang bukan hanya mencakup keterampilan teknis pembuatan busana namun meliputi sisi kreasi, produksi, dan *marketing*.

Selain itu peserta didik diberikan pemahaman tentang proses Mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana perkembangan penerapan teknologi dan isu-isu global, profil *entrepreneur*, *job profile*, peluang usaha dan pekerjaan/profesi. Mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana meliputi:

Elemen	Deskripsi
Profil <i>technopreneur</i> , peluang usaha dan pekerjaan/profesi di bidang busana (fesyen)	Lingkup pembelajaran meliputi pemahaman profil <i>technopreneur</i> , pekerjaan atau profesi dalam bidang busana (fesyen), kepribadian dan sikap dalam bekerja di bidang busana (fesyen), kemampuan membaca peluang pasar dan usaha di bidang seni dan ekonomi kreatif, untuk membangun visi dan <i>passion</i> , serta melakukan pembelajaran berbasis proyek nyata sebagai simulasi proyek kewirausahaan.

Dunia Industri dan Perkembangan Mode (DIPM)	Lingkup pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam memahami ekosistem mode dan <i>overview fashion</i>
---	---

	<i>industry</i> , model bisnis di lingkup industri fashion, gaya dan selera sesuai dengan perkembangan <i>fashion</i> dan <i>trend</i> , memahami karya desainer dan produk
Elemen	Deskripsi
	<i>fashion</i> , memahami konsep <i>sustainable fashion</i> , memahami potensi lokal dan kearifan lokal dalam produk <i>fashion</i> .
Dasar <i>Branding</i> dan <i>Marketing</i> (DBM)	Lingkup pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk memahami <i>branding</i> dan <i>marketing</i> , menjelaskan segmentasi pasar, <i>DNA brand</i> , memahami pesaing dari produk busana, definisi dan konsep <i>marketing</i> dan <i>digital marketing</i> .
Menggambar Mode (MM)	Lingkup pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menggambar mode, memahami anatomi tubuh dan dasar ilustrasi, mencampur warna, implementasi desain dan detail ke anatomi tubuh, serta gambar teknis secara digital.

Dasar <i>Fashion Desain</i> (DFD)	Lingkup pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menciptakan desain, mulai dari pemahaman dasar- dasar desain, pemahaman terhadap <i>six basic style</i> dan <i>look</i> , proses mencari bentuk; cara menemukan inspirasi, pembuatan desain melalui proses pembuatan kolase hingga pembuatan desain koleksi.
Proses Produksi Busana	Lingkup pembelajaran meliputi pemahaman peserta didik tentang K3 di bidang busana (fesyen), proses produksi busana di Industri, pengetahuan tentang aspek perawatan peralatan, dan pengelolaan SDM di Industri.
Perkembangan teknologi di industri dan dunia kerja serta isu-isu global pada bidang busana(fesyen)	Meliputi pemahaman peserta didik tentang perkembangan proses produksi pada industri busana (fesyen) mulai dari yang masih konvensional sampai dengan penggunaan alat/mesin dengan teknologi modern, penggunaan aplikasi gambar penunjang desain busana, penerapan teknologi digital dalam dunia industri, isu pemanasan global, perubahan iklim, aspek-aspek (singkat) ketenagakerjaan, <i>Product Life Cycle</i> (Pengertian, Tahapan, Karakteristik dan Strategi) sampai dengan <i>reuse, recycling, dan reduce</i> .
Dasar Pola (DP)	Lingkup pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam membuat dasar pola, mulai dari memahami cara mengukur, membuat pola dasar tehnik konstruksi, hingga prosedur menggunting bahan.

Tehnik Dasar Menjahit (TDM)	Lingkup pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam membuat busana, mulai dari pemahaman prosedur pengoperasian dan pemeliharaan mesin jahit dan mesin penyelesaian, teknik menjahit sesuai dengan jenis-jenis bahan, standar kualitas, <i>finishing</i> , hingga menjahit busana sederhana.
-----------------------------	---

#### D. Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase E (kelas X SMK/MAK), peserta didik akan mendapatkan gambaran mengenai program keahlian yang dipilihnya sehingga mampu menumbuhkan *passion* dan *vision* untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Profil <i>Technopreneur</i> , peluang usaha dan pekerjaan/profesi di bidang busana (fesyen)	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami profil <i>Technopreneur</i> , mendeskripsikan pekerjaan atau profesi kewirausahaan di bidang busana (fesyen), menjelaskan kepribadian dan sikap dalam bekerja di bidang busana (fesyen),

	mampu membaca peluang pasar dan usaha di bidang seni dan ekonomi kreatif, untuk membangun visi dan <i>passion</i> , serta melakukan pembelajaran berbasis proyek nyata sebagai simulasi proyek kewirausahaan.
Dunia Industri dan Perkembangan Mode (DIPM)	Pada akhir fase E peserta didik mampu mendeskripsikan ekosistem industri mode dan <i>overview fashion industry</i> , memahami model bisnis di lingkup industri <i>fashion</i> , memahami perubahan gaya dan selera sesuai dengan perkembangan mode dan <i>trend</i> , mengenal dan memahami karya desainer dan produk <i>fashion</i> , memahami konsep <i>sustainable fashion</i> , memahami potensi lokal dan kearifan lokal dalam produk <i>fashion</i> .
Dasar <i>Branding</i> dan <i>Marketing</i> (DBM)	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami <i>branding</i> dan <i>marketing</i> , menjelaskan segmentasi pasar, memahami <i>DNA brand</i> , memahami pesaing dari produk busana, menjelaskan definisi dan konsep <i>marketing</i> dan <i>digital marketing</i> .
Menggambar Mode (MM)	Pada akhir fase E peserta didik mampu menerapkan dan membuat gambar anatomi tubuh dan dasar ilustrasi, mencampur warna, implementasi desain dan detail ke anatomi tubuh, dan membuat desain teknis secara digital.
Dasar <i>Fashion Design</i> (DFD)	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami proses penciptaan desain dengan menerapkan dasar-dasar desain, memahami dan membedakan <i>style</i> dan <i>look</i> , menemukan inspirasi, membuat kolase,

	menerapkan cara mencari bentuk dan mengembangkan desain berdasarkan <i>style</i> dan <i>look</i> .
Proses Produksi Busana	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami tentang K3 di bidang busana (fesyen), proses produksi busana di Industri, pengetahuan tentang aspek perawatan peralatan, dan pengelolaan SDM di Industri.
Perkembangan teknologi di industri dan dunia kerja serta isu-isu global pada bidang busana(fesyen)	Pada akhir fase E peserta didik memahami perkembangan proses produksi pada industri busana (fesyen) mulai dari konvensional hingga penggunaan alat/mesin dengan teknologi modern, penggunaan aplikasi gambar penunjang desain busana, penerapan teknologi digital dalam dunia industri, isu pemanasan global, perubahan iklim, aspek-aspek (singkat) ketenagakerjaan, <i>Product Life Cycle (reuse, recycling, dan reduce)</i> .
Dasar pola (DP)	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami dan melakukan pengukuran tubuh, serta menerapkan pembuatan pola dasar teknik konstruksi.
Teknik Dasar Menjahit (TDM)	Pada akhir fase E peserta didik mampu menjelaskan sikap kerja dalam menjahit, mengoperasikan dan memperbaiki mesin jahit dan mesin penyelesaian, memahami teknik menjahit sesuai dengan jenis-jenis bahan, memahami standar kualitas dan <i>finishing</i> hasiljahitan dan menjahit busana sederhana.

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

#### **1) Landasan dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Merdeka di SMKS**

##### **TERPADU BABUSSLAM**

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum hasil pengembangan dari kurikulum sebelumnya (Kurikulum K-13). Dalam konteks pengembangan kurikulum pemerintah memberikan kebijakan melalui kurikulum tingkat satuan pendidikan, yang mana setiap satuan pendidikan memiliki wewenang untuk mengembangkan Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi satuan tersebut. Dari kebijakan tersebut, maka SMKS Terpadu Babussalam memiliki wewenang untuk mengembangkan kurikulum berdasarkan pada landasan-landasan filosofis Pancasila, landasan psikologi, landasan sosiologi, landasan yuridis, landasan perkembangan IPTEK, dan landasan agama, dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Dalam landasan pengembangan kurikulum dilihat dari aspek agama, SMKS Terpadu Babussalam lebih menekankan pendidikan karakter berbasis agama selain sisi kognitif, hal tersebut ditandai dengan program pembiasaan untuk sholat berjamaah. Prinsip pengembangan yang digunakan adalah prinsip relevansi, prinsip efektivitas, prinsip efisiensi, kontinuitas, fleksibilitas, dan prinsip yang berorientasi pada tujuan. Kemudian dalam prinsip pengembangan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan sekolah serta DUDI terkait, selama tidak melenceng dari Kurikulum Merdeka yang berbasis kompetensi dan karakter dan sistem penilaian yang autentik.

#### **2) Tujuan Pengembangan Kurikulum Merdeka di SMKS TERPADU BABUSSLAM**

Perumusan tujuan pengembangan Kurikulum di SMKS Terpadu Babussalam Baktiya meliputi hubungan antara tujuan institusional (lembaga pendidikan) dan tujuan instruksional.

Tujuan institusional dengan berpedoman pada visi dan misi sekolah, sedangkan tujuan instruksional menyesuaikan dengan peraturan Permendiknas, yaitu berdasarkan Capaian Pembelajaran Kelompok A(Kelompok Umum) dan B(Kejuruan). Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMKS TERPADU BABUSSALAM tidak bisa lepas dari peran guru. Dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama pencapaian hasil belajar siswanya, tidak bisa lepas dari kualitas guru, dan hasil belajar siswa tersebut akan sangat tergantung pada sejauhmana keberhasilan guru dalam membantu siswa untuk mencapai hasil belajarnya. Oleh karena itu, guru mempunyai peran yang sangat menentukan bagi keberhasilan pendidikan di sekolah.

### **3) Implementasi Pengembangan Kurikulum Merdeka di SMKS TERPADU**

#### **BABUSSALAM dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan manajemen mutu pendidikan. Dalam manajemen mutu, semua fungsi manajemen yang dijalankan oleh para manajer pendidikan di sekolah (kepala sekolah) diarahkan untuk dapat memberikan kepuasan kepada para pelanggannya (customer), terutama kepada pelanggan eksternal, seperti: siswa, orangtua atau masyarakat pemakai lulusan. Implementasi pengembangan kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan (1) pengembangan rencana untuk melaksanakan kurikulum melalui penyesuaian struktur kurikulum, penyusunan jadwal pelajaran, dan pengembangan silabus K 13, (2) Melaksanakan pembelajaran pembentukan kompetensi dan karakter, (3) Pengembangan materi dan sarpras, dan (4) Hubungan kerjasama industry dan menjaga kepuasan pelanggan (DUDI).

Selain itu ada standarisasi dari pemerintah melalui akreditasi sekolah berdasarkan standar yang sudah ditentukan. Yang utama, keberhasilan sebuah sekolah SMK yaitu banyaknya lulusan yang diterima kerja, atau bekerja sesuai dengan bidangnya, karena SMK

itu berbasis vokasi bukan edukasi beda dengan SMA atau MA yang memang berbasis edukasi. Lulusan SMK memang dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja menengah, jadi kalau lulusan SMK banyak yang kuliah maka bisa dikatakan kurang berhasil pendidikan di sekolah tersebut.

## **B. Implikasi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan implikasi penelitian baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Pada tataran teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan dibidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan pengembangan kurikulum, pelaksanaan/implementasi pengembangan kurikulum, dan evaluasi pengembangan kurikulum. Adapun pada tataran praktis dapat dijadikan masukan bagi kepala sekolah dan waka kurikulum dalam manajemen pengembangan kurikulum sehingga dapat menghasilkan mutu pendidikan yang diinginkan oleh satuan pendidikan.

### **1. Implikasi Teoritis**

Penelitian ini membahas tentang manajemen pengembangan kurikulum yang dapat diartikan sebagai proses sosial yang berkenaan dengan upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemudian kurikulum Merdeka merupakan merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2022/2023, dan merupakan kurikulum nasional yang dipakai dalam pendidikan saat ini. Dalam manajemen pengembangan kurikulum pada penelitian terdapat beberapa proses yaitu: landasan dan prinsip, tujuan, dan implementasi pengembangan kurikulum Merdeka SMK. Landasan dan prinsip pengembangan kurikulum digunakan untuk menetapkan peraturan yang dipakai sebagai landasan dalam pengembangan kurikulum. Tujuan pengembangan kurikulum Merdeka merupakan hubungan antara tujuan institusional (lembaga pendidikan) dan tujuan instruksional. Tujuan institusional dengan visi dan misi sekolah, sedangkan

tujuan instruksional menyesuaikan dengan peraturan Permendiknas, yaitu berdasarkan Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Kelompok A(Umum), dan B (Kejuruan). Kemudian, Pelaksanaan/implementasi merupakan hasil dari perencanaan yang telah disusun, yang kemudian dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

## 2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis pada penelitian ini dapat disikapi oleh semua pihak yang secara langsung maupun tidak secara langsung, dengan fokus pada landasan dan prinsip pengembangan kurikulum Merdeka, tujuan pengembangan kurikulum Merdeka, dan implementasi pengembangan kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan di sekolah lain tentang penerapan manajemen pengembangan kurikulum Merdeka sehingga dapat menghasilkan satuan pendidikan yang bermutu.

Selain itu secara tidak langsung, kurikulum Merdeka selalu mengalami perubahan dan pengembangan yang disempurnakan seiring dengan pergantian cabinet pemerintahan, sehingga dalam penerapannya disekolah selalu mengikuti perubahan yang ditetapkan oleh pemerintah. Jadi, pemerintah seharusnya menyiapkan semua komponen penunjang kurikulum Mereka sebelum ditetapkan, mulai dari perangkat pembelajaran, penguasaan materi oleh guru, dan sarana pembelajaran lainnya, sehingga tidak hanya berupa uji coba kurikulum saja.

## C. Saran

Berdasarkan paparan kesimpulan diatas, berikut ini beberapa saran yang peneliti berikan kepada pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan SMKS Terpadu Babussalam Baktiya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan umpan balik tentang manajemen pengembangan kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dan hasil penelitian ini

diharapkan mampu memberi kegunaan sebagai salah satu rujukan dalam kajian manajemen pengembangan kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu di lembaga pendidikan.

## 2. Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum

- a. Hendaknya kepala sekolah menjadikan model manajemen pengembangan kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di kedua sekolah ini, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat dijadikan pijakan dalam penerapan manajemen pengembangan kurikulum di lembaga yang dipimpinnya.
- b. Hendaknya Waka Kurikulum menjadikan model manajemen pengembangan kurikulum Merdeka yang mengedepankan mutu pendidikan sehingga menghasilkan lulusan SMK yang berkualitas sehingga semakin mendapatkan kepercayaan dari DU/DI maupun masyarakat.

## 3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti berkaitan dengan manajemen pengembangan kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta untuk membangun teori-teori baru terkait dengan manajemen pengembangan kurikulum.

### a. Bagi peneliti lain

Hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti lebih mendalam tentang manajemen pengembangan kurikulum Merdeka dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah menengah kejuruan dengan fokus yang lain dalam melaksanakan studi yang sama pada setting yang berbeda untuk memberikan data tambahan guna untuk menguji kesahihan temuan penelitian ini.

### b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan informasi untuk memperkaya khasanah keilmuan, khususnya tentang manajemen pengembangan kurikulum Merdeka sekolah menengah kejuruan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Lampiran 1.

### **CAPAIAN PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

Bidang Keahlian	: Seni dan Ekonomi Kreatif
Program Keahlian	: Semua
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*
Waktu	: 216 Jam Pelajaran

#### **E. Rasional**

Pendidikan Agama Islam (PAI) secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan agama Islam secara umum harus mengarahkan peserta didik kepada (1) Kecenderungan kepada kebaikan (*al-ḥanifiyyah*), (2) Sikap memperkenankan (*al-samḥah*), (3) akhlak mulia (*makārim al-akhlāq*), dan (4) Kasih sayang untuk alam semesta (*rahmat li al-ālamīn*). Dengan PAI, dasar-dasar tersebut kemudian diterapkan oleh peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam. Deskripsi dari penerapan ini akan tampak dalam beberapa elemen PAI terutama dalam akhlak pribadi dan sosial, akidah, syari'at dan sejarah peradaban Islam.

PAI bisa menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menjaga diri dan

menerapkan akhlak mulia setiap hari. Berbagai persoalan di masyarakat seperti krisis akhlak, radikalisme dan krisis lingkungan hidup dan lain-lain mempunyai jawaban dalam tradisi agama Islam. Dengan mempelajari dan menghayati PAI, peserta didik mampu menghindari segala perubahan negatif yang terjadi di dunia sehingga tidak

mengganggu perkembangan dirinya baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun alam semesta.

Dengan konteks Indonesia pada abad 21 yang semakin kompleks, pemahaman yang mendalam tentang agama sangat dibutuhkan, terutama dalam menghormati dan menghargai perbedaan. Pelajaran agama tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Allah (*ḥabl min Allāh*), namun juga hubungan dengan diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia (*ḥabl min al-nās*) dan alam semesta. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan yang beragam dalam proses belajar agama yang tidak hanya berupa ceramah, namun juga diskusi-interaktif, proses belajar yang bertumpu pada keingintahuan dan penemuan (*inquiry and discovery learning*), proses belajar yang berpihak pada anak (*student-centered learning*), proses belajar yang berbasis pada pemecahan masalah (*problem based learning*), pembelajaran berbasis proyek nyata dalam kehidupan (*projek based learning*), dan proses belajar yang kolaboratif (*collaborative learning*). Berbagai pendekatan ini memberi ruang bagi tumbuhnya keterampilan yang berharga seperti budaya berpikir kritis, kecakapan berkomunikasi dan berkolaborasi, dan menjadi peserta didik yang kreatif.

Melalui muatan materi yang disajikannya dalam 5 (lima) elemen keilmuan PAI antara lain Al-Quran-hadis, akidah, akhlak, fiqih, dan sejarah peradaban Islam, pelajaran agama Islam dapat berkontribusi dan menguatkan terbentuknya profil pelajar Pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat (*min al-mahdi ila al-lahdi*) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia, menyadari dirinya bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian dan punya kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong.

## F. Tujuan Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada praktiknya, pembelajaran PAI ditujukan untuk:

1. Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya;
2. Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar (*ʿaqîdah sahîhah*) berdasar paham *ahlus sunnah wal jamā`ah*, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
3. Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan;
4. Mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (*wasatîyyah*) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme;
5. Membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya;
6. Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyyah*), persaudaraan seagama (*ukhuwwah Islāmiyyah*), dan juga

persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwwah wa'aniyyah*) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budayanya.

### G. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mencakup elemen keilmuan yang meliputi (1) Al-Qur'an dan hadis, (2) Akidah, (3) Akhlak, (4) Fiqih, dan (5) Sejarah peradaban Islam. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Al-Qur'an Hadis	Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar. Ia juga mengantar peserta didik dalam memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. PAI juga menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan hadis Nabi sebagai pedoman hidup utama seorang muslim
Akidah	Akidah berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, serta memahami konsep tentang hari akhir serta <i>qadā</i> dan <i>qadr</i> . Keimanan inilah yang kemudian menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum.
Akhlak	Akhlak merupakan perilaku yang menjadi buah dari ilmu dan keimanan. Akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam PAI. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial, dan dalam membedakan antara perilaku baik ( <i>maḥmūdah</i> ) dan tercela ( <i>mazmūmah</i> ). Dengan memahami perbedaan ini, peserta didik bisa menyadari pentingnya menjauhkan diri

	<p>dari perilaku tercela dan mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosialnya. Peserta didik juga akan memahami pentingnya melatih (<i>riyādah</i>), disiplin (<i>tahzīb</i>) dan upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri (<i>mujāhadah</i>). Dengan akhlak, peserta didik menyadari bahwa landasan dari perilakunya, baik untuk Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan alam sekitarnya adalah cinta (<i>mahabbah</i>). Pendidikan Akhlak juga mengarahkan mereka untuk menghormati dan menghargai sesama manusia sehingga tidak ada kebencian atau prasangka buruk atas perbedaan agama atau ras yang ada. Aspek atau elemen akhlak ini harus menjadi mahkota yang masuk pada semua topik bahasan pada mata pelajaran PAI, akhlak harus menghiasi keseluruhan konten dan menjadi buah dari pelajaran PAI.</p>
Fikih	<p>Fikih adalah interpretasi atas syariat. Fikih merupakan aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (<i>mukallaf</i>) yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah SWT (<i>'ubdiyyah</i>) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (<i>mu'amalah</i>). Fikih mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan dan ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan <i>mu'amalah</i>.</p>
Sejarah Peradaban Islam	<p>Sejarah peradaban Islam menguraikan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam (SPI) menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah masa lalu, menganalisa pelbagai macam peristiwa dan menyerap berbagai kebijaksanaan yang telah dipaparkan oleh para generasi terdahulu. Dengan refleksi atas kisah-kisah sejarah tersebut, peserta didik mempunyai pijakan historis</p>

	<p>dalam menghadapi permasalahan dan menghindari dari terulangnya kesalahan untuk masa sekarang maupun masa depan. Aspek ini akan menjadi keteladanaan (<i>'ibrah</i>) dan menjadi inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikap dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.</p>
--	---

#### H. Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase E (kelas X SMK), dalam aspek Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik mampu, menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.

Dalam aspek akidah, peserta didik menganalisis makna *syu'abul īmān* (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna *syu'abul īmān* (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.

Dari aspek akhlak, peserta didik menganalisis manfaat menghindari *akhlak maẓmūmah*; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap *maẓmūmah*; meyakini bahwa akhlak *maẓmūmah* adalah larangan dan akhlak *mahmūdah* adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak *maẓmūmah* dan menampilkan *akhlak mahmūdah* dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam aspek fikih, peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih muamalah dan *al-kulliyât al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih muamalah dan *al-kulliyât al-khamsah* meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah dan *al-kulliyât al-khamsah* adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.

Dalam aspek sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan *timeline* sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, *bi al-ḥikmah wa al-mau'izat al-ḥasanah* adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.

#### **FASE F Kelas 11-12)**

Pada akhir fase F dalam aspek Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya berfikir kritis (*critical thinking*), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan

moderasi beragama; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.

Dalam aspek akidah, peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat

Dari aspek akhlak, peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari, sikap inovatif dan etika berorganisasi; Mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari; Meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba, munafik, keras hati, dan keras kepala, meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama;

Membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat kebangsaan, jujur, inovatif, dan rendah hati.

Dalam aspek fikih, peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam *rahmat li al-ālamīn*, komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat

Dalam aspek sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia; mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia; mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, peradaban Islam di dunia, meyakini pemikiran dan pergerakan organisasi-organisasi Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menebarkan Islam *rahmat li al-ālamīn*, rukun, damai, dan saling bekerjasama.

Bidang Keahlian	: Seni dan Ekonomi Kreatif
Program Keahlian	: Semua
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Waktu	: 180 Jam Pelajaran

### **Rasional**

Pancasila merupakan nilai luhur dan filsafat hidup bangsa Indonesia yang kemudian ditetapkan sebagai dasar dan ideologi negara. Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah-mufakat, dan keadilan adalah nilai-nilai yang harus ditumbuhkembangkan dan diinternalisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai itu kemudian ditetapkan sebagai norma dasar atau *grundnorm* Indonesia dan diberi nama Pancasila, hingga menjadi landasan yuridis bagi pengembangan seluruh aturan negara Republik Indonesia.

Sebagai filsafat hidup bangsa, nilai-nilai Pancasila semestinya mewujudkan dalam setiap sikap dan perbuatan segenap warga negara Indonesia. Keterwujudan dalam sikap dan perbuatan tersebut akan dapat mengantarkan seluruh bangsa pada kehidupan yang adil makmur sebagaimana cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia. Gambaran ideal cita-cita bangsa tersebut masih jauh dari terwujud walaupun negara Indonesia telah menempuh perjalanan lebih dari tiga perempat abad. Masih banyak tantangan yang harus diatasi baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Setiap warga negara dalam konteks berbangsa dan bernegara perlu diarahkan menjadi warga negara yang baik dan terdidik (*smart and good citizen*), sehingga dapat memahami negara dan bangsa Indonesia, memiliki kepribadian Indonesia, memiliki rasa kebangsaan Indonesia, dan mencintai tanah air. Dengan demikian, warga negara Indonesia

dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, juga turut aktif membentengi masyarakat, bangsa dan negara Indonesia dari berbagai ancaman dan hambatan yang akan merusak ketahanan bangsa dalam kerangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pendidikan merupakan kunci untuk menumbuhkembangkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasar Pancasila sesuai tujuan pendidikan nasional. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan tersebut diterjemahkan secara lebih operasional dalam ruang lingkup lembaga pendidikan menjadi Profil Pelajar Pancasila, dengan mengontekstualisasi tantangan abad ke-21 dan visi Indonesia 2045. Profil Pelajar Pancasila dirumuskan dalam satu pernyataan yang komprehensif, yaitu: “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Pernyataan ini memuat tiga kata kunci: pelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*), kompetensi global (*global competencies*), dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan adanya paduan antara penguatan identitas khas bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dengan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang sesuai dengan konteks abad ke-21.

Enam karakter/ kompetensi dari Profil Pelajar Pancasila dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan, sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah: 1) beriman, bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Enam dimensi ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila harus dipahami sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi, di mana keterkaitan antara satu dimensi dengan dimensi lainnya akan melahirkan kemampuan yang lebih spesifik dan konkrit.

Dengan merujuk kepada keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mengemban amanah untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai Pancasila setiap anak bangsa Indonesia. Oleh karena itu, proses pembelajaran PPKn harus integratif, menyenangkan, dan efektif. Abad ke-21 menuntut kecakapan dengan penguatan pendidikan karakter, literasi, dan pembelajaran berbasis keterampilan/kecakapan abad ke-21 yang domain karakteristik pembelajarannya mengarah pada *High Order Thinking Skill (HOTS)*, *4C (Creativity and Innovation, Critical Thinking and Problem Solving, Collaboration, Communication)*. Tujuannya agar peserta didik antusias untuk memupuk nilai-nilai luhur Pancasila yang ada di dalam dirinya sendiri.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mempunyai visi menjadi program pendidikan sekolah yang melakukan transmisi dan transformasi sikap serta perilaku peserta didik melalui proses pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan keyakinan dan pemahaman filosofi bangsa perlu dilakukan perbaikan secara konten maupun proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn yang di dalamnya terkandung penguatan karakter, literasi dan kecakapan abad 21 yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perubahan zaman. Penerapannya harus dapat mendorong proses berfikir kritis, analitis, reflektif dan keterampilan "*high order thinking* " melalui interaksi yang kontekstual dan kolaboratif.

Dengan demikian, PPKn akan mampu menghasilkan warga negara yang mampu berfikir global (*think globally*) dengan cara-cara bertindak lokal (*act locally*) berdasarkan Pancasila sebagai jati diri dan identitas bangsa.

Mata pelajaran PPKn mempunyai kedudukan strategis dalam upaya mewariskan nilai-nilai Pancasila kepada setiap warga negara sehingga dapat menumbuhkembangkan sikap perbuatan dan keterampilannya dalam upaya mencapai Indonesia gemilang pada 2045 mendatang.

### **Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) bertujuan untuk memastikan peserta didik mampu:

6. Memiliki akhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini ditunjukkan melalui sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya serta menghargai kebinekaan untuk mewujudkan keadilan sosial;
7. Memahami makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa dan ideologi negara melalui kajian secara kritis terhadap nilai dan kearifan luhur bangsa Indonesia sebagai pedoman dan perspektif dalam berinteraksi dengan masyarakat global, serta mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah, masyarakat sekitar, dan dalam konteks yang lebih luas;
8. Menganalisis secara kritis konstitusi dan norma yang berlaku, serta menyelaraskan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di tengah-tengah masyarakat global;
9. Memahami jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang berbineka, serta mampu bersikap adil dan tidak membeda-bedakan jenis kelamin dan SARA, serta

memiliki sikap toleransi, penghargaan dan cinta damai sebagai bagian dari jati diri bangsa yang perlu dilestarikan; dan

10. Menganalisis secara cerdas karakteristik bangsa Indonesia, sejarah kemerdekaan Indonesia, dan kearifan lokal masyarakat sekitar, dengan kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitarnya dan mempertahankan keutuhan wilayah NKRI serta berperan aktif dalam kancah global.

**Karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan :**

6. Wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia;
7. Berorientasi pada penguatan karakter dan wawasan kebangsaan melalui pembentukan sikap mental, penanaman nilai, moral, dan budi pekerti yang menekankan harmonisasi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan, serta menekankan pada sikap kekeluargaan dan bekerja sama pada proyek belajar kewarganegaraan;
8. Berorientasi pada mengembangkan misi keadaban Pancasila, yang mampu membudayakan dan memberdayakan peserta didik menjadi warga negara yang cerdas dan baik serta menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab;
9. Wahana pendidikan nilai, moral/karakter Pancasila, dan pengembangan kapasitas psikososial (psikologi dan sosial) kewarganegaraan Indonesia sangat koheren (runut dan terpadu) dengan komitmen pengembangan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dan perwujudan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab; dan

10. Wahana untuk mempraktikkan perilaku gotong royong, kekeluargaan dan keadilan sosial yang dijiwai nilai-nilai Pancasila guna terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika.

### **Elemen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki empat elemen kunci beserta cakupan/ substansinya, sebagai berikut:

No	Elemen	Cakupan/ Substansi
1	Pancasila	Pancasila adalah pandangan hidup bangsa, dasar negara, dan ideologi negara. Oleh karena itu, peserta didik mengkaji secara kritis makna dan nilai-nilai Pancasila, proses perumusan Pancasila, implementasi Pancasila dari masa ke masa, serta reaktualisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan keseharian secara individu sesuai dengan fase perkembangannya. Peserta didik juga menerapkan nilai-nilai Pancasila secara kolektif dalam beragam kegiatan kelompok dengan membangun kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Penerapan Pancasila tersebut, peserta didik terus mengembangkan potensinya sebagai kualitas personal yang bermanfaat dalam kehidupannya., Hal itu dengan mengupayakan memberi bantuan yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan di masyarakat yang lebih luas dalam konteks Indonesia dan kehidupan global

2	<p>Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p>	<p>Mengkaji secara kritis dan analitis konstitusi dan perwujudan norma yang berlaku mulai dari lingkup terkecil (keluarga dan masyarakat) sampai pada lingkup negara dan global. Tujuannya dapat mengetahui dan mempraktikkan hak dan kewajibannya baik sebagai manusia, bangsa Indonesia maupun sebagai warga negara Indonesia dan dunia, termasuk menyuarakan secara kritis terhadap pelanggaran hak asasi manusia. Peserta didik menyadari dan menjadikan musyawarah sebagai pilihan penting dalam mengambil keputusan, menjaga persatuan, dan kehidupan yang demokratis di lingkup kelas, sekolah, dan keluarga. Peserta didik dapat menganalisis konstitusi, hubungan antarregulasi yang berlaku sehingga segala peraturan perundang-undangan dapat diterapkan secara kontekstual dan aktual.</p>
3	<p>Bhinneka Tunggal Ika</p>	<p>Peserta didik mengenali dan menunjukkan rasa bangga terhadap jati dirinya sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila, sikap hormat kepada bangsa yang beragam. Selain itu memahami dirinya menjadi bagian dari warga negara dunia. Peserta didik dapat menanggapi secara memadai kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan dan di masyarakat untuk menghasilkan kondisi dan keadaan yang lebih baik. Peserta didik juga menerima adanya kebinekaan bangsa Indonesia, baik dari segi suku, ras, bahasa, agama, dan kelompok sosial. Peserta didik dapat bersikap adil dan menyadari bahwa dirinya setara, sehingga tidak membedakan jenis kelamin dan SARA. Peserta didik juga dapat</p>

		<p>memiliki sikap tenggang rasa, penghargaan, toleransi, dan cinta damai sebagai bagian dari jati diri bangsa yang perlu dilestarikan.</p> <p>Peserta didik secara aktif mempromosikan kebinekaan, mempertautkan kearifan lokal dengan budaya global, serta mendahulukan produk dalam negeri.</p>
4	<p>Negara Kesatuan Republik Indonesia</p>	<p>Dengan mengkaji karakteristik bangsa Indonesia, sejarah kemerdekaan Indonesia serta kearifan lokal masyarakat sekitar, peserta didik mulai mengenali bahwa dirinya adalah bagian dari lingkungan sekitarnya, sehingga muncul kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitarnya agar tetap nyaman dihuni.</p> <p>Bermula dari kepedulian untuk mempertahankan lingkungan sekitarnya yang nyaman tersebut, peserta didik dapat mengembangkan ke dalam skala yang lebih besar, yaitu negara, sehingga dapat berperan dalam mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menumbuhkan kebanggaan akan hak dan kewajiban bela negara sebagai suatu kehormatan dan kebanggaan. Peserta didik dapat mengkaji secara nalar dan kritis sebagai bagian dari sistem keamanan dan pertahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta berperan aktif dalam kancah global.</p>

### **Capaian Pembelajaran PPKn setiap Fase**

#### **Fase E (Umumnya untuk kelas 10 )**

Pada fase E, peserta didik dapat :

Mengidentifikasi pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas; memahami makna dan nilai dari keragaman;

mengidentifikasi perlunya melakukan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung; serta mengkaji makna dan manfaat hidup dalam kebinekaan, kaya akan kearifan lokal, dan memilih produk dalam negeri. Peserta didik juga menginisiasi sebuah kegiatan bersama dan menetapkan tujuan dan target bersama; mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam anggota kelompok untuk memenuhi kebutuhannya; mengidentifikasi respon terhadap kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi dan keadaan yang lebih baik; serta mengidentifikasi hal-hal yang dianggap penting dan berharga yang dapat diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan di masyarakat luas, dalam skala negara, dan kawasan. Peserta didik juga menganalisis norma dan aturan, hak dan kewajiban sebagai warga negara yang diatur dalam konstitusi dan norma yang berlaku, serta dapat mempraktikkannya; mempraktikkan membuat kesepakatan bersama di sekolah terkait dengan norma peserta didik yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik; mengkaji ide-ide para pendiri bangsa tentang rumusan Pancasila dan UUD 1945; serta mencari tumpang tindih, kesesuaian, dan pertentangan antara satu regulasi dengan regulasi yang setara.

Peserta didik juga mengidentifikasi beberapa contoh kasus wilayah yang diperebutkan berdasarkan fakta dan regulasi; menemukan beberapa praktik baik dan sikap menjaga keutuhan NKRI yang telah dilakukan oleh orang/kelompok sebelumnya; dan memahami konsep sistem pertahanan dan keamanan nasional; serta mengidentifikasi peran Indonesia sebagai negara kesatuan dalam pergaulan antarbangsa dan negara di dunia. Peserta didik juga dapat menelaah penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa; mengidentifikasi perbedaan cara pandang para pendiri bangsa tentang rumusan dan isi Pancasila; dan mengidentifikasi peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global; serta menerapkan nilai-nilai

Pancasila dalam kehidupan kesehariannya sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik.

### Capaian berdasarkan elemen

Pancasila	Peserta didik dapat membandingkan cara pandang para pendiri bangsa tentang rumusan dan isi Pancasila; mengidentifikasi peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global; dan mengkaji penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Peserta didik juga dapat menginisiasi sebuah kegiatan bersama dan menetapkan tujuan dan target bersama; dan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam anggota kelompok untuk memenuhi kebutuhannya. Peserta didik dapat menganalisis hal-hal yang dianggap penting dan berharga yang dapat diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan di masyarakat luas, dalam skala negara dan kawasan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kesehariannya sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik dapat menganalisis norma dan aturan, hak dan kewajiban sebagai warga negara yang diatur dalam konstitusi dan norma yang berlaku dan mempraktikkannya, mempraktikkan membuat kesepakatan bersama di sekolah terkait dengan norma yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta. Peserta didik juga dapat mengkaji ide-ide para pendiri bangsa tentang rumusan Pancasila dan UUD 1945; dan mengidentifikasi tumpang tindih, kesesuaian,

	dan pertentangan antara satu regulasi dengan regulasi yang setara.
Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik dapat mengidentifikasi pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas; serta memahami makna dan nilai dari keragaman. Peserta didik dapat mengidentifikasi respon terhadap kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi dan keadaan yang lebih baik. Peserta didik juga dapat mengidentifikasi perlunya melakukan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung; mengkaji makna dan manfaat hidup dalam kebinekaan, kaya akan kearifan lokal; dan memilih produk dalam negeri.
<b>Negara Kesatuan Republik Indonesia</b>	Peserta didik dapat mengidentifikasi beberapa contoh kasus wilayah yang diperebutkan berdasarkan fakta dan regulasi; menemukan beberapa praktik baik dan sikap menjaga keutuhan NKRI yang telah dilakukan oleh orang/kelompok sebelumnya. Peserta didik juga dapat memahami konsep sistem pertahanan dan keamanan Nasional; dan mengidentifikasi peran Indonesia sebagai negara kesatuan dalam pergaulan antarbangsa dan negara di dunia.

### **Fase F (Umumnya untuk kelas 11 dan 12)**

Pada fase F, peserta didik dapat:

Menganalisis pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas; menghargai keragaman budaya yang ada; memahami pentingnya sikap saling menghormati dalam mempromosikan pertukaran

budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung; aktif mempromosikan kebinekaan, mempertautkan kearifan lokal dengan budaya global, mendahulukan produk dalam negeri; serta menganalisis secara kritis kasus-kasus yang merusak kebinekaan dan secara kreatif dan inovatif memberikan solusinya. Peserta didik juga membangun tim dan mengelola kerja sama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan; menyinkronkan kelompok agar para anggota kelompok dapat saling membantu satu sama lain memenuhi kebutuhan mereka baik secara individual maupun kolektif; menanggapi secara memadai terhadap kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan dan di masyarakat untuk menghasilkan kondisi dan keadaan yang lebih baik; serta mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan di masyarakat yang lebih luas (negara dan dunia).

Peserta didik juga mengkaji kasus-kasus pelanggaran terhadap norma dan aturan dengan berdasarkan ketentuan normatif dalam konstitusi dapat mencari solusi dan inovasi untuk memecahkan kasus tersebut; mengevaluasi pelaksanaan kesepakatan bersama di sekolah; serta menghubungkannya dengan konstitusi dan norma sebagai kesepakatan bersama, sehingga muncul kesadaran untuk mematuhi konstitusi dan norma; mengklasifikasi dan mensimulasikan musyawarah para pendiri bangsa berdasarkan ide-ide yang lebih kompleks tentang rumusan Pancasila dan UUD 1945; serta menganalisis secara kritis hubungan satu regulasi dengan regulasi turunannya. Peserta didik juga mengkaji secara kritis kasus wilayah yang sering diperebutkan, secara kreatif dan inovatif terlibat mempromosikan perlunya menjaga keutuhan wilayah Indonesia sebagai satu kesatuan; mengampanyekan praktik baik dan sikap menjaga keutuhan NKRI dan kerukunan bangsa di lingkungan lokal dan regional; mengidentifikasi tantangan yang dihadapi Indonesia sebagai negara kesatuan; serta menganalisis peran Indonesia sebagai negara kesatuan dalam pergaulan antarbangsa dan negara di dunia. Peserta didik juga dapat menganalisis

secara kritis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; menganalisis perdebatan para pendiri bangsa tentang rumusan dan isi Pancasila; mempresentasikan peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global; serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kesehariannya sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik.

### Capaian berdasarkan elemen

Pancasila	Peserta didik dapat menganalisis perdebatan para pendiri bangsa tentang rumusan dan isi Pancasila; menganalisis secara kritis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; mempresentasikan peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global. Peserta didik dapat membangun tim dan mengelola kerja sama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan; menyinkronkan kelompok agar para anggota kelompok dapat saling membantu satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan mereka baik secara individual maupun kolektif. Peserta didik juga dapat mengupayakan memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta masyarakat yang lebih luas (regional dan global); dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kesehariannya sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik.
Undang-Undang Dasar Negara	Peserta didik dapat menganalisis kasus-kasus pelanggaran terhadap norma dan aturan dengan berdasarkan ketentuan

<p>Republik Indonesia Tahun 1945</p>	<p>normatif dalam konstitusi, dan mencari solusi dan inovasi untuk memecahkan kasus tersebut. Peserta didik mengevaluasi pelaksanaan kesepakatan bersama di sekolah; serta menghubungkannya dengan konstitusi dan norma sebagai kesepakatan bersama, sehingga muncul kesadaran untuk mematuhi konstitusi dan norma. Peserta didik juga dapat mengklasifikasi dan mensimulasikan musyawarah para pendiri bangsa berdasarkan ide-ide yang lebih kompleks tentang rumusan Pancasila dan UUD 1945; dan menganalisis secara kritis hubungan satu regulasi dengan regulasi turunannya.</p>
<p>Bhinneka Tunggal Ika</p>	<p>Peserta didik dapat menganalisis pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas; menghargai keragaman budaya yang ada; dan menanggapi secara memadai terhadap kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan dan di masyarakat untuk menghasilkan kondisi dan keadaan yang lebih baik. Peserta didik dapat memahami pentingnya serta menunjukkan sikap saling menghormati dalam mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung; aktif mempromosikan kebinekaan; mempertautkan kearifan lokal dengan budaya global; mendahulukan produk dalam negeri, serta menganalisis secara kritis kasus-kasus yang merusak kebinekaan dan secara kreatif dan inovatif memberikan solusinya.</p>
<p>Negara Kesatuan</p>	<p>Peserta didik dapat mengkaji secara kritis kasus wilayah yang</p>

Republik Indonesia	sering diperebutkan; kreatif dan inovatif terlibat mempromosikan perlunya menjaga keutuhan wilayah Indonesia sebagai satu kesatuan. Peserta didik dapat mendemonstrasikan praktik baik dan sikap menjaga keutuhan NKRI dan kerukunan bangsa di lingkungan lokal dan regional; mengidentifikasi tantangan yang dihadapi Indonesia sebagai negara kesatuan, serta menganalisis peran Indonesia sebagai negara kesatuan dalam pergaulan antarbangsa dan negara di dunia.
--------------------	---

#### A. Referensi

1. Darmodihardjo, Dardji. dkk. (1991). *Santiaji Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional.
2. Dewantara, Ki Hadjar. (2013). *Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
3. Djoub, Zineb. 2018. 3 Key Characteristics of Project-Based Learning.  
<https://edulearn2change.com/article-3-key-characteristics-of-project-based-learning/>
4. Duch B.J., Groh S.E., Allen D.E. (2001). Why problem-based learning? A case study of institutional change in undergraduate education. In B. Duch, S. Groh, & D. Allen (Eds.). *The power of problem-based learning* (pp.3-11). Sterling, VA: Stylus.
5. Erwin, Muhammad. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*. Bandung : Refika Aditama.
6. Hahn, C.L. dan Torney-Purta, J. 1999. The IEA Civic Education Project: National and International Perspectives, dalam *Social Education*, 63,7 :425-431.

7. Latif, Yudi. 2012. *Negara Paripurna; Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
8. Latif, Yudi. 2017. *Mata Air Keteladanan: Pancasila dalam Perbuatan*. Bandung: Mizan.
9. MPR. RI. 2012. *Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI.
10. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Bidang Keahlian	: Seni dan Ekonomi Kreatif
Program Keahlian	: Semua
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Waktu	: 306 Jam Pelajaran

### **Rasional**

Kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi. Semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan-tujuan sosial menggunakan kemampuan literasi. Literasi menjadi kemampuan sangat penting yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia.

Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan, berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Setiap genre memiliki tipe teks yang didasarkan pada alur pikir-struktur-khas teks tertentu. Tipe teks merupakan alur pikir yang dapat mengoptimalkan penggunaan bahasa untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat.

Model utama yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pedagogi genre. Model ini memiliki empat tahapan, yaitu: penjelasan (*explaining, building the context*), pemodelan (*modelling*), pembimbingan (*joint construction*), dan pemandirian (*independent construction*). Di samping pedagogi genre, pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikembangkan dengan model-model lain sesuai dengan pencapaian pembelajaran tertentu.

Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia akan membentuk pribadi Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Rasional sebagaimana diuraikan di atas dapat dipaparkan pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1: Rasional Pembelajaran Bahasa Indonesia

### **Tujuan Umum Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia program peminatan bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan:

8. Akhlak mulia dengan menggunakan bahasa Indonesia secara santun;
9. sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia;
10. kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks;

11. kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar kritis-kreatif) dalam belajar dan bekerja;
12. kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotongroyong, dan bertanggung jawab;
13. kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya; dan
14. kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia dan dunia yang demokratis dan berkeadilan. Mengembangkan kemampuan berbahasa untuk bekerja pada bidang kerja yang membutuhkan kemampuan berbahasa setara KKNI level II

### **Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Kemampuan literasi menjadi indikator kemajuan dan perkembangan anak-anak Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir kritis-kreatif-imaginatif dan warga negara Indonesia yang menguasai literasi digital dan informasional. Pembelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan literasi dalam semua peristiwa komunikasi yang mendukung keberhasilan dalam pendidikan dan dunia kerja.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi pelajar, yaitu **bahasa** (mengembangkan kompetensi kebahasaan), **sastra** (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan **berpikir** (kritis, kreatif, dan imaginatif). Pengembangan kompetensi berbahasa, bersastra, dan

berpikir diharapkan membentuk pelajar yang memiliki kemampuan literasi tinggi dan berkarakter Pancasila.

4. Mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan kemampuan produktif (berbicara dan mempresentasikan, menulis).
5. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis genre melalui pemanfaatan beragam tipe teks dan teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual). Model pembelajaran menggunakan pedagogi genre, yaitu: penjelasan (*explaining, building the context*), pemodelan (*modelling*), pembimbingan (*joint construction*), dan pemandirian (*independent construction*); serta kegiatan yang mendorong pelajar untuk berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif dalam proses pembelajaran.
6. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dibelajarkan untuk meningkatkan:
  - a. kecakapan hidup pelajar dalam mengelola diri dan lingkungan;
  - b. kesadaran dan kepedulian pelajar terhadap lingkungan alam, sosial, dan budaya.

Area Pembelajaran	Kemampuan	Sub-kemampuan
Bahasa	Reseptif	Menyimak
		Membaca dan memirsa
	Produkti	Berbicara dan mempresentasikan
		Menulis

Pengertian kemampuan berbahasa diuraikan sebagai berikut ;

- g. **Menyimak** merupakan kemampuan peserta didik menerima, memahami informasi yang didengar, dan menyiapkan tanggapan secara relevan untuk memberikan apresiasi

kepada mitra tutur. Proses yang terjadi dalam menyimak mencakup kegiatan seperti mendengarkan, mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi tuturan bahasa, memaknainya, dan/atau menyiapkan tanggapan terhadap mitra tutur. Menyimak merupakan kemampuan komunikasi yang penting sebab kemampuan menyimak menentukan tingkat kemampuan peserta didik memahami makna (tersurat dan tersirat) paparan lisan, memahami ide pokok dan pendukung pada konten informasi maupun konteks yang melatari paparan tersebut. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menyimak di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.

- h. **Membaca** merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensinya.
- i. **Memirsa** merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi sajian visual dan/atau audiovisual sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensinya. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam membaca dan memirsa di antaranya kepekaan terhadap fonem, huruf, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
- j. **Berbicara** merupakan kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk lisan.
- k. **Mempresentasikan** merupakan kemampuan memaparkan gagasan atau tanggapan secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks dengan cara yang komunikatif melalui beragam media (visual, digital, audio, dan audiovisual). Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam berbicara

dan mempresentasikan di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.

1. **Menulis** merupakan kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis di antaranya menerapkan penggunaan ejaan, kata, kalimat, dan paragraf, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi dalam beragam tipe teks (deskripsi, laporan, rekon, eksplanasi, eksposisi, instruksi/prosedur, serta narasi). Kemampuan reseptif dan produktif dikembangkan saling berkaitan. Keterkaitan ini dikembangkan dalam proses pembelajaran dengan gambaran sebagai berikut: (1) peserta didik perlu dilibatkan dalam interaksi verbal (percakapan dan diskusi) yang didasarkan pada pemahamannya tentang teks, mengapresiasi estetika teks dan nilai budayanya, serta proses mencipta teks; (2) peserta didik juga perlu diberi kesempatan untuk membaca teks dalam beragam format (atau yang dikenal dengan teks multimodal (teks tertulis, teks audio, teks audiovisual, teks digital, dan teks kinestetik) serta beragam konten dan genre (deskripsi, laporan, rekon, eksplanasi, eksposisi, instruksi/prosedur, serta narasi); dan (3) peserta didik pelajar memiliki pengetahuan tentang tata bahasa bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta cara penggunaannya yang efektif untuk mendukung kompetensi berbahasa.

### **Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Peminatan**

#### **Fase F (usia 16-18, umumnya kelas 11-12)**

Pada akhir fase F, pelajar memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk

berbagai tujuan. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa. Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab untuk menjunjung dan menjaga bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Peserta didik memiliki kecintaan terhadap karya sastra Indonesia dan mengembangkan kreativitas bersastra Indonesia.

**Fase F berdasarkan elemen**

<b>Elemen Menyimak</b>
<p>Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai tipe teks (deskripsi, laporan, rekon, eksplanasi, eksposisi, instruksi/prosedur, serta narasi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak. Peserta didik mampu menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, gurindam) dan sastra universal seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia dan multimodal (lisan, audio, video, cetak, dan digital)</p>
<b>Elemen Membaca &amp; Memirsa</b>
<p>Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Pelajar mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. Peserta didik mampu membaca dan memirsa, serta menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat,</p>

gurindam) dan sastra universal seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia lisan/cetak atau digital *online*.

### **Elemen Berbicara dan Mempresentasikan**

Peserta didik mampu menyajikan gagasan, pikiran, dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif; mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik. Peserta didik mampu mengkreasi teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia. Peserta didik mampu menyajikan dan mempertahankan hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi. Peserta didik mampu berbicara dan mempresentasikan teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, gurindam) dan sastra universal seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia lisan/cetak, digital *online* atau dalam bentuk pagelaran.

### **Elemen Menulis**

Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis karya sastra dalam berbagai genre. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Pelajar mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu memodifikasi/mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menulis teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, gurindam) dan sastra universal seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia lisan/cetak atau digital *online*. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.

Bidang Keahlian	: Seni dan Ekonomi Kreatif
Program Keahlian	: Semua
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)
Waktu	: 180 Jam Pelajaran

### **Rasional**

Pendidikan jasmani, yang di Indonesia dikenal sebagai Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, menurut William H Freeman (2007: 27-28) adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani untuk meningkatkan individu peserta didik secara menyeluruh berupa aspek jasmani, mental, dan emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan setiap peserta didik sebagai satu kesatuan utuh antara jiwa dan raga. Pernyataan tersebut menjadikan pendidikan jasmani sebagai bidang kajian yang sangat luas dan menarik dengan titik berat pada peningkatan pergerakan manusia (*human movement*).

Pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan dengan menggunakan berbagai pendekatan, model, strategi, metode, gaya, dan teknik sesuai dengan karakteristik tugas gerak, peserta didik, dan lingkungan belajar. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah (psikomotor, kognitif, dan afektif) setiap peserta didik dengan menekankan pada kualitas kebugaran jasmani dan perbendaharaan gerak. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dilaksanakan di sekolah secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan agar dapat mengembangkan sikap positif peserta didik yang dapat menghargai manfaat aktivitas jasmani untuk meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh.

Berbagai penjelasan ini menyiratkan bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan bukan semata-mata berurusan dengan pembentukan badan, tetapi melibatkan

seluruh aspek perkembangan manusia sesuai dengan cita-cita terbentuknya Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, kreatif, gotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan mandiri.

### **Tujuan Mata Pelajaran PJOK**

Tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut :

7. Mengembangkan kesadaran arti penting aktivitas jasmani untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan individu, serta gaya hidup aktif sepanjang hayat.
8. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya meningkatkan dan memelihara kebugaran jasmani, kesejahteraan diri, serta pola perilaku hidup sehat.
9. Mengembangkan pola gerak dasar (*fundamental movement pattern*) dan keterampilan gerak (*motor skills*) yang dilandasi dengan penerapan konsep, prinsip, strategi, dan taktik secara umum.
10. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai kepercayaan diri, sportif, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, pengendalian diri, kepemimpinan, dan demokratis dalam melakukan aktivitas jasmani.
11. Menciptakan suasana rekreatif yang berisi keriangannya, interaksi sosial, tantangan, dan ekspresi diri.
12. Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, kreatif, gotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan mandiri melalui aktivitas jasmani.

### **Karakteristik Mata Pelajaran PJOK**

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sebagai sebuah bidang kajian memiliki karakteristik :

6. Melibatkan peserta didik dalam pengalaman langsung, riil, dan otentik untuk meningkatkan kreativitas, penalaran kritis, kolaborasi, dan keterampilan berkomunikasi, serta berfikir ke tingkat yang lebih tinggi melalui aktivitas jasmani.
7. Di dalam proses pembelajarannya mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tugas gerak (*movement task*), dan dukungan lingkungan yang berprinsip *developmentally appropriate practices* (DAP).
8. Penyelenggaraan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan membentuk individu yang terliterasi secara jasmani dan menerapkan dalam kehidupan sepanjang hayatnya.
9. Penyelenggaraan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah didasari nilai-nilai luhur bangsa untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila.
10. Mengandung elemen-elemen keterampilan gerak, pengetahuan gerak, pemanfaatan gerak, serta pengembangan karakter dan internalisasi nilai-nilai gerak. Adapun elemen-elemen tersebut dideskripsikan sebagaimana dalam tabel berikut.

#### **Elemen-elemen mata pelajaran PJOK serta deskripsinya**

No	Elemen	Deskripsi
1	Keterampilan Gerak	<p>Elemen ini berupa kekhasan pembelajaran PJOK yang merupakan proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, terdiri dari sub elemen:</p> <p>3) Aktivitas Pengembangan Pola Gerak Dasar (Fundamental Movement Pattern)</p> <p>4) Aktivitas Pengembangan Keterampilan Gerak (<i>Motor Skills</i>) berupa Aktivitas Pilihan Permainan dan Olahraga, Aktivitas Senam, Aktivitas Gerak Berirama, serta Aktivitas Permainan dan Olahraga Air (kondisional)</p>

2	Pengetahuan Gerak	<p>Elemen ini berupa penerapan pengetahuan (konsep, prinsip, prosedur, taktik, dan strategi) sebagai landasan dalam melakukan keterampilan gerak, kinerja, dan budaya hidup aktif pada setiap sub elemen:</p> <p>3) Aktivitas Pengembangan Pola Gerak Dasar (Fundamental Movement Pattern)</p> <p>4) Aktivitas Pengembangan Keterampilan Gerak (Motor Skills) berupa Aktivitas Pilihan Permainan dan Olahraga, Aktivitas Senam, Aktivitas Gerak Berirama, serta Aktivitas Permainan dan Olahraga Air (kondisional)</p>
3	Pemanfaatan Gerak	<p>Elemen ini berupa pemanfaatan gerak di dalam kehidupan sehari-hari yang terdiri dari sub elemen:</p> <p>3) Aktivitas Pemeliharaan dan Peningkatan Kebugaran Jasmani Terkait Kesehatan dan Keterampilan</p> <p>4) Pola Perilaku Hidup Sehat</p>
4	Pengembangan Karakter dan Internalisasi Nilai-nilai Gerak	<p>Elemen ini berupa pengembangan karakter dan internalisasi nilai-nilai gerak secara <i>gradual</i> yang dirancang melalui berbagai aktivitas jasmani, terdiri dari sub elemen:</p> <p>3) Tanggung Jawab Personal dan Sosial</p> <p>4) Nilai-nilai Keriangan, Tantangan, Ekspresi Diri, dan Interaksi Sosial</p>

## **Capaian Pembelajaran PJOK Setiap Fase**

### **Fase E (Umumnya Kelas 10)**

Pada akhir fase E, peserta didik dapat menunjukkan kemampuan berbagai penerapan keterampilan gerak sebagai hasil evaluasi pengetahuan yang benar, mengevaluasi dan mempraktikkan latihan pengembangan kebugaran jasmani terkait kesehatan (*physical fitness related health*) dan kebugaran jasmani terkait keterampilan (*physical fitness related skills*), pola perilaku hidup sehat, serta menunjukkan perilaku dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai aktivitas jasmani. **Elemen Keterampilan Gerak**

Pada akhir fase ini peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil evaluasi penerapan keterampilan gerak berupa permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional) secara matang.

#### **Elemen Pengetahuan Gerak**

Pada akhir fase ini peserta didik dapat mengevaluasi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur dalam melakukan evaluasi penerapan keterampilan gerak berupa permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional).

#### **Elemen Pemanfaatan Gerak**

Pada akhir fase ini peserta didik dapat mengevaluasi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur dan mempraktikkan latihan pengembangan kebugaran jasmani terkait kesehatan (*physical fitness related health*) dan kebugaran jasmani terkait keterampilan (*physical fitness related skills*), berdasarkan prinsip latihan (*Frequency, Intensity, Time, Type/FITT*) untuk mendapatkan kebugaran dengan status baik. Peserta didik juga dapat menunjukkan kemampuan dalam mengembangkan pola perilaku hidup sehat berupa penerapan konsep dan prinsip pergaulan sehat antar remaja dan orang lain di sekitarnya.

### **Elemen Pengembangan Karakter dan Internalisasi Nilai-nilai Gerak**

Pada akhir fase ini peserta didik mengembangkan tanggung jawab sosialnya dalam kelompok kecil untuk melakukan perubahan positif, menunjukkan etika yang baik, saling menghormati, dan mengambil bagian dalam kerja kelompok pada aktivitas jasmani atau kegiatan sosial lainnya. Peserta didik juga dapat menumbuhkembangkan cara menghadapi tantangan dalam aktivitas jasmani.

### **Fase F (Umumnya Kelas 11 dan 12)**

Pada akhir fase F, peserta didik dapat menunjukkan kemampuan merancang dan mempraktikkan berbagai aktivitas penerapan keterampilan gerak dilandasi dengan pengetahuan yang benar, merancang dan mempraktikkan program latihan pengembangan kebugaran jasmani terkait kesehatan (*physical fitness related health*) dan kebugaran jasmani terkait keterampilan (*physical fitness related skills*) dan pengukurannya, pola perilaku hidup sehat, serta menunjukkan perilaku mengambil peran sebagai pemimpin kelompok yang lebih besar dengan tetap menjunjung tinggi moral dan etika, selain itu peserta didik juga dapat memengaruhi kelompoknya dalam menerapkan nilai-nilai aktivitas jasmani. **Elemen Keterampilan Gerak**

Pada akhir fase ini peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil rancangan aktivitas penerapan keterampilan gerak berupa permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional) dengan berbagai bentuk taktik dan strategi.

### **Elemen Pengetahuan Gerak**

Pada akhir fase ini peserta didik dapat merancang prosedur, strategi, dan taktik, terkait dengan aktivitas penerapan keterampilan gerak berupa permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional).

### **Elemen Pemanfaatan Gerak**

Pada akhir fase ini peserta didik dapat merancang dan mempraktikkan program latihan pengembangan kebugaran jasmani terkait kesehatan (*physical fitness related health*) dan kebugaran jasmani terkait keterampilan (*physical fitness related skills*) secara sederhana serta penggunaan instrumen pengukurannya, untuk mendapatkan kebugaran dengan status baik. Peserta didik juga dapat menganalisis bahaya, cara penularan, dan cara pencegahan HIV/AIDS, serta menganalisis langkah-langkah melindungi diri dan orang lain dari Penyakit Menular Seksual (PMS).

### **Elemen Pengembangan Karakter dan Internalisasi Nilai-nilai Gerak**

Pada akhir fase ini peserta didik dapat mengambil peran sebagai pemimpin kelompok yang lebih besar dalam aktivitas jasmani dan olahraga dengan tetap menjunjung tinggi moral dan etika. Selain itu peserta didik dapat menginisiasi pembentukan komunitas peminatan agar orang lain menjalankan etika yang baik, saling menghormati, dan mengambil bagian dalam kerja kelompok sosial lainnya. Peserta didik juga dapat memengaruhi kelompoknya dalam mengekspresikan diri melalui aktivitas jasmani.

### **Referensi**

5. Buck, Marilyn M., Jacalyn L, Lund., Joyce M. Harrison, dan Connie Blakemotr Cook, 2007. *Instructional Strategies: For Secondary School Physical Education*, New York: McGraw Hill.
6. Freeman, H. William. 2007. *Physical Education, Exercise and Sport Science in a Changing Society*. Amazone: Jones & Bartlett Learning
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
8. <https://www.shapeamerica.org/standards/pe/>, Minggu, 21 November 2020, 16.30 WIB

Bidang Keahlian	: Seni dan Ekonomi Kreatif
Program Keahlian	: Semua
Mata Pelajaran	: Sejarah
Waktu	: 144 Jam Pelajaran

### Fase E (Umumnya Kelas X)

<b>Elemen Pemahaman Konsep Sejarah</b>
<p>Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami konsep dasar ilmu sejarah yang dapat digunakan untuk menjelaskan peristiwa sejarah; Memahami konsep dasar ilmu sejarah sebagai pisau analisa untuk mengkaji peristiwa sejarah; Memahami manusia sebagai subjek dan objek sejarah; Memahami peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; Memahami sejarah dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; Memahami sejarah dari aspek perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; Memahami peristiwa sejarah secara diakronik (kronologi) maupun sinkronik.</p> <p>Peserta didik juga dapat memahami konsep dasar jalur rempah dan asal usul nenek moyang; Menganalisa manusia dalam jalur rempah dan asal usul nenek moyang; Menganalisa jalur rempah dan asal usul nenek moyang dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; Menganalisa jalur rempah dan asal usul nenek moyang dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; Menganalisa jalur rempah dan asal usul nenek moyang dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; Menganalisa jalur rempah dan asal usul nenek moyang secara diakronik (kronologi) maupun sinkronik.</p>

Peserta didik memahami konsep dasar kerajaan Hindu-Buddha; menganalisa manusia dalam kerajaan Hindu-Buddha; Menganalisa kerajaan Hindu-Buddha dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisa kerajaan Hindu- Buddha dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; Menganalisa kerajaan Hindu-Buddha dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; Menganalisa kerajaan Hindu-Buddha secara diakronik (kronologi) maupun sinkronik.

Peserta didik mampu memahami konsep dasar kerajaan Islam; menganalisa manusia dalam kerajaan Islam; menganalisa kerajaan Islam dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisa kerajaan Islam dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisa kerajaan Islam dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisa kerajaan Islam secara diakronik (kronologi) maupun sinkronik.

### **Elemen Keterampilan Proses Sejarah (IPS)**

Pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan informasi, menarik kesimpulan, mengomunikasikan, merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif tentang pengantar dasar ilmu sejarah, jalur rempah dan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia, kerajaan Hindu-Buddha, dan kerajaan Islam meliputi:

- Penjelasan peristiwa sejarah secara diakronis (kronologi) yang menitikberatkan pada proses dan sinkronis yang menitikberatkan pada struktur; Penjelasan peristiwa sejarah berdasarkan hubungan kausalitas; Mengaitkan peristiwa sejarah dengan kehidupan sehari-hari; dan menempatkan peristiwa sejarah pada konteks zamannya.
- Penjelasan peristiwa sejarah dalam perspektif masa lalu, masa kini, dan masa depan; Penjelasan peristiwa sejarah dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan

keberulangan; Memaknai nilai-nilai atau hikmah dari peristiwa sejarah.

- Penjelasan peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; Mengaitkan hubungan antara peristiwa sejarah lokal, nasional, bahkan global.
- Melakukan penelitian sejarah lokal dimulai dari lingkungan terdekat (sejarah keluarga, sejarah sekolah, sejarah jalur rempah, sejarah kerajaan di daerah, dan lain-lain); mengumpulkan sumber-sumber primer maupun sekunder melalui sarana lingkungan sekitar, perpustakaan, dan internet; melakukan seleksi dan kritik terhadap sumber-sumber primer maupun sekunder; melakukan penafsiran untuk mendeskripsikan makna di balik sumber-sumber primer dan sekunder; dan menuliskan hasil penelitian dalam bentuk historiografi.
- Mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, vlog, timeline, story board, infografis, videografis, komik, poster, dan lain-lain.

### **Fase F (Umumnya Kelas XI)**

Pada Fase F, peserta didik di Kelas XI dan XII mampu mengembangkan konsep-konsep dasar sejarah untuk mengkaji peristiwa sejarah dalam lintasan lokal, nasional, dan global. Melalui literasi, diskusi, dan penyelidikan (penelitian) berbasis proyek kolaboratif peserta didik mampu menjelaskan berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia dan dunia meliputi Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia, Pergerakan Kebangsaan Indonesia, Pendudukan Jepang di Indonesia, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan, Pemerintahan Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin, Pemerintahan Orde Baru, Pemerintahan Reformasi, serta Revolusi Besar Dunia, Perang Dunia I dan II, Perang Dingin, dan Peristiwa Kontemporer Dunia sampai abad-21.

- Peserta didik di Kelas XI mampu menggunakan sumber primer dan sekunder untuk

melakukan penelitian sejarah nasional dan sejarah lokal secara diakronis atau sinkronis kemudian mengomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain. Selain itu mereka juga mampu menggunakan keterampilan sejarah untuk menganalisis dan mengevaluasi peristiwa sejarah.

<b>Elemen Keterampilan Proses</b>	
<b>Keterampilan Berpikir Sejarah (Historical Thinking Skills)</b>	<p>Pada akhir fase Kelas XI dan XII ini, peserta didik mampu melakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Penjelasan peristiwa sejarah secara diakronis (kronologi) yang menitikberatkan pada proses dan sinkronis yang menitikberatkan pada struktur; Penjelasan peristiwa sejarah berdasarkan hubungan kausalitas; Mengaitkan peristiwa sejarah dengan kehidupan sehari-hari; dan menempatkan peristiwa sejarah pada konteks zamannya.</li> <li>● Penjelasan peristiwa sejarah dalam perspektif masa lalu, masa kini, dan masa depan; Penjelasan peristiwa sejarah dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; Memaknai nilai-nilai atau hikmah dari peristiwa sejarah.</li> <li>● Penjelasan peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; Mengaitkan hubungan antara peristiwa sejarah lokal, nasional, bahkan global.</li> </ul>
<b>Kesadaran Sejarah (Historical Consciousness)</b>	<p>Pada akhir fase kelas X dan XI ini, peserta didik mampu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Memahami fakta sejarah serta melihat keterkaitan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan</li> <li>● Mengaitkan peristiwa sejarah dengan realitas sosial dan mengevaluasi peristiwa sejarah.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah.</li> <li>● Mengembangkan minat untuk memperdalam atau melanjutkan studi ilmu sejarah atau pendidikan sejarah; mengembangkan kepedulian untuk mengunjungi dan menjaga benda-benda atau situs-situs peninggalan sejarah; dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kesejarahan.</li> </ul>
<b>Penelitian Sejarah (Historical Research)</b>	<p>Pada akhir fase kelas XI ini, peserta didik mampu melakukan penelitian sejarah nasional dan sejarah lokal (peristiwa atau tokoh nasional dan lokal) dengan menerapkan langkah-langkah mencari sumber (heuristik), kritik dan seleksi sumber (verifikasi), analisa dan sintesa sumber (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi). Pada akhir fase kelas XII ini, peserta didik mampu melakukan penelitian sejarah nasional, sejarah dunia, atau sejarah tematis (sejarah politik, sejarah sosial, sejarah maritim, sejarah agraris, sejarah IPTEK, sejarah kesehatan, sejarah mitigasi, dan lain- lain) dengan menerapkan langkah-langkah mencari sumber (heuristik), kritik dan seleksi sumber (verifikasi), analisa dan sintesa sumber (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi).</p>
<b>Keterampilan Praktis Sejarah (Historical Practice)</b>	<p>Pada akhir fase kelas XI ini diharapkan peserta didik mampu membaca buku referensi sejarah; menuliskan dan menceritakan sejarah lokal serta sejarah nasional; dan mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, vlog,</p>

<b>Skills)</b>	<p>infografis, komik, poster, dan lain-lain. Pada akhir fase kelas XII ini diharapkan peserta didik mampu membaca dokumen sejarah; menuliskan dan menceritakan sejarah nasional, sejarah dunia, atau sejarah tematis; dan mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, vlog, infografis, komik, poster, dan lain- lain.</p>
<b>Keterampilan Konsep Sejarah (Historical Conceptual Skills)</b>	<p>Pada akhir fase kelas XI ini, peserta didik mampu mengembangkan konsep sejarah yang bisa digunakan untuk mengkaji peristiwa sejarah; mengidentifikasi kiprah orang-orang atau kelompok masyarakat dalam menciptakan dan menggerakkan sejarah; mengidentifikasi peristiwa sejarah lokal yang berkontribusi bagi pembentukan identitas nasional; mengidentifikasi dan menganalisis pola perkembangan, keberlanjutan, perubahan, dan pengulangan dalam peristiwa sejarah; dan mengembangkan konsep diakronis (kronologi) untuk mendeskripsikan peristiwa sejarah. Pada akhir fase kelas XII ini, peserta didik mampu mengembangkan konsep sejarah yang bisa digunakan untuk menganalisis berbagai peristiwa aktual yang terjadi; mengidentifikasi kiprah orang-orang atau kelompok masyarakat pada masa kini yang membawa dampak bagi kehidupan manusia; mengidentifikasi hubungan atau keterkaitan peristiwa sejarah nasional dan dunia; membandingkan dan mengaitkan berbagai peristiwa yang terjadi secara aktual dengan peristiwa sejarah; dan mengembangkan konsep sinkronis untuk menganalisis peristiwa sejarah.</p>

Bidang Keahlian	: Seni dan Ekonomi Kreatif
Program Keahlian	: Semua
Mata Pelajaran	: Seni
Waktu	: 72 Jam Pelajaran

*a. Capaian Pembelajaran untuk Mata Pelajaran Seni Budaya*

**5. Capaian Pembelajaran untuk Seni Musik**

**Fase E (Umumnya Kelas 10)**

Pada akhir Fase E, peserta didik mampu menyimak dengan baik dan cermat, melibatkan diri secara aktif dalam pengalaman atas bunyi-musik. Peserta didik dapat mengkaji, memberi kesan, dan merekam beragam praktik bermusik baik sendiri maupun bersama-sama baik sebagai dokumentasi maupun alat komunikasi secara umum serta menyadari hubungannya dengan konteks dan praktik-praktik lain (di luar musik) yang lebih luas untuk perbaikan hidup baik diri sendiri, sesama, lingkungan dan alam semesta. Peserta didik mampu menjalani kebiasaan praktik musik yang baik dan rutin dalam melakukan praktik musik mulai persiapan, penyajian, maupun setelah melakukan praktik musik dengan kesadaran untuk perkembangan, perbaikan, kelancaran serta *keluwesan* dalam melakukan praktik musik. Peserta didik mampu memilih, memainkan, menghasilkan, menganalisa, merefleksi karya-karya musik secara aktif, kreatif, artistik, dan musikal secara bebas dan bertanggung jawab, serta sensitif terhadap fenomena kehidupan manusia serta terus mengusahakan mendapatkan pengalaman dan kesan baik dan berharga bagi perbaikan dan kemajuan diri sendiri secara utuh dan bagi kemajuan bersama.

### **Elemen Mengalami**

Pada akhir fase ini, Peserta didik mampu menyimak, melibatkan diri secara aktif dalam pengalaman atas kesan terhadap bunyi-musik, peka dan paham, serta secara sadar melibatkan konteks sajian musik dan berpartisipasi aktif dalam sajian musik yang berguna bagi perbaikan hidup baik untuk diri sendiri, sesama, lingkungan, dan alam semesta.

### **Elemen Merefleksikan**

Pada akhir fase ini, Peserta didik mampu menyimak, melibatkan diri secara aktif dalam pengalaman atas kesan terhadap bunyi-musik, peka dan paham, serta secara sadar melibatkan konteks sajian musik dan berpartisipasi aktif dalam sajian musik yang berguna bagi perbaikan hidup baik untuk diri sendiri, sesama, lingkungan, dan alam semesta.

### **Elemen Berpikir dan Bekerja Artistik**

Pada akhir fase ini, Peserta didik mampu menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik sejak dari persiapan, saat, maupun usai berpraktik musik dengan kesadaran untuk perkembangan dan perbaikan kelancaran serta keluwesan bermusik, serta memilih, memainkan, menghasilkan, menganalisa, dan merefleksi karya-karya musik secara aktif, kreatif, artistik, dan musikal secara bebas dan bertanggung jawab, serta sensitif terhadap fenomena kehidupan manusia.

### **Elemen Menciptakan**

Pada akhir fase ini, Peserta didik mampu menghasilkan gagasan dan karya musik yang otentik dalam sebuah sajian dengan kepekaan akan unsur- unsur bunyi-musik baik intrinsik maupun ekstrinsik, keragaman konteks, melibatkan praktik-praktik selain musik (bentuk seni yang lain) baik secara terencana maupun situasional yang berguna bagi perbaikan hidup diri sendiri, sesama, lingkungan, dan alam semesta.

<b>Elemen Berdampak</b>
Pada akhir fase ini, Peserta didik mampu menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik dan aktif dalam kegiatan-kegiatan bermusik lewat bernyanyi, memainkan media bunyi-musik dan memperluas wilayah praktik musiknya dengan praktik-praktik lain di luar musik serta terus mengusahakan mendapatkan pengalaman dan kesan baik dan berharga bagi perbaikan dan kemajuan diri sendiri secara utuh dan bersama.

## **6. Capaian Pembelajaran untuk Seni Tari**

### **Fase E (Umumnya Kelas 10)**

Pada akhir fase, peserta didik mampu mengevaluasi hasil penciptaan karya tari dalam menggali tari tradisi berdasarkan makna dan simbol sebagai inspirasi saat membuat gerak tari kreasi secara individu ataupun kelompok sebagai wujud aktualisasi diri. Peserta didik mengekspresikan diri dengan menciptakan karya tari yang berpijak dari tradisi.

<b>Elemen Berpikir dan Bekerja Artistik</b>
Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menunjukkan hasil karya tari kreasi secara individu maupun berkelompok.
<b>Elemen Mengalami</b>
Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menggali makna dan simbol pada tari tradisi dan kreasi ke dalam bentuk karya seni pertunjukkan.
<b>Elemen Menciptakan</b>
Pada akhir fase ini, peserta didik mampu mencipta karya tari kreasi berdasarkan makna dan simbol dari tari tradisi ke dalam bentuk karya seni pertunjukkan.

<b>Elemen Merefleksikan</b>
Pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengevaluasi hasil penciptaan karya tari dengan mengapresiasi makna dan simbol tari tradisi dan kreasi saat menciptakan ide-ide baru ke dalam karyanya.
<b>Elemen Berdampak</b>
Pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengaktualisasikan diri melalui pertunjukan tari.

## 7. *Capaian Pembelajaran untuk Seni Rupa*

### **Fase E (Umumnya Kelas 10)**

Capaian Pembelajaran Seni Rupa Fase E (Kelas 10) diharapkan peserta didik mampu bekerja mandiri dan/atau berkelompok dalam menghasilkan sebuah karya, mengapresiasi berdasarkan perasaan, empati dan penilaian pada karya seni rupa serta peserta didik dapat menyampaikan pesan lisan atau tertulis tentang karya seni rupa. Fase E masuk ke dalam Masa Penentuan (*Period of Decision*) yang ditandai timbulnya kesadaran akan kemampuan diri dalam proses kreatif. Peserta didik menunjukkan perbedaan minat antar individu. Kecenderungan kelompok peserta didik yang berbakat dan memiliki minat pada bidang kreatif, akan melanjutkan kegiatannya dengan rasa senang.

Seni Rupa merupakan wahana untuk melatih berpikir kreatif, terlepas dari kemampuan dan minat peserta didik. Di akhir fase E, peserta didik diharapkan memiliki nalar kritis, menghasilkan atau mengembangkan gagasan dalam proses kreatif dalam merespon lingkungannya secara mandiri dan/atau berkelompok. Dalam proses kreatif tersebut, peserta didik telah memahami ruang, proporsi, gesture dan menentukan bahan, alat, teknik, teknologi dan prosedur yang sesuai dengan tujuan karyanya. Selain itu, peserta didik juga dapat menyampaikan pesan dan gagasan secara lisan dan/atau tertulis tentang karya seni rupa berdasarkan pada pengamatan dan pengalamannya, secara efektif,

runut, terperinci dan menggunakan kosa kata seni rupa yang tepat.

### **Capaian Fase E Berdasarkan Elemen**

<b>Elemen Mengalami</b>
<p>Pada akhir fase E, peserta didik mampu mengamati, mengenal, merekam dan menuangkan pengalaman dan pengamatannya terhadap lingkungan, perasaan, empati atau penilaiannya secara visual dengan menggunakan proporsi, gestur, ruang yang rinci.</p> <p>Karya peserta didik mencerminkan penguasaan terhadap bahan, alat, teknik, teknologi dan prosedur yang dipilihnya (sesuai minat dan kemampuannya).</p>
<b>Elemen Menciptakan</b>
<p>Pada akhir fase E, peserta didik mampu menciptakan karya seni yang menunjukkan pilihan keterampilan, medium dan pengetahuan elemen seni rupa atau prinsip desain tertentu yang sesuai dengan tujuan karyanya, dalam konteks ekspresi pribadi atau sesuai topik tertentu.</p>
<b>Elemen Merefleksikan</b>
<p>Pada akhir fase E, peserta didik mampu secara kritis mengevaluasi dan menganalisa efektivitas pesan dan penggunaan medium sebuah karya, pribadi maupun orang lain serta menggunakan informasi tersebut untuk merencanakan langkah pembelajaran selanjutnya.</p>
<b>Elemen Berpikir dan Bekerja Artistik</b>
<p>Pada akhir fase E, peserta didik mampu berkarya dan mengapresiasi berdasarkan perasaan, empati dan penilaian pada karya seni secara ekspresif, produktif, inventif dan inovatif. Peserta didik mampu menggunakan kreativitasnya, mengajukan pertanyaan yang bermakna dan mengembangkan gagasan dan menggunakan berbagai sudut pandang untuk mendapatkan gagasan, menciptakan peluang, menjawab tantangan dan</p>

menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga mampu bekerja secara mandiri, bergotong royong maupun berkolaborasi dengan bidang keilmuan lain atau masyarakat di lingkungan sekitar.

#### **Elemen Berdampak**

Pada akhir fase E, peserta didik mampu membuat karya sendiri atas dasar perasaan, minat, nalar dan sesuai akar budaya pada masyarakatnya.

### **8. *Capaian Pembelajaran untuk Seni Teater***

#### **FASE E (Umumnya Kelas 10)**

Pada akhir fase E, peserta didik mampu bertindak sebagai penjelajah, dengan melakukan observasi, pengumpulan data serta peristiwa sebagai dasar untuk membuat lakon yang berlatar pada persoalan kehidupan di sekitarnya. Peserta didik juga mampu memahami ragam teater bergenre propaganda seperti perpaduan teater realis dan non-realis dalam bentuk teater gerak, teater politik, musikalisasi puisi, atau bereksperimen dengan proses penulisan struktur cerita dramatis yang lebih bervariasi melalui kegiatan improvisasi. Selanjutnya peserta didik memahami bagaimana tubuh, pikiran, suara, dan tata artistik serta teknologi berpadu dalam proses kreatif untuk membentuk pertunjukan berdasar riset dan cara kerja kolaborasi. Melalui pengalaman ini, peserta didik diharapkan mampu mengenali situasi lapangan yang dihadapi, menghadirkan solusi, serta berempati terhadap sesama dan lingkungannya.

#### **Capaian Fase berdasarkan Elemen**

#### **Elemen Berpikir dan Bekerja Secara Artistik**

Proses dilakukan oleh peserta didik berpikir dan bermain dengan tata artistik panggung, mulai dari mengeksplorasi, merancang, dan memproduksi, dan memainkan tata artistik panggung. Konsep ini dilakukan dengan kerja ansambel untuk melatih peserta didik

bertanggung jawab atas peran masing masing dalam pertunjukan baik secara artistik maupun non-artistik, mengukung dan mensukseskan pertunjukan bersama.

### **Elemen Mengalami (Experiencing)**

Latihan olah tubuh dan vokal merupakan dasar keaktoran yang dilakukan untuk penguasaan gerak tubuh agar mampu memainkan karakter apa saja, kemudian penguasaan membaca dialog atau naskah dengan penekanan kuat pada ekspresi wajah, artikulasi dan intonasi. Eksplorasi bahasa tubuh, wajah, dan suara untuk menunjukkan kepekaan terhadap persoalan sosial, dan eksplorasi komunikasi non-verbal. Proses mengalami dilakukan ketika observasi dan mulai fokus pada konsentrasi dengan mencatat dan merekam: tokoh dan perwatakannya berdasar analisis fisik, fisiologis dan sosiologis, hasil investigasi dan riset teknik/ genre teater, serta mencatat dan merekam proses gladi resik.

### **Elemen Menciptakan (Making/Creating)**

Imajinasi adalah proses menciptakan biografi tokoh hasil analisis peran, sekaligus menyusun kembali cerita dan alur pertunjukan, dan menciptakan naskah orisinil (alur permulaan, klimaks dan akhir, tensi, emosi). Proses merancang pertunjukan dimulai dengan membuat konsep dan menampilkan sebuah pertunjukan sederhana sesuai dengan panduan. Secara empirik peserta didik terlibat atau tampil secara mandiri dalam pertunjukan.

### **Elemen Merefleksikan (Reflecting)**

Refleksi dalam tahap berikutnya adalah bagaimana peserta didik mampu menggali ingatan emosi dan latar belakang tokoh yang diembannya sekaligus memberikan pembelajaran agar persoalan-persoalan yang ada dalam lakon menginspirasi dalam kehidupan. Bentuk apresiasi karya seni dilakukan untuk menggali kelebihan dan

kekurangan karya sendiri dan orang lain, proses ini pun dapat memberi saran perbaikan menggunakan terminologi teater sederhana serta memberikan argumentasi dengan pembuktian, serta mulai mengkritisi produksi seniman profesional sesuai dengan terminologi teater.

#### **Elemen Berdampak (Impacting)**

Proses belajar dan produk akhir mencerminkan Profil Pelajar Pancasila dengan observasi, pengumpulan data serta peristiwa sebagai dasar untuk membuat lakon (kritis, kreatif), menghadirkan solusi, serta berempati terhadap sesama dan lingkungan (mandiri dan berkebhinekaan global).

*Catatan: Jika terdapat beberapa pilihan pada penjabaran sub-elemen per fase, penulis dapat memilih point-point yang sesuai dengan tujuan umum dan kegiatan pembelajaran*

Bidang Keahlian	: Seni dan Ekonomi Kreatif
Program Keahlian	: Semua
Mata Pelajaran	: Matematika
Waktu	: 306 Jam Pelajaran

**d) Fase E (Umumnya untuk kelas 10)**

Pada akhir fase E, peserta didik dapat menggeneralisasi sifat-sifat operasi bilangan berpangkat (eksponen) dan logaritma, serta menggunakan barisan dan deret (aritmetika dan geometri). Peserta didik dapat menginterpretasi ekspresi eksponensial. Menggunakan sistem persamaan linear tiga variabel, sistem pertidaksamaan linear dua variabel, fungsi kuadrat dan fungsi eksponensial dalam menyelesaikan masalah. Peserta didik juga dapat melakukan operasi Vektor. Peserta didik dapat menentukan perbandingan trigonometri dan memecahkan masalah yang melibatkan segitiga siku-siku. Peserta juga didik dapat memilih tampilan data yang sesuai dan menginterpretasi data menurut bentuk distribusi data menggunakan nilai tengah (median, mean) dan sebaran (jangkauan interkuartil, standar deviasi).

**Capaian berdasarkan elemen**

<b>Bilangan</b>	Di akhir fase E, peserta didik dapat menggeneralisasi sifat-sifat operasi bilangan berpangkat (eksponen) dan logaritma, serta menggunakan barisan dan deret (aritmetika dan geometri).
<b>Aljabar and Fungsi</b>	Di akhir fase E, peserta didik dapat menginterpretasi ekspresi eksponensial. Menggunakan sistem persamaan linear tiga variabel, sistem pertidaksamaan linear dua variabel, fungsi kuadrat dan fungsi eksponensial dalam menyelesaikan masalah. Peserta didik juga dapat melakukan operasi Vektor
<b>Fungsi</b>	

<b>Pengukuran</b>	-
<b>Geometri</b>	Di akhir fase E, peserta didik dapat menentukan perbandingan trigonometri dan memecahkan masalah yang melibatkan segitiga siku-siku.
<b>Analisis Data dan Peluang</b>	Di akhir fase E, peserta didik dapat menampilkan dan menginterpretasi data menggunakan statistik yang sesuai bentuk distribusi data untuk membandingkan nilai tengah (median, mean) dan sebaran (jangkauan interkuartil, standar deviasi) untuk membandingkan dua atau lebih himpunan data. Mereka dapat meringkas data kategorikal untuk dua kategori dalam tabel frekuensi dua arah, menafsirkan frekuensi relatif dalam konteks data (termasuk frekuensi relatif bersama, marginal, dan kondisional), dan mengenali kemungkinan asosiasi dan tren dalam data. Mereka dapat membedakan antara korelasi dan sebab-akibat. Mereka dapat membandingkan distribusi teoretis diskrit dan distribusi eksperimental, dan mengenal peran penting dari ukuran sampel. Mereka dapat menghitung peluang dalam situasi diskrit.

**e) Fase F (Umumnya untuk kelas 11 dan 12)**

Pada akhir fase F, peserta didik dapat menentukan fungsi Invers, komposisi fungsi dan transformasi fungsi untuk memodelkan situasi dunia nyata berdasarkan fungsi yang sesuai (linier, kuadrat, eksponensial). peserta didik menerapkan teorema tentang lingkaran, dan menentukan panjang busur dan luas juring lingkaran. Peserta didik juga dapat mengevaluasi berbagai laporan berbasis statistik.

**Capaian berdasarkan elemen**

<b>Bilangan</b>	-
<b>Aljabar dan Fungsi</b>	Di akhir fase F, peserta didik dapat menentukan fungsi Invers, komposisi fungsi dan transformasi fungsi untuk memodelkan situasi dunia nyata berdasarkan fungsi yang sesuai (linier, kuadrat, eksponensial).
<b>Pengukuran</b>	-

<b>Geometri</b>	Di akhir fase F, peserta didik menerapkan teorema tentang lingkaran, dan menentukan panjang busur dan luas juring lingkaran.
<b>Analisis Data dan Peluang</b>	Di akhir fase F, peserta didik dapat merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menyajikan, menganalisis, hingga menarik kesimpulan dari suatu data dengan membuat rangkuman statistik deskriptif. mengevaluasi proses acak yang mendasari percobaan statistik,. Mereka menggunakan peluang bebas dan bersyarat untuk menafsirkan data.
<b>Fungsi</b>	.
<b>Kalkulus</b>	-

**f) Fase F+ (Umumnya untuk kelas 11 dan 12 Pilihan)**

Pada akhir fase F+, peserta didik dapat menyatakan bilangan kompleks dan operasinya pada bidang koordinat kompleks, menyatakan data dalam bentuk matriks dan melakukan operasi terhadap matriks dalam menerapkannya dalam transformasi geometri dan penyelesaian sistem persamaan. Peserta didik melakukan operasi aritmatika pada polinomial. Peserta didik dapat menyatakan sifat-sifat geometri dengan persamaan (titik, garis, lingkaran, elips, parabola, dsb.). Peserta didik dapat dapat memodelkan fenomena dengan fungsi trigonometri dan fungsi logaritma. Mereka dapat menggunakan sistem koordinat untuk menyatakan bentuk geometris dalam bentuk aljabar. Psereta didik dapat mengevaluasi hasil keputusan dengan menggunakan distribusi probabilitik dengan menghitung nilai yang diharapkan. Peserta didik juga dapat menerapkan konsep dasar kalkulus di dalam konteks pemecahan masalah aplikasi dalam berbagai bidang.

**Capaian berdasarkan elemen**

<b>Bilangan</b>	Di akhir fase F, peserta didik melakukan operasi aritmetika dengan bilangan kompleks, mewakili bilangan kompleks dan operasinya pada bidang kompleks, dan menggunakan bilangan kompleks dalam identitas dan persamaan polinomial (suku banyak).
-----------------	---

<p><b>Aljabar dan Fungsi</b></p>	<p>Di akhir fase F, peserta didik melakukan operasi aritmetika pada polinomial (suku banyak), menentukan faktor polinomial, dan menggunakan identitas polinomial untuk menyelesaikan masalah. Mereka menyatakan data dalam bentuk matriks dan melakukan operasi terhadap matriks dalam menerapkannya dalam transformasi geometri dan penyelesaian sistem persamaan.</p> <p>Mereka menyatakan fungsi trigonometri menggunakan lingkaran satuan, memodelkan fenomena periodik dengan fungsi trigonometri, dan membuktikan serta menerapkan identitas trigonometri. Mereka dapat memodelkan berbagai fenomena dengan fungsi rasional, fungsi akar, fungsi eksponensial, fungsi logaritma, fungsi nilai mutlak, fungsi tangga dan fungsi piecewise.</p>
<p><b>Pengukuran</b></p>	<p>-</p>
<p><b>Geometri</b></p>	<p>Di akhir fase F, peserta didik dapat menyatakan sifat-sifat geometri dari persamaan (garis singgung, lingkaran, elips, parabola, hiperbola). Mereka menggunakan sistem koordinat untuk membuktikan sifat geometri sederhana secara aljabar.</p>
<p><b>Analisa Data dan Peluang</b></p>	<p>Di akhir fase F, peserta didik dapat menginterpretasi parameter distribusi data secara statistik (seragam, binomial dan normal). menghitung nilai harapan distribusi binomial dan normal dan menggunakannya dalam penyelesaian masalah,</p>
<p><b>fungsi</b></p>	<p>.</p>
<p><b>Kalkulus</b></p>	<p>Di akhir fase F, peserta didik menerapkan konsep dasar kalkulus, yaitu limit, turunan dan integral dalam penyelesaian masalah.</p>

Bidang Keahlian	: Seni dan Ekonomi Kreatif
Program Keahlian	: Semua
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Waktu	: 234 Jam Pelajaran

**a) Fase F (Umumnya Kelas 11 dan 12 )**

Pada akhir fase F, peserta didik menggunakan teks lisan, tulisan dan visual dalam bahasa Inggris untuk berkomunikasi sesuai dengan situasi, tujuan, dan pemirsa/pembacanya. Berbagai jenis teks seperti naratif, eksposisi, diskusi, teks sastra, teks asli maupun multi teks menjadi rujukan utama dalam mempelajari bahasa Inggris di fase ini. Peserta didik menggunakan kemampuan bahasa Inggris untuk mengeksplorasi teks naratif, eksposisi, dan diskusi dalam berbagai macam topik termasuk isu sosial dan konteks budaya. Pada fase ini, bukan hanya kemampuan berbahasa peserta didik yang semakin berkembang tapi juga kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan percaya diri demi terwujudnya profil pembelajar Pancasila.

<b>Elemen Menyimak/Listening</b>
<p>Pada akhir fase ini, peserta didik diharapkan mencapai kemampuan yang ditargetkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris wajib dan mampu memahami gagasan utama dari teks dengarannya yang kompleks baik tentang topik konkret terkait kejadian-kejadian di lingkungan sekitar, maupun abstrak terkait isu mutakhir atau topik terkait mata pelajaran lain dalam teks naratif, eksposisi dan diskusi.</p> <p><i>At the completion of Phase F, students are expected to achieve the targeted competence in the compulsory English subject and to comprehend main ideas of complex listened texts, on both concrete and abstract topics (on events in their</i></p>

*surrounding and current issue), including those specialised ones relevant to other subjects in the curriculum in Narrative, Exposition and Discussion texts.*

**Elemen  
Membaca/Reading**

Pada akhir fase ini, peserta didik diharapkan mencapai kemampuan yang ditargetkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris wajib dan mampu memahami gagasan utama dari teks tulis, baik dalam bentuk cetak maupun dalam visual, baik teks tunggal maupun ganda, yang kompleks baik topik konkrit terkait kejadian- kejadian di lingkungan sekitar, maupun abstrak terkait isu mutakhir atau topik terkait mata pelajaran lain dalam teks naratif, eksposisi, dan diskusi.

*At the completion of Phase F, students are expected to achieve the targeted competence in the compulsory English subject, and can comprehend main ideas of complex written texts, both in print and on screen, single or multiple, both on concrete and abstract topics (on events in their surrounding and current issue), including the discussion on specialised ones relevant to other subjects in the curriculum in three text types: Narrative, Exposition and Discussion.*

**Elemen Menulis/Writing**

Pada akhir fase ini, peserta didik diharapkan mencapai kemampuan yang ditargetkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris wajib dan mampu memproduksi teks dengan struktur organisasi yang jelas dan detail dalam jenis teks naratif, eksposisi dan diskusi tentang berbagai topik dan menjelaskan pendapat atau pandangan terkait isu dalam topik tertentu dengan menjelaskan manfaat dan kelemahan atau argumen yang mendukung dan menentang tentang berbagai pilihan atau pendapat.

*At the completion of Phase F students are expected to achieve the targeted competence in the compulsory English subject, and can produce texts with a clear and detailed structure of organisation on different topics, and express ideas or opinions on*

*a certain issues or topics by explaining the strengths and weaknesses or arguments for and against of different choices or opinions.*

### **Elemen Berbicara/Speaking**

Pada akhir fase ini, peserta didik mencapai kemampuan yang ditargetkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris wajib dan mampu berinteraksi dengan lancar dan spontan secara teratur dengan penutur asli Bahasa Inggris, serta cukup mungkin tanpa ada hambatan bagi kedua belah pihak yang berkomunikasi atau berinteraksi dalam jenis teks naratif, eksposisi, dan diskusi.

*At the end of this phase, students are expected to achieve the targeted competence in the compulsory English subject and can interact fluently and spontaneously, and can interact regularly with English native speakers and quite possibly without hindrances for both sides of interactants or can interact in these text types, that is Narrative, Exposition and Discussion.*

Bidang Keahlian	: Seni dan Ekonomi Kreatif
Program Keahlian	: Semua
Mata Pelajaran	: Informatika
Waktu	: 144 Jam Pelajaran

**a) Fase E**

Pada akhir fase E, peserta didik: a) mampu mendeskripsikan fungsi dan cara kerja sistem komputer, bagaimana komponen-komponen sistem bekerja dan saling berinteraksi, memahami internet dan jaringan lokal serta mengkoneksikan perangkat ke jaringan lokal dan internet, enkripsi data, mengumpulkan dan mengintegrasikan data dari berbagai sumber baik secara manual atau otomatis menggunakan perkakas yang sesuai, mengintegrasikan potongan objek dalam berbagai format dari berbagai aplikasi untuk disajikan dalam berbagai representasi yang memudahkan analisis dan interpretasi, dan menggunakan fitur lanjut dan otomasi dari aplikasi perkantoran; b) mampu menerapkan berpikir komputasional dengan strategi algoritmik standar untuk mengembangkan program komputer yang terstruktur dalam bahasa pemrograman prosedural tekstual sebagai solusi atas persoalan berbagai bidang yang mengandung data diskrit bervolume tidak kecil, bergotong royong untuk menyelesaikan suatu persoalan kompleks dengan mengembangkan (merancang, mengimplementasi, memperbaiki, menguji) artefak komputasional yang bersentuhan dengan bidang lain sesuai kaidah proses rekayasa, serta mengomunikasikan secara lisan dan tertulis rancangan produk, produk, dan prosesnya; dan c) mampu mengenal sejarah perkembangan komputer dan tokoh- tokohnya, memahami aspek teknis, hukum, ekonomi, lingkungan, dan sosial dari produk TIK, hak kekayaan intelektual, dan lisensi. mengenal berbagai bidang studi dan profesi terkait informatika serta peran informatika pada bidang lain.

Elemen	Capaian Pembelajaran
BK	Pada akhir fase E, peserta didik mampu menerapkan strategi algoritmik standar pada kehidupan sehari-hari maupun implementasinya dalam sistem komputer, untuk menghasilkan beberapa solusi persoalan dengan data diskrit bervolume besar.
TIK	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memanfaatkan berbagai aplikasi secara bersamaan dan optimal untuk berkomunikasi, mencari informasi di internet, serta mahir menggunakan fitur lanjut aplikasi perkantoran (pengolah kata, angka, dan presentasi) beserta otomasinya untuk mengintegrasikan dan menyajikan konten aplikasi dalam berbagai representasi yang memudahkan analisis dan interpretasi konten tersebut.
SK	Pada akhir fase E, peserta didik mampu menjelaskan cara kerja komputer dan masing - masing komponen-komponennya, menjelaskan peran sistem operasi dan mekanisme internal yang terjadi pada interaksi antara perangkat keras, perangkat lunak, dan pengguna.
JKI	Pada akhir fase E, peserta didik menjelaskan Internet dan jaringan lokal, komunikasi data via ponsel, konektivitas internet melalui jaringan kabel dan nirkabel (bluetooth, wifi, internet), menerapkan enkripsi untuk memproteksi data pada saat melakukan koneksi perangkat ke jaringan lokal maupun internet yang tersedia.
AD	Pada akhir fase E, peserta didik mampu menjelaskan aspek privasi dan keamanan data, mengumpulkan data secara otomatis dari berbagai sumber data, memodelkan data berbagai bidang, menerapkan seluruh siklus pengolahan data (pengumpulan, pengolahan, visualisasi, analisis dan

	interpretasi data, publikasi) dengan menggunakan perkakas yang sesuai, menerapkan strategi pengelolaan data yang tepat guna dengan mempertimbangkan volume dan kompleksitasnya.
AP	Pada akhir fase E, peserta didik mampu menerapkan praktik baik konsep pemrograman prosedural dalam salah satu bahasa pemrograman prosedural dan mampu mengembangkan program yang terstruktur dalam notasi algoritma atau notasi lain, berdasarkan strategi algoritmik yang tepat.
DSI	Pada akhir fase E, peserta didik mampu mendeskripsikan dan menarik pelajaran dari sejarah perkembangan komputer dan tokoh-tokohnya; menjelaskan hak kekayaan intelektual dan lisensi, aspek teknis, hukum, ekonomi, lingkungan dan sosial dari produk TIK, , serta mampu menjelaskan berbagai bidang studi dan profesi bidang informatika serta peran informatika pada bidang lain.
PLB	Pada akhir fase E, peserta didik mampu bergotong royong dalam tim inklusif untuk mengerjakan proyek bertema informatika sebagai solusi persoalan masyarakat, mulai dari mengidentifikasi persoalan, merancang, mengimplementasi, menguji, dan menyempurnakan program komputer didasari strategi algoritma yang sesuai, dan mengkomunikasikan secara lisan maupun tertulis produk, proses pengembangan solusi dan manfaat solusinya bagi masyarakat.

Bidang Keahlian	: Seni dan Ekonomi Kreatif
Program Keahlian	: Semua
Mata Pelajaran	: Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial **
Waktu	: 216 Jam Pelajaran

Aspek IPAS	Deskripsi
Makhluk hidup dan lingkungannya	Aspek ini meliputi keterkaitan antara makhluk hidup yang terdiri dari manusia, tumbuhan dan hewan yang saling bergantung kepada lingkungannya baik berupa tanah, air, energi. Hubungan makhluk hidup dan lingkungannya dapat digambarkan sebagai individu - populasi - komunitas - ekosistem - biosfer. Pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.
Zat dan Perubahannya	Aspek ini meliputi jenis dan sifat zat yang dibedakan secara kimia dan fisika, ciri-ciri dari perubahan zat secara fisika, kimia dan biologi, serta unsur senyawa campuran.
Energi dan Perubahannya	Aspek ini meliputi dasar-dasar besaran dan pengukuran, energi dan perubahannya berkaitan dengan segala sesuatu yang mampu membuat sebuah benda untuk melakukan sebuah usaha dan bentuk. Energi dan perubahannya mencakup perubahan energi kimia, listrik, panas dan mekanik serta energi terbarukan.
Bumi dan Antariksa	Aspek bumi dan antariksa berkaitan dengan materi gravitasi universal. Struktur Bumi yang terdiri dari interior bumi, litosfer, lempeng tektonik, dan gempa bumi. Struktur bumi meliputi hidrosfer, atmosfer, dan medan magnet bumi. Materi ini juga mencakup iklim, cuaca, musim, perubahan iklim serta mitigasi bencana.
Keruangan dan konektivitas antar ruang	Aspek ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam dalam konteks lokal dan regional, nasional, hingga global. Selain itu, aspek ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi

dan waktu	geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi, dan politik. Mempelajari konektivitas dan interaksi, mengasah kemampuan berpikir kritis, memahami efek sebab dan akibat.
Interaksi, Komunikasi, Sosialisasi, Institusi Sosial, dan Dinamika Sosial	Aspek ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda, serta mempelajari dan menjalankan peran sebagai warga Indonesia dan bagian dari warga dunia. Mempelajari tentang interaksi dan institusi sosial, peluang dan tantangannya, mempelajari dinamika/ problematika sosial, faktor penyebab dan solusinya untuk mewujudkan pembangunan keberlanjutan bagi kemaslahatan manusia dan bumi.
Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan	Aspek ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Menganalisis faktor-faktor penyebab kelangkaan, permintaan, penawaran, harga pasar, bentuk-bentuk pasar, serta inflasi. Mengidentifikasi peran lembaga keuangan, nilai, serta fungsi uang (konvensional dan digital). Mendeskripsikan pengelolaan, sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran keuangan keluarga, perusahaan serta negara. Mengidentifikasi hak dan kewajiban dalam jasa keuangan. Aspek ini menjadi salah satu ruang berlatih bagi peserta didik untuk memberikan kontribusi ke masyarakat, memenuhi kebutuhan hidup di tingkat lokal namun dalam perspektif global.

#### E. Referensi

5. OECD (*PISA Scientific Literacy*)
6. ACARA (*Science Literacy General Capabilities*) & (*Humanities and Social Sciences Learning Area*)
7. <https://adoc.pub/ilmu-pengetahuan-bumi-dan-antariksa.html>
8. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/23/070000169/energidan-perubahannya>

Bidang Keahlian	: Seni Dan Ekonomi Kreatif
Program Keahlian	: Desain Komunikasi Visual (DKV)
Mata Pelajaran	: Dasar-dasar Komunikasi Visual
Waktu	: 432 Jam Pelajaran

#### E. Rasional

Mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual merupakan mata pelajaran kejuruan berisi kompetensi-kompetensi yang mendasari penguasaan keahlian pekerjaan desain komunikasi visual. Di dalamnya berisi berbagai ilmu dasar sebagai bekal mempelajari mata pelajaran lain. Keberadaannya berfungsi membekali peserta didik dengan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan *passion* (renjana) supaya memiliki dasar yang kuat untuk mempelajari mata pelajaran selanjutnya di kelas XI dan XII.

Mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual berfungsi untuk menumbuhkembangkan keprofesionalan dan kebanggaan peserta didik terhadap desain komunikasi visual melalui pemahaman secara utuh dan menyeluruh profil *technopreneur*, peluang usaha dan pekerjaan/profesi, proses bisnis di dunia industri, perkembangan teknologi di industri dan dunia kerja serta isu-isu global, teknik dasar proses produksi pada industri, ketrampilan membuat sketsa dan ilustrasi untuk

kebutuhan dasar rancangan desain, komposisi tipografi untuk kebutuhan dasar rancangan desain, prosedur penggunaan peralatan fotografi, komputer grafis. Selain itu, sebagai landasan pengetahuan dan ketrampilan untuk pembelajaran di kelas XI dan XII pada konsentrasi keahlian yang bersangkutan.

Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dilakukan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan tujuan yang ingin dicapai. Pembelajarannya menggunakan berbagai variasi model pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, renjana, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Model pembelajaran yang dapat digunakan antara lain: *project-based learning*, *problem-based learning*, *teaching factory*, *discovery-based learning*, *inquiry-based learning*, atau metode dan model lain yang relevan.

Mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual berkontribusi menjadikan peserta didik memiliki kompetensi sebagai seniman,dan/atau pekerja seni dalam bidang desain komunikasi visual yang berakhlak mulia, mampu berkomunikasi, bernegosiasi dan berinteraksi antar budaya, mampu bekerja dalam tim, bertanggungjawab, memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap situasi dan lingkungan kerja, serta kritis dan kreatif.

## F. Tujuan

Mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual bertujuan membekali peserta didik dengan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap (*hard skills* dan *soft skills*, karakter) meliputi:

1. memahami profil technopreneur, peluang usaha dan pekerjaan/profesi di bidang Desain Komunikasi Visual;
2. memahami proses bisnis berbagai industri di bidang Desain Komunikasi Visual;
3. memahami perkembangan teknologi di industri dan dunia kerja serta isu-isu global pada bidang Desain Komunikasi Visual;
4. memahami teknik dasar proses produksi pada industri Desain Komunikasi Visual;
5. memahami keterampilan membuat sketsa dan ilustrasi untuk kebutuhan dasar rancangan desain;
6. memahami komposisi tipografi untuk kebutuhan dasar rancangan desain;
7. memahami prosedur penggunaan peralatan fotografi; dan
8. memahami komputer grafis yang dibutuhkan pada pekerjaan Desain Komunikasi Visual.

## G. Karakteristik

Pada hakekatnya mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual berfokus pada kompetensi bersifat dasar yang harus dimiliki oleh seniman, dan/atau pekerja seni dalam bidang desain komunikasi visual sesuai dengan perkembangan dunia kerja.

Selain itu, peserta didik diberikan pemahaman tentang proses bisnis, perkembangan penerapan teknologi dan isu-isu global, profil *technopreneur*, *job profil*, peluang usaha dan pekerjaan/profesi.

Elemen	Deskripsi
Profil <i>technopreneur</i> , peluang usaha dan pekerjaan/profesi	Lingkup pembelajaran meliputi <i>technopreneur</i> dalam bidang Desain Komunikasi Visual, dan kewirausahaan serta peluang usaha di bidang seni dan ekonomi kreatif
Elemen	Deskripsi
bidang Desain Komunikasi Visual	yang mampu membaca peluang pasar dan usaha, untuk membangun visi dan <i>passion</i> , serta melakukan pembelajaran berbasis projek nyata sebagai simulasi projek/PjBL kewirausahaan.
Proses bisnis berbagai industri di bidang Desain Komunikasi Visual	Lingkup pembelajaran meliputi pemahaman peserta didik tentang K3 di bidang Desain Komunikasi Visual, proses produksi di industri, pengetahuan tentang kepribadian yang dibutuhkan agar dapat mengembangkan pola pikir kreatif, proses kreasi untuk menghasilkan solusi desain yang tepat sasaran, aspek perawatan peralatan, potensi lokal dan kearifan lokal, dan pengelolaan SDM di industri.

Perkembangan teknologi di industri dan dunia kerja serta isu-isu global pada bidang Desain Komunikasi Visual	Lingkup pembelajaran meliputi pemahaman peserta didik tentang perkembangan proses produksi industri Desain Komunikasi Visual mulai dari teknologi konvensional sampai dengan teknologi modern, Industri 4.0, <i>Internet of Things</i> , digital teknologi dalam dunia industri, isu pemanasan global, perubahan iklim, aspek-aspek ketenagakerjaan, <i>Life Cycle</i> produk industri sampai dengan <i>reuse, recycling</i> .
Teknik dasar proses produksi pada industri Desain Komunikasi Visual	Lingkup pembelajaran meliputi Pengetahuan tentang kepribadian yang dibutuhkan peserta didik agar dapat mengembangkan pola pikir kreatif melalui praktek secara mandiri dengan berpikir kritis tentang seluruh proses produksi dan teknologi serta budaya kerja yang diaplikasikan dalam industri DKV.
Sketsa dan Ilustrasi	Lingkup pembelajaran meliputi fungsi sketsa dan ilustrasi dalam dunia Desain Komunikasi Visual beserta penguasaan teknik keterampilan membuat sketsa dan ilustrasi untuk kebutuhan dasar rancangan desain.
Komposisi <i>typography</i>	Lingkup pembelajaran meliputi sejarah huruf, pengertian huruf, jenis-jenis huruf, anatomi huruf, karakter huruf, dan fungsi huruf.  Penguasaan keterampilan dalam menghadirkan komposisi tipografi tentang hirarki, <i>leading, tracking</i> , dan <i>kerning</i> . ilustrasi untuk kebutuhan dasar rancangan desain.

Fotografi dasar	Lingkup pembelajaran meliputi dasar-dasar fotografi, prinsip, estetika fotografi, dan prosedur penggunaan peralatan fotografi seperti kamera, peralatan studio fotografi, dan dapat mengidentifikasi alat yang digunakan dalam pemotretan. Menerapkan pengetahuan dan keterampilan fotografi baik penggunaan peralatan di dalam studio dan luar studio.
Komputer grafis	Lingkup pembelajaran meliputi jenis-jenis perangkat lunak komputer grafis berbasis <i>bitmap</i> dan <i>vector</i> yang dibutuhkan dalam eksekusi desain komunikasi visual. Menerapkan keterampilan dasar tentang penggunaan <i>tools</i> , menu, dan klasifikasi warna dalam RGB dan CMYK untuk proses produksi manual dan digital.

#### H. Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase E (kelas X), peserta didik akan mendapatkan gambaran mengenai program keahlian Desain Komunikasi Visual yang dipilihnya, sehingga mampu menumbuhkan *passion* dan *vision* untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar. Pada aspek *softskill* peserta didik akan mampu menerapkan budaya kerja sesuai tuntutan pekerjaan, memahami konsep diri yang positif sesuai standar K3 dan 5R dalam desain komunikasi visual, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah dan mencari solusi, konsisten menerapkan budaya kerja dalam berkesenian. Pada aspek *hard skill* peserta didik mampu memahami elemen-elemen kompetensi pada mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Profil <i>technopreneur</i> , peluang usaha dan pekerjaan/profesi bidang Desain Komunikasi Visual	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami pekerjaan atau profesi dalam bidang Desain Komunikasi Visual, dan kewirausahaan di bidang ekonomi kreatif yang mampu membaca peluang pasar dan usaha, untuk membangun visi dan <i>passion</i> , serta melakukan pembelajaran berbasis projek nyata sebagai simulasi projek kewirausahaan.
Proses bisnis berbagai industri di bidang Desain Komunikasi Visual	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami manajemen produksi bidang Desain secara menyeluruh pada berbagai industri ekonomi kreatif lainnya, antara lain K3LH, kreativitas dalam proses kreasi dasar desain, dan menerapkannya dalam elemen dasar perancangan dan proses desain dan produksi dalam eksekusi kerja desain komunikasi visual secara mandiri.
Perkembangan teknologi di industri dan dunia kerja serta isu-isu global pada bidang Desain Komunikasi Visual	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami tentang perkembangan proses produksi industri Desain Komunikasi Visual mulai dari teknologi konvensional sampai dengan teknologi modern, Industri 4.0, <i>Internet of Things</i> , digital teknologi dalam dunia industri, isu pemanasan global, perubahan iklim, aspek-aspek ketenagakerjaan, <i>Life Cycle</i> produk industri sampai dengan <i>reuse, recycling</i> .
Isu-isu global pada bidang Desain Komunikasi Visual	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami industri ekonomi kreatif mulai dari teknologi konvensional sampai dengan teknologi modern, Industri 4.0, <i>Internet of Things</i> ,

	<p>teknologi Digital dalam dunia industri, isu pemanasan global, perubahan iklim,</p> <p>aspek-aspek ketenagakerjaan, <i>Life Cycle</i> produk industri sampai dengan <i>reuse, recycling</i> produk.</p>
<p>Teknik dasar proses produksi pada industri Desain Komunikasi Visual</p>	<p>Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami kepribadian yang dibutuhkan peserta didik agar dapat mengembangkan pola pikir kreatif melalui praktek secara mandiri dengan berpikir kritis tentang seluruh proses produksi dan teknologi serta budaya kerja yang diaplikasikan dalam industri Desain Komunikasi Visual.</p>
<p>Sketsa dan ilustrasi</p>	<p>Pada akhir fase E melalui kreativitas dan berpikir kritis, peserta didik mampu menjelaskan konsep dasar karya dengan sketsa dan ilustrasi, menyiapkan bahan peralatan sketsa, mewujudkan sketsa, menyempurnakan sketsa, dan membuat ilustrasi dalam perancangan dan proses produksi untuk dikembangkan dalam eksekusi kerja Desain Komunikasi Visual.</p>
<p>Komposisi <i>typography</i></p>	<p>Pada akhir fase E peserta mampu memahami jenis, fungsi, karakter, anatomi, lingkup huruf dan dasar tipografi (<i>hierarki, leading, tracking</i> dan <i>kerning</i>) yang umum digunakan dalam desain dan menerapkannya</p>
<p>Elemen</p>	<p>Capaian Pembelajaran</p>
	<p>dalam perancangan dan proses produksi dalam eksekusi kerja Desain Komunikasi Visual.</p>

Fotografi dasar	<p>Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami jenis kamera, menentukan komposisi pemotretan dan mengatur pencahayaan, melakukan pemotretan, menyimpan data, dan melakukan pekerjaan akhir dalam editing pada fotografi serta menerapkannya dengan kreativitas dan disiplin dalam perancangan dan proses produksi dalam eksekusi kerja Desain Komunikasi Visual.</p>
Komputer grafis	<p>Pada akhir fase E peserta didik memahami pengoperasian perangkat lunak desain dengan memilih jenis perangkat lunak dan menetapkan perangkat lunak berbasis <i>bitmap</i> dan <i>vector</i> serta menggunakannya dalam perancangan dan proses produksi dalam eksekusi kerja Desain Komunikasi Visual.</p>

Bidang Keahlian	: Desain dan Produk Busana (DPB)
Program Keahlian	: BUSANA
Mata Pelajaran	: Dasar-dasar Busana
Waktu	: 432 Jam Pelajaran

#### E. Rasional

Dasar-Dasar Keahlian Busana adalah pelajaran yang berisi kompetensi-kompetensi yang mendasari penguasaan keahlian busana (fesyen). Mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana merupakan mata pelajaran kejuruan yang terdiri dari berbagai ilmu dasar sebagai penentu dalam mempelajari mata pelajaran yang lain dalam program keahlian Busana mencakup pemahaman akan gaya hidup, perubahan selera (*trend*) hingga proses desain, produksi, dan marketing. Selain itu, sebagai landasan pengetahuan dan keterampilan untuk pembelajaran konsentrasi keahlian di kelas XI dan XII

Pembelajaran dapat dilakukan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode serta model yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang harus dipelajari, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, renjana, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Model-model pembelajaran yang dapat digunakan antara lain

*project-based learning,*

*teaching factory, discovery-based learning, problem-based learning, inquiry-based learning,* atau model lainnya serta metode yang relevan.

Mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana tidak hanya meliputi proses pembuatan busana mulai dari gambar, membuat pola, dan menjahit, namun peserta didik diajak untuk memahami secara menyeluruh ekosistem industri *fashion* yaitu kreasi, produksi dan *marketing*. Mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana juga meliputi proses pengamatan, eksplorasi serta eksperimen untuk menumbuhkan kreativitas, mengasah kepekaan estetis, menemukan bentuk visual yang inovatif dan imajinatif disesuaikan dengan pemahaman konsep dan trend. Peserta didik juga diajak untuk mengamati fenomena alam dan kehidupan melalui pendekatan *sustainable fashion* yang menjadi dasar industri *fashion* global.

#### F. Tujuan

Mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana bertujuan membekali peserta didik dengan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap (*hard skills* dan *soft skills*) meliputi:

1. memahami profil *technopreneur*, peluang usaha dan pekerjaan/profesi di bidang busana (fesyen);
2. memahami dunia industri dan perkembangan mode (DIPM);
3. memahami dasar *branding* dan *marketing* (DBM);
4. memahami dan menerapkan gambar mode;
5. memahami dan menerapkan dasar *fashion* desain (DFD);
6. memahami proses produksi busana;

7. memahami perkembangan teknologi di industri dan dunia kerjaserta isu-isu global pada bidang busana (fesyen);
8. memahami dan menerapkan dasar pola (DP); dan
9. memahami dan menerapkan teknik dasar menjahit (TDM).

#### G. Karakteristik

Pada hakikatnya mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana fokus pada kompetensi bersifat dasar yang harus dimiliki oleh tenaga keahlian busana (fesyen) yang bukan hanya mencakup keterampilan teknis pembuatan busana namun meliputi sisi kreasi, produksi, dan *marketing*.

Selain itu peserta didik diberikan pemahaman tentang proses Mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana perkembangan penerapan teknologi dan isu-isu global, profil *entrepreneur*, *job profile*, peluang usaha dan pekerjaan/profesi. Mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Busana meliputi:

Elemen	Deskripsi
Profil <i>technopreneur</i> , peluang usaha dan pekerjaan/profesi di bidang busana (fesyen)	Lingkup pembelajaran meliputi pemahaman profil <i>technopreneur</i> , pekerjaan atau profesi dalam bidang busana (fesyen), kepribadian dan sikap dalam bekerja di bidang busana (fesyen), kemampuan membaca peluang pasar dan usaha di bidang seni dan ekonomi kreatif, untuk membangun visi dan <i>passion</i> , serta melakukan pembelajaran berbasis proyek nyata sebagai simulasi proyek kewirausahaan.

Dunia Industri dan Perkembangan Mode (DIPM)	Lingkup pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam memahami ekosistem mode dan <i>overview fashion</i>
---	---

	<i>industry</i> , model bisnis di lingkup industri fashion, gaya dan selera sesuai dengan perkembangan <i>fashion</i> dan <i>trend</i> , memahami karya desainer dan produk
Elemen	Deskripsi
	<i>fashion</i> , memahami konsep <i>sustainable fashion</i> , memahami potensi lokal dan kearifan lokal dalam produk <i>fashion</i> .
Dasar <i>Branding</i> dan <i>Marketing</i> (DBM)	Lingkup pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk memahami <i>branding</i> dan <i>marketing</i> , menjelaskan segmentasi pasar, <i>DNA brand</i> , memahami pesaing dari produk busana, definisi dan konsep <i>marketing</i> dan <i>digital marketing</i> .
Menggambar Mode (MM)	Lingkup pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menggambar mode, memahami anatomi tubuh dan dasar ilustrasi, mencampur warna, implementasi desain dan detail ke anatomi tubuh, serta gambar teknis secara digital.

Dasar <i>Fashion Desain</i> (DFD)	Lingkup pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menciptakan desain, mulai dari pemahaman dasar- dasar desain, pemahaman terhadap <i>six basic style</i> dan <i>look</i> , proses mencari bentuk; cara menemukan inspirasi, pembuatan desain melalui proses pembuatan kolase hingga pembuatan desain koleksi.
Proses Produksi Busana	Lingkup pembelajaran meliputi pemahaman peserta didik tentang K3 di bidang busana (fesyen), proses produksi busana di Industri, pengetahuan tentang aspek perawatan peralatan, dan pengelolaan SDM di Industri.
Perkembangan teknologi di industri dan dunia kerja serta isu-isu global pada bidang busana(fesyen)	Meliputi pemahaman peserta didik tentang perkembangan proses produksi pada industri busana (fesyen) mulai dari yang masih konvensional sampai dengan penggunaan alat/mesin dengan teknologi modern, penggunaan aplikasi gambar penunjang desain busana, penerapan teknologi digital dalam dunia industri, isu pemanasan global, perubahan iklim, aspek-aspek (singkat) ketenagakerjaan, <i>Product Life Cycle</i> (Pengertian, Tahapan, Karakteristik dan Strategi) sampai dengan <i>reuse, recycling, dan reduce</i> .
Dasar Pola (DP)	Lingkup pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam membuat dasar pola, mulai dari memahami cara mengukur, membuat pola dasar tehnik konstruksi, hingga prosedur menggunting bahan.

Tehnik Dasar Menjahit (TDM)	Lingkup pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam membuat busana, mulai dari pemahaman prosedur pengoperasian dan pemeliharaan mesin jahit dan mesin penyelesaian, teknik menjahit sesuai dengan jenis-jenis bahan, standar kualitas, <i>finishing</i> , hingga menjahit busana sederhana.
-----------------------------	---

#### H. Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase E (kelas X SMK/MAK), peserta didik akan mendapatkan gambaran mengenai program keahlian yang dipilihnya sehingga mampu menumbuhkan *passion* dan *vision* untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Profil <i>Technopreneur</i> , peluang usaha dan pekerjaan/profesi di bidang busana (fesyen)	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami profil <i>Technopreneur</i> , mendeskripsikan pekerjaan atau profesi kewirausahaan di bidang busana (fesyen), menjelaskan kepribadian dan sikap dalam bekerja di bidang busana (fesyen),

	mampu membaca peluang pasar dan usaha di bidang seni dan ekonomi kreatif, untuk membangun visi dan <i>passion</i> , serta melakukan pembelajaran berbasis projek nyata sebagai simulasi projek kewirausahaan.
Dunia Industri dan Perkembangan Mode (DIPM)	Pada akhir fase E peserta didik mampu mendeskripsikan ekosistem industri mode dan <i>overview fashion industry</i> , memahami model bisnis di lingkup industri <i>fashion</i> , memahami perubahan gaya dan selera sesuai dengan perkembangan mode dan <i>trend</i> , mengenal dan memahami karya desainer dan produk <i>fashion</i> , memahami konsep <i>sustainable fashion</i> , memahami potensi lokal dan kearifan lokal dalam produk <i>fashion</i> .
Dasar <i>Branding</i> dan <i>Marketing</i> (DBM)	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami <i>branding</i> dan <i>marketing</i> , menjelaskan segmentasi pasar, memahami <i>DNA brand</i> , memahami pesaing dari produk busana, menjelaskan definisi dan konsep <i>marketing</i> dan <i>digital marketing</i> .
Menggambar Mode (MM)	Pada akhir fase E peserta didik mampu menerapkan dan membuat gambar anatomi tubuh dan dasar ilustrasi, mencampur warna, implementasi desain dan detail ke anatomi tubuh, dan membuat desain teknis secara digital.
Dasar <i>Fashion Design</i> (DFD)	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami proses penciptaan desain dengan menerapkan dasar-dasar desain, memahami dan membedakan <i>style</i> dan <i>look</i> , menemukan inspirasi, membuat kolase,

	menerapkan cara mencari bentuk dan mengembangkan desain berdasarkan <i>style</i> dan <i>look</i> .
Proses Produksi Busana	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami tentang K3 di bidang busana (fesyen), proses produksi busana di Industri, pengetahuan tentang aspek perawatan peralatan, dan pengelolaan SDM di Industri.
Perkembangan teknologi di industri dan dunia kerja serta isu-isu global pada bidang busana(fesyen)	Pada akhir fase E peserta didik memahami perkembangan proses produksi pada industri busana (fesyen) mulai dari konvensional hingga penggunaan alat/mesin dengan teknologi modern, penggunaan aplikasi gambar penunjang desain busana, penerapan teknologi digital dalam dunia industri, isu pemanasan global, perubahan iklim, aspek-aspek (singkat) ketenagakerjaan, <i>Product Life Cycle (reuse, recycling, dan reduce)</i> .
Dasar pola (DP)	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami dan melakukan pengukuran tubuh, serta menerapkan pembuatan pola dasar teknik konstruksi.
Teknik Dasar Menjahit (TDM)	Pada akhir fase E peserta didik mampu menjelaskan sikap kerja dalam menjahit, mengoperasikan dan memperbaiki mesin jahit dan mesin penyelesaian, memahami teknik menjahit sesuai dengan jenis-jenis bahan, memahami standar kualitas dan <i>finishing</i> hasiljahitan dan menjahit busana sederhana.

